

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK
PESANTREN**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Nurul Jadid kecamatan Paiton,
kabupaten Probolinggo.)**

Oleh :

MAUKIB

NIM: (17771015)



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK
PESANTREN**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Nurul Jadid kecamatan Paiton,
kabupaten Probolinggo.)**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi salahsatu persyaratan dalam menyelesaikan Program

magister pendidikan agama islam

Oleh:

MAUKIB

Pembimbing 1:

Prof. Dr. H. Mulyadi M.Pd.I

NIM: 195507171982031005

Pembimbing 2:

Dr. Nurhadi MA.

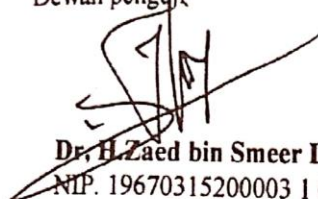
NIM: 196401032003121001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) MAULANA
MALIK IBROHIM MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Model pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren (studi kasus di pondok pesantren putra Nurul Jadid kecamatan paiton kabupaten probolinggo) ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji 29 Juli 2020.

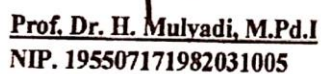
Dewan penguji


Dr. H. Zaed bin Smeer Lc. M.A
NIP. 19670315200003 1 002

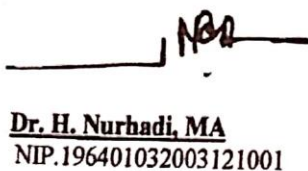
Ketua


Prof. Dr. H. A. Muhtadi Rldwan, M.Ag
NIP. 1955 0302 198703 1 004

Penguji utama


Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Anggota


Dr. H. Nurhadi, MA
NIP.196401032003121001

Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط
وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maksud ayat di atas “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian”

Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.

PERSEMBAHAN

1. Tesis ini kami persembahkan kepada keduaorang tua,Alm. Bapak dan Ibu dimasa hidupnya selalu memberi motivasi dan semangat untuk terus belajar.
2. Kami persembahkan kepada saudara kandung kakak dan adikku yang selalu mensupport baik dari material maupun nonmateril untuk menyelesaikan program studi magister pendidikan Agama Islam
3. Dan kepada kakak saudara yang telah banyak memberikan sumbangsih dari segi materil dan nonmateriiil dan memotivasi selalu untuk kuat dan semangat meyelesaikan pendidikanya.
4. Dan juga kepada guru-guruku di SDN Terosan III Banyuates, MTs AL-Jauhariyah Sembung Banyuates,MA.AL-Jauhariyah Sembung Banyuates, dan juga kepada para dosenUNUJA (Universitas Nurul Jadid) Paiton Probolinggo yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
5. Tak lupa kepada sahabat seperjuangan, Kls PAI D angkatan 2018 yang saling mensupport satu sama lain.
6. Dan juga tidak lupa kepada sahabat-sahabat kontrakan alumni Nuru Jadid (NJ) yang tangguh dan militan demi mencapai yang di ridloi-Nya.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maukib

NIM : 17771015

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Judul Penelitian : **Model Pendidikan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren “Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putra Nurul Jadid Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang , 30 juni 2020



MAUKIB

NIM : 17771015

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Penulis dalam beraktivitas ucapkan atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, raja di atas raja yang memiliki kekuasaan langit dan bumi beserta isinya, sebagaimana dunia yang kita tempati saat ini, shalawat dan salam tetap kami haturkan kepada bangsanya Nabi kita Muhammad SAW. Yang mana berkat perjuangannya kita bisa merasakan indahnya Dunia Islam. Tiada daya dan upaya tiada kekuatan yang datang dari Allah semata penulis bisa menyelesaikan tesis ini pada prodi Pendidikan Agama Islam dengan Judul, **Model Pendidikan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Putra Nurul Jadid Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.)**

Penulis haturkan dan ucapkan beribu terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang berjasa meluangkan waktu dan tenaga membimbing dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan para wakil Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.

3. Dosen pembimbing I, Prof, Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I dan pembimbing II Dr, H, Nurhadi M.A atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
4. Semua staf pengajar atau Dosen dan semua staf pengurus Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan studi.
5. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu, Ayahanda Samu'in dan Ibunda Sawari, Alm, tidak mengurangi rasa hormat kami dan saudara-saudaraku, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materil dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal jariyah yang diterima disisi Allah SWT Amien.
6. Kepada pengasuh, kepala pimpinan pondok pesantren Nurul Jadid dan tak lupa pula segenap pengurus, guru dan santri yang tidak bisa meyebut satu persatu tapi tidak mengurangi rasa hormat sayayang berada didesa Karangayar, KecPaiton, Kab Probolinggoyang telah memberikan banyak informasi dalam Penulisan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan taufiq kepada mereka semua.
7. Teman-teman kelas PAID, yang selalu memberikan dorongan dan inspirasi kepada saya untuk menyelesaikan penulisan tesis untuk terus berusaha dan lebih baik. Semoga kita semua bisa memakai toga bersama-sama.
8. Kontrakan komunitas alumni NJ (Nurul Jadid) yang sangat militan, kalian adalah teman sekaligus saudara semenjak kita menginjakkan kaki bersama-

sama dikota pendidikan yang dingin ini. Suka duka kita bersama-sama, kalian adalah para pejuang hebat. Semoga kita masih bisa bersilaurrahim dilain hariPenulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, masih cukup banyak kekurangan, baik dari tata cara penulisan, bahasa, penyajian materi, Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang supaya lebih baik lagi, Akhir kata, semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan khususnya kepada peneliti atau penulis sendiri.

Wassalamu'alikum warahmatullai wabarkatuh

Malang , 30 juni 2020



MAUKIB

NIM : 17771015

DAFTAR ISI

Halaman sampul	i
Halam judul	ii
Lembar persetujuan	iii
Surat pernyataan	iv
Kata pengantar.....	v
Daftar isi.....	viii
Daftar tabel dan gambar	xi
Daftar lampiran	xii
Motto	xiii
Persembahan	xiv
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xv
Abstrak Bahasa Inggris	xvii
Abstrak Bahasa Arab	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	12
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	13
F. Definisi istilah	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Pendidikan Karakter	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter	18
2. Tujuan Pendidikan Karakter	21
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	24

B. Karakter Religius	30
1. Pengertian religius	30
2. Macam-macam nilai-nilai religius	32
C. Implementasi pendidikan karakter	34
1. Pengertian pondok pesantren	34
2. Macam-macam pesantren	37
3. Pembentukan karakter di pesantren	37
4. Implementasi pendidikan karakter di pesantren.	39
5. Model pendidikan karakter di pesantren	41
D. Pendidikan karakter presfektif Islam	47
E. Karangka berfikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis penelitian dan pendekatan	55
B. Kehadiran peneliti	56
C. Latar penelitian	56
D. Instrument penelitian	57
E. Data dan sumberdata penelitian	58
F. Tehknik pengumpulan data	60
G. Tehknik Analisa data	62
H. Uji keabsahan data	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	65
1. Profil singkat pondok pesantren nurul jadid	65
2. Visi misi dan tujuan	67
3. Stuktur organisasi pondok pesantren	68
4. Sarana prasarana pondok pesantren	69
5. Kurikulum pondok pesantren	71
6. Jumlah pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik	75
B. Paparan data	78
1. Konsep Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok	

Pesantren Nurul Jadid	78
2. Model Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok	
Pesantren Nurul Jadid	83
3. Setrategi Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok	
Pesantrenm Nurul Jadid	96
4. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok	
Pesantren Nurul Jadid	108
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	140
A. Konsep Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok	
Pesantren Nurul Jadid	140
B. Model Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok	
Pesantren Nurul Jadid	143
C. Setrategi Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok	
Pesantrenm Nurul Jadid	148
D. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok	
Pesantren Nurul Jadid	152
BAB VI PENUTUP	157
A. KESIMPULAN	157
B. SARAN-SARAN	158

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. Table 1,1 Orisinalitas penelitian	15
B. Tabel 3,1 sumber data dan informasi penelitian	59
C. Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana pendidikan Pondok pesantren nurul jadid.	69
D. Tebel 4.2 sarana pndokpesantren Nurul Jadid	70
E. Tebel 4.3 materi yang di tarapkan di sekolah diniyah	73
F. Tabel 4.4 Asrama di pondok pesantren putra nurul jadid	76
G. Tabel.4.5 Kegiatan harian santri pondok pesantren Nurul Jadid	86
H. Bagan dari model pendidikan karakter religius di pondok	96
I. Tabel 4.6 nilai-nilai yang harusdimiliki semua santri.	100
J. Tabel 4.7 kegiatan kegiatan religius santri.	122
K. Tabel 4'8 Tentang Hasil Penelitian	129

Daftar Lampiran

Lampiran

1. Surat izin peneliti
2. Surat keterangan peneliti
3. Lempiran wawancara
4. Lampiran dokumentasi

Abstrak

MAUKIB, 2020, Model Pendidikan Karakter Religius santri di Pondok Pesantren (Studi kasus di pondok pesantren putra Nurul jadid paiton kota probolinggo), Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing (I) prof Dr. H. Mulyadi, M.Pd,i Dosen Pembimbing (II) Dr. H. Nurhadi M.A.

Kata Kunci: Model Pendidikan Karakter Religius.

Pendidikan karakter pesantren merupakan konstruk pendidikan yang didesain untuk melahirkan individu-individu berkarakter tangguh, bermoral dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai universal Islam dan kenusantaraan. Pendidikan tersebut, merupakan hasil perpaduan aktualisasi potensi dan internalisasi nilai-nilai akhlak dan moral individu yang kemudian melandasi pemikiran, sikap, perilaku dan kemandirian santri di pesantren. Penyelenggaraan sistem pendidikan karakter pesantren bersifat unik dari temuan peneliti sebelumnya hanya membahas karakter tetapi tentang model pendidikan karakter religius dan beda antara yang satu dengan yang lain, inilah yang menjadi menarik untuk diteliti.

Maka dari itu peneliti tertarik bertujuan untuk menemukan: (1) Konsep pendidikan karakter religius santri di Pondok pesantren Nurul Jadid , (2) Model pendidikan karakter religius santridi Pondok pesantren Nurul Jadid, (3) Setrategi pendidikan karakter religius santri di Pondok pesantren Nurul Jadid (4) Implementasi pendidikan karakter religius santri di Pondok pesantren Nurul Jadid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus tunggal. Untuk menjawab pertanyaan di atas hasil dari penelitian dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data, vrevikasi data untuk menganalisis, Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep pembentukan karakter santri dalam pendidikan karakter religius yang menjadi landasan pelaksanaan pendidikan karakter religius santri di pondokpesantren Nurul Jadid meliputi 3 pola pertama Masa pembentukan karakter religius dengan pola osabar tujuannya supaya santri mengenal lebih jauh karakter religius secara mendasar. Kedua Proses pembentukan santri baru di asrama khusus (I'dadiyah) difokuskan terhadap pembelajaran furdul ainiyah untuk membentuk karakter yang islami meliputi: baca tulis Al-qur'an dan menghafal ayat-ayat pendek dan do'a-do'a belajar ilmu tajwid, fiqh serta ilmu tentang kenabian (tauhid).ketiga setelah (paska) pembentukan karakter religius. Santri dikembalikan ke asrama masing-masing

sesuai lembaga yang di ampuh. Dengan pembinaan pembiasaan, (2). Model pendidikan karakter religius yang menjadi landasan pelaksanaan pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Jadid meliputi 6 hal yaitu melakukan pendidikan sistem *boardingscholl* dengan pengawasan selama 24 jam, dengan sistem pembinaan lebih ditekankan disiplin, membiasakan santri mengikut kegiatan-kegiatan didalam pondok, memberikan keteladanan dalam mendidik dimulai dari keteladanan guru, memberikan reward dan punishment, dan menggunakan pembelajaran dengan model *kooprativ learning*, (3) setrategi pendidikan karakter religius dengan melakukan tiga aspek yaitu kurikulum khusus pesantren, pembinaan dengan menggunakan pendampingan, pembiasaan, (4) Implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren dilakukan melalui 3 pola yakni: melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas-aktivitas religius lainnya yang ditarapkan dengan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Abstract

MAUKIB, 2020, Model of Religious Character Education of santri in Islamic Boarding School Nurul Jadid (Case study in Islamic boarding school for son Nurul jadid paiton in the city of probolinggo), Thesis of Islamic Religious Education Masters Program Postgraduate Program of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (I) prof Dr.H. Mulyadi, M.Pd, i Supervisor (II) Dr. H. Nurhadi M.A.

Keywords: Religious Character Education Model.

Islamic boarding school character education is an educational construct that is designed to give birth to individuals of strong, moral and responsible character based on the universal values of Islam and archipelago. The education, is the result of a combination of the actualization of the potential and the internalization of individual moral and moral values which then underlies the thinking, attitudes, behavior and independence of the students in the pesantren. The implementation of the pesantren character education system is unique and different from one another, which is interesting to study.

Therefore interested researchers aim to find: (1) The concept of religious character education of students in the Islamic boarding school Nurul Jadid, (2) The model of religious character education of students in the Islamic boarding school of Nurul Jadid, (3) The strategy of religious character education of students in the Islamic boarding school of Nurul Jadid (4) Implementation of religious character education of students in boarding school Nurul Jadid.

This research uses a qualitative approach, a type of single case study. To answer the above questions the results of the research and data collection techniques were carried out by in-depth interviews, participant observation and documentation. In this research, data reduction, data presentation, data verification to analyze, checking the validity of the data is done with a credibility test,

The results of this study indicate that: (1) The concept of religious character education which forms the basis of the implementation of religious character education of students in the Nurul Jadid Islamic boarding school includes 3 patterns, namely, the period of formation of religious character by practicing Osabar to introduce the basic religious character. The process of forming new santri in a special dormitory (I'dadiyah) is focused on learning furdul ainiyah to form Islamic characters including: reading the Qur'an and memorizing short verses and praying for the study of tajwid, jurisprudence as well as the

knowledge of the prophethood (monotheism). post-formation of religious character. Santri are returned to their respective dormitories according to the institution that is effective. With coaching habituation, (2). The model of religious character education that forms the basis of the implementation of religious character education for students in the Islamic boarding school Nurul jadid includes 6 things namely boardingcholl education system with 24-hour supervision, conducting coaching with discipline enforcement, accustoming students to participate in activities in the cottage, providing exemplary in educating starting with the teacher's example, giving rewards and punishments, and using learning with a cooperative learning model, (3) the strategy of religious character education by carrying out three aspects, namely the compulsory boarding school curriculum, coaching using mentoring, habituation, (4) Implementation of character education in the cottage pesantren is carried out through 3 patterns, namely: through teaching and learning activities, extracurricular activities, and religious activities of students that are implemented with daily, weekly, monthly, and yearly programs.

المستخلص البحث

موكيب ٢٠٢٠ ، نموذج تعليم الشخصية الدينية للسانتري في المدرسة الإسلامية الداخلية نور الجديد (دراسة حالة في المدرسة الداخلية الإسلامية لطلاب نور الجديد بيتون في مدينة فريوليعكا، رسالة ماجستير في برنامج الماجستير في التربية الدينية الإسلامية برنامج الدراسات العليا فيالحكومةمولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف(١)الدكتور،الحاج ،موليادي الماجستير (٢) الأستاذ الدكتور،الحاج، نورحدي الماجستير، الكلمات الرئيسية: نموذج تعليم الشخصية الدينية.

إن تعليم شخصية المدرسة الداخلية الإسلامية هو عبارة عن بنية تعليمية مصممة لتوليد أفراد ذوي شخصية قوية وأخلاقية ومسؤولة على أساس القيم العالمية للإسلام والأرخيبل. التعليم ، هو نتيجة مزيج من تحقيق الإمكانيات واستيعاب القيم الأخلاقية والمعنوية الفردية التي تكمن بعد ذلك في التفكير والسلوك والاستقلالية للطلاب في المعهد إن تنفيذ نظام تعليم شخصية في المعهد فريد ومختلف عن الآخر ، وهو أمر مثير للاهتمام للدراسة.

لذلك يسعى الباحثون المهتمون إلى إيجاد: (١) مفهوم تعليم الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية نور الجديد ، (٢) نموذج تعليم الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية نورالجديد ، (٣) استراتيجية تعليم الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية نورالجديد (٤) تنفيذ تعليم الصفات الدينية للطلاب في مدرسة داخلية نور الجديد

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا ، وهو نوع من دراسات الحالة الفردية. للإجابة على الأسئلة أعلاه ، تم إجراء نتائج تقنيات البحث وجمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة وملاحظة المشاركين والتوثيق. في هذا البحث ، يتم تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات للتحليل ، والتحقق من صحة البيانات باستخدام اختبار المصادقية ،

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) يشمل مفهوم تعليم الشخصية الدينية الذي يشكل

أساس تنفيذ تعليم الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية 3

أنماط ، وهي فترة تكوين الشخصية الدينية من خلال ممارسة أوسابار لإدخال الشخصية

الدينية الأساسية. تركز عملية تكوين السانتري الجديد في مهجع خاص (الإياضية) على تعلم فردة العينية لتشكيل الشخصيات الإسلامية بما في ذلك: قراءة القرآن وحفظ الآيات القصيرة والصلاة من أجل دراسة التجويد ، الفقه وكذلك معرفة النبوة (التوحيد) ما بعد تكوين الشخصية الدينية. تتم إعادة سنترى إلى مهاجهم وفقاً للمؤسسة الفعالة. مع التعود على التدريب،(٢). يتضمن نموذج تعليم الشخصية الدينية الذي يشكل أساس تنفيذ تعليم الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الداخلية الإسلامية اتم نورالجديد أشياء هي نظام تعليم برديع سكول مع الإشراف على مدار ٢٤ ساعة ، وإجراء التدريب مع تطبيق الانضباط ، وتعويد الطلاب على المشاركة في الأنشطة في المنزل الريفي ، وتوفير نموذج مثالي في التعليم بدءاً بمثال المعلم ، وإعطاء المكافآت والعقوبات ، واستخدام التعلم مع نموذج التعلم التعاوني ، (٣) استراتيجية تعليم الشخصية الدينية من خلال تنفيذ ثلاثة جوانب ، وهي المناهج الإلزامية للمدارس الداخلية ، والتدريب باستخدام التوجيه ، والتعايش ، (٤) تنفيذ تعليم الشخصية في المنزل الريفي يتم تنفيذ المدارس الداخلية الإسلامية من خلال 3 أنماط ، وهي: من خلال أنشطة التدريس والتعلم ، والأنشطة اللامنهجية ، والأنشطة الدينية للطلاب التي يتم تنفيذها ببرامج يومية وأسبوعية وشهرية وسنوية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak di perbincangkan dikalangan tengah masyarakat bangsa Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang hampir mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁸⁰ yang terjadi pada pemuda Indonesia pada saat ini dengan dua masalah, pertama dari sosialnya, diantaranya penggunaan obat terlarang, perkelahian, hubungan seksual di luar pernikahan dan aborsi, kekerasan, tawuran, radikalisme dan kriminalitas remaja, kedua, masalah kebangsaan, meliputi: solidaritas sosial rendah, persatuan serta kesatuan rendah, dan semangat bela negara rendah. Apabila diikuti lebih mendalam, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis kepribadian, yaitu; krisis akhlaq/moral, sosial, hukum, politik, dan ekonomi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Thomas Lickona 10 tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda tersebut dapat dalam suatu bangsa maka bangsa tersebut berada di ujung kehancuran maka dari diantara yaitu: pertama meningkatnya kekerasan di kalangan masyarakat; kedua menggunakan bahasa dan kata-kata yang memburuk, ketiga pengaruh adanya peer kelompok yang solid dalam melakukan tindakan kekerasan, keempat semakin meningkatnya perilaku buruk yang merusak diri sendiri, seperti

⁸⁰.Marzuki, dalam "*prinsip Dasar Pendidikan Karakter*"prespektif islam., Yogyakarta.

mengonsumsi narkoba, minum minuman yang beralkohol dan sex bebas, kelima semakin menghindar dari pedoman moral baik dan buruk, keenam menurunnya kinerja pemuda saat ini, ketujuh semakin kurang rasa hormat kepada orang tua dan guru, kedelapan lemahnya rasa tanggung jawab individu maupun terhadap warga negara, kesembilan membudayanya ketidak jujuran, yang terakhir kesepuluh adanya rasa saling curiga dan kebencian satu sama lain.⁸¹

Dengan penjelasan tanda-tanda diatas, maka tidak salah apabila saya mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk dilakukan mengingat banyaknya kejadian yang menunjukkan terjadinya minimnya moral baik dikalangan anak-anak, remaja, dan orang tua. Beberapa sikap yang kurang baik dijadikan contoh dalam kehidupan masyarakat, seperti perkelahian antar pelajar misalnya, korupsi, tawuran mahasiswa, maraknya mengonsumsi minuman keras, tindakan asusila perzinahan dan sebagainya telah mengakar dimana-mana Sehingga pendidikan karakter, saat ini mutlak dibutuhkan bukan hanya dipesantren saja, tetapi disekolah, dirumah dan lingkungan sosial. Bahkan saat ini peserta pendidikan karakter bukan hanya untuk anak usia dini saja, melainkan juga perlu bagi usia dewasa sebagai kelangsungan dari perbaikan bangsa kita.

Betapa pentingnya penanaman karakter dan karakter religius bagi generasi muda dan melenial, benar yang dikatakan oleh bapak bangsa, Bung Karno pernah mengingatkan bahwa: bangsa ini harus dibangun dengan

⁸¹ .Murdianto, Khazanah Folklor untuk Menumbuhkan Karakter Empati dan Cinta kasih kajian metodologis Jurnal of Arabic Language et al "A p h o r i s m E" 1, no. 2 (2020): 92–104.

pembangunan karakter lebihdahulu karena pembangunan karakter akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, jaya, maju, serta Indonesia akan menjadi bangsa yang penuh berpenghasilan.⁸² Bangsa berpenghasilan bisa bermakna sebagai bangsa yang memiliki martabat yang rendah dan di hargai dihargai.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan yang sedang semangat kerjakan di Indonesia saat ini sering mengalami banyak penghambat dan permasalahan yang cukup lengkap. Jadi beberapa permasalahan yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adanya ketidak seimbangan dalam susunan pekerjaan yang serba lamban, sepertihalnya para pegawai negeri yang bekerja santai, namun jam pulang dipercepat dalam bertugas, sehingga pandangan masyarakat terhadap karakter para pejabat yang ada di susunan khususnya para pegawai negeri sipil sangat buruk dan rendah.

Salah satu yang menarik dibahas terkait rendahnya kualitas PNS provinsi Sulawesi tengah adalah adanya pelanggaran disiplin yang banyak dilakukan oleh PNS provinsi. Sebagai contoh pemerintah provinsi Sulawesi tengah melaporkan terkait rendahnya kinerja, apa saja factor yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak, secara langsung yaitu kurangnya sumber daya yang berkualitas sehingga didalam melakukan pekerjaan kurang optimal, sedangkan faktor yang tidak langsung karena kepribadian atau karakteristik dari sumber daya tersebut. maka sikap disiplin

⁸². Muchlas Samani, hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1-2.

pegawai BPMPD kurang dan masih adanya pegawai yang malas masuk kantor dan walaupun hadir PNS cepat pulang dimana selesai jam istirahat tidak kembali ke kantor dan juga sanksi yang seharusnya diberikan pada pegawai tidak di laksanakan dengan baik sebagaimana aturan kedisiplinan PNS baik dalam bentuk teguran lisan, maupun tertulis, dengan adanya sikap yang kurang terpuji dapat mempengaruhi manajemen kepemimpinan yang baik pada kantor atau badan tersebut yang dapat berakibat buruk bagi kepentingan public setidaknya persen dari PNS provinsi Sulawesi tengah yang mencapai sekitar 5,4 juta orang berkinerja buruk. Para pekerja ini hanya mengambil gajinya tanpa berkontribusi berarti terhadap pekerjaannya.⁸³

Selanjutnya, perkembangan teknologi yang sangat pesat setiap saat juga menjadi salah satu factor rendahnya moral remaja. Hal ini ditandai kemudian dengan lahirnya generasi HP, yaitu kecenderungan remaja menggunakan (handphone). Meskipun memberikan dampak positif, tetapi pada kenyataannya dampak negatif lebih besar yang dihasilkan dari alat tersebut. Semakin banyak terjadi kasus pemerkosaan remaja akibat remaja seringnya nonton film porno, akhir-akhir ini banyaknya kasus bullying terjadi disebabkan karena dari seringnya para pelajar, remaja, sering menonton video-video tawuran dari internet, sehingga yang terjadi adalah saling bully (ejek) melalui media sosial kemudian dilanjutkan kepada bullying baik di sekolah, maupun di luar sekolah.

⁸³. Haidir, "Analisis Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa Provinsi Sulawesi Tengah," *E-Jurnal Katalogis* 1, no. 2 (2013): 107–15.

Belum lagi dampak yang muncul seperti tidak taat aturan, malas belajar, pencurian, mencontek ketika ujian, dan lain-lain karena sudah kebergantungan kepada handphone.

Masih ada beberapa bentuk fenomena penurunan moral yang dimiliki telah terbukti sampai saat ini maka pembentukan karakter dalam dunia pendidikan baik dilingkungan pesantren, sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat masih sangat dibutuhkan. Ada yang mengatakan bahwa: Bangsa yang besar bisa dilihat dari kualitas karakter manusia itu sendiri. Hal ini juga menarik bahwa keberhasilan suatu bangsa atau lembaga tidak hanya diukur dari seberapa besar sumber kekayaan alam yang dimiliki, akan tetapi seberapa besar kualitas sumber daya manusia.

Burhanuddin Salam. dan Abdullah Nasih Ulwan mengatakan perilaku kesaharian anak didik, khususnya disekolah akan berkait erat dengan lingkungan yang ada. maka sangat mustahil jika anak didik di tuntut melakukan berperilaku terpuji dan memiliki karakter disiplin sementara yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini banyak factor perilaku yang tercela, merosotnya perilaku anak didik, bahwa guru/dosen kurangnya memberikan cerminan perilaku disiplin, kemudian anak tidak dituntut untuk berperilaku jujur ketika melihat kecurangan menimpa dalam lingkungan sekolah, kemudian mencontek saat ujian dan kurangnya tuntutan untuk beradab dan etika baik kepada sesama maupun yang lebih dewasa, maka dengan kondisi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diinginkan.

Dengan hal itu maka saat ini banyak siswa dan mahasiswa yang tidak mempunyai etika saat berbicara, berperilaku, dalam berpakaian yang tidak sesuai dengan kodrat ajaran Islam, melanggar peraturan sekolah, perguruan tinggi kode etik yang di buat ditingkat mahasiswa, itu semua menunjukkan bahwa kerusakan moral, akhlak dan adab sudah sangat memperlihatkan maka bagi guru /dosen hal terpenting perhatikan dalam menanam adab pada siswa/anak. Sebab anak merupakan amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak berguna bagi agama, bangsa dan Negara secara khusus dapat menjadi penghibur dan penenang hati orang tua, serta menjadi kebanggaan.⁸⁴ Kondisi seperti ini dipastikan tidak akan berhasil menanamkan karakter yang baik, jika perilaku yang buruk masih dilihat oleh peserta didik dilingkungan sekolahnya, maka dari itu supaya karakter dapat berkembang dengan baik maka guru dan dosen harus menampakkan perilaku baik pula baik di lingkungan sekolah maupun diluar. karakter pada dasarnya merupakan perilaku yang berkembang dari moral, sehingga terdapat bermacam-macam moral yang berkembang menjadi beberapa karakter, seperti penghargaan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan disiplin diri.

Kemendiknas menawarkan 18 karakter yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia, di antaranya: religius, jujur, disiplin, kerja

⁸⁴.Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028).

keras, toleransi, demokratis, kreatif, cinta tanah air, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, komunikatif, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁸⁵

Berkaitan dengan rencana implementasi pendidikan karakter di Indonesia, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter tahun 2011, pendidikan karakter pada intinya bertujuan bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter yang dimaksud tersebut berfungsi: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia

Kehidupan dalam lingkungan pesantren terdapat nilai-nilai budaya religius yang sebenarnya sangat tepat untuk menciptakan budaya yang luhur. Menurut Kasali sebagaimana mengatakan bahwa nilai-nilai yang menjadi pilar budaya di sekolah/madrasah yang harus dapat diprioritaskan meliputi inovatif, adaptif, bekerja keras, peduli terhadap orang lain, disiplin, jujur, inisiatif, kebersamaan, tanggung jawab, rasa memiliki, komitmen terhadap lembaga,

⁸⁵. Agus Wibowo Pendidikan karakter, strategi membangun karakter bangsa, (Yogyakarta: Pustaka pelajar) hlm 34

saling pengertian, semangat persatuan, memotivasi dan membimbing.⁸⁶ Sehingga sangat tepat bila dikatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan oleh pesantren seperti halnya: nilai-nilai tauhid, kemanusiaan, keadilan kejujuran, kepedulian sosial, kedisiplinan, kemandirian, dan lain sebagainya sudah mencerminkan budaya religius dalam kehidupan santri di sebuah lembaga pesantren.⁸⁷ punya kepedulian yang sangat besar untuk turut melakukan penguasaan masyarakat sipil terutama melalui penumbuhan dibidang pendidikan karakter, salah satu gagasan pesantren dalam menanggapi perubahan sosial budaya yang tertuang dalam sebuah aturan dalam buku, yaitu: mempertahankan nilai-nilai lama yang baik, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik.⁸⁸

Maksudnya dari mempertahankan nilai lama yang baik dan menggunakan nilai baru yang lebih baik ialah, mempertahankan ajaran nenek moyang dari para pendiri/perintis, baik berupa konsep, system, program, dan metode dalam dunia pendidikan, pengajaran tanpa merendahkan konsep baru yang bersangkutan-paut dan tidak berlawanan dari nilai-nilai yang diperjuangkan oleh nenek moyang kita semua.

Pesantren, jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah ada di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua sampai saat ini dan percaya sebagai produk budaya Indonesia yang asli. pendidikan yang

⁸⁶. Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, Managemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Menyusun Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 54

⁸⁷. Imam Suprayogo, Pendidikan Berparadigma Al-Qur' an, (Malang, UIN pres, 2004),

⁸⁸. Isma'il SM, Signifikansi Peran Pesantren Dalam Pembangunan Masyarakat Madani,

merupakan pendidikan agama Islam berawal sejak adanya masyarakat Islam di nusantara pada abad ke-13. setelah beberapa abad pemeliharaan pendidikan semakin baik dengan adanya tempat- tempat pengajian.

Dengan pola seperti itu kemudian berkembang dengan adanya tempat tinggal untuk para santri (pelajar), yang disebut pesantren. Meskipun model tempatnya yang sangat sederhana, pada waktu itu para muslimin dan muslimat Indonesia memperdalam ajaran dasar Islam, khususnya yang berkaitan dengan praktek kehidupan islami.⁸⁹

Pendidikan dalam lingkungan pesantren lebih menekankan pengajaran agama untuk mengetahui arti pentingnya agama dalam kehidupan. Pendidikan dipondok pesantren bertujuan membentuk manusia yang utuh, untuk ibadah dan khalifah, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sehat jasmani, rohani, berdisiplin, mandiri, berakhlak mulia, memiliki ilmu yang luas, baik dalam ilmu keagamaan dan mampu memenuhi tuntunan zaman dalam rangka menyelesaikan persoalan dimasyarakat, tidak lepas dari potensi yang dimiliki yakni: potensi pendidikan dan potensi pengembangan masyarakat.⁹⁰ tidak bisa dipungkiri, bahwa pembelajaran dipondok pesantren dibidang pembinaan ketakwaan dan keimanan yang akan membentuk santri berguna untuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur. Namun perlu disadari bahwa pembentukan watak, karakter juga harus dikembangkan secara terkumpul dengan semua

⁸⁹. Sulthon Masyhud, dkk., Management Pondok Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka dan Depag RI, 2003), hlm.1.

⁹⁰. M. Darmawan raharjo, Pesantren dan Pembaharuan, (Jakarta: LP3ES, 1992), hlm 12.

pembelajaran yang dikembangkan dengan isi materi pembelajaran, Tujuan pendidikan di pesantren sebagaimana Zamahsyari Dhofier berpendapat, bahwa tidak hanya sekedar mengajar untuk sekedar mempunyai kepentingan mencari uang, kekuasaan, keuntungan duniawi, tetapi yang ditanamkan kepada peserta didik (santri) bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santrinya.⁹¹ Sedangkan tujuan pendidikan di pesantren Nurul Jadid membentuk manusia Mu'min-Muslim yang bertaqwa, berakhlak karimah, berilmu, kreatif, aktif, semangat, cakap berguna bagi agama bangsa dan negara.

Ada banyak pesantren di Indonesia, baik tradisional maupun modern yang telah memberi kontribusi besar bagi proses mencerdaskan dan membentuk karakter anak bangsa. Salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid Sebagai pelopor pendidikan agama dan pendidikan modern dengan sistem pendidikan pesantren, (boarding school) Nurul Jadid telah berdiri sejak 10 Muharram 1948, hingga saat ini masih diterima oleh kalangan masyarakat luas, sehingga jumlah santri yang masuk menimba ilmu pengetahuan didalamnya bertambah setiap tahunnya. Nama Nurul Jadid dikenal bukan hanya di kalangan Jawa tetapi seprovinsi Sulawesi dan Kalimantan dan juga provinsi NTT di kenal dengan sistem pendidikannya yang memadukan di antara ilmu agama dan umum juga menitik beratkan pada pembentukan perilaku

⁹¹ M Dailamy Sp, "Tradisi Pesantren ; Studi Tentang Pandangan hidup kyai di Jawa Sebuah Refleksi Atas Karya Zamahsyari Dhofir" 8 (2016): 1-18.

baik, mental dan karakter yang kuat, seperti yang diungkapkan para pengasuh, jadilah manusia yang kuat iman, kuat ilmu, kaya jasa, kaya karya, semoga dirimu sama dengan seribu orang bahkan sejuta.⁹² Saat ini Nurul Jadid telah berhasil melahirkan beberapa alumni yang telah berkiprah di masyarakat, pemerintahan dan memberi kontribusi pemikiran bagi kemajuan bangsa, secara nasional maupun internasional,

Pondok pesantren Nurul Jadid ada organisasinya yang dilakukan di kota masing-masing oleh santri aktif dan juga melibatkan para alumni supaya tetap tersambung silaturahmi antara santri aktif dan alumni, dan juga silaturahmi alumni pada pengasuh dan keluarga pengasuh.

Pondok pesantren Nurul Jadid adalah pondok pesantren yang sebagian besarnya alumni dan santri yang selama berada di lembaga dituntut untuk menjalankan roda disiplin yang telah dibuat, dan selama di pondok santri diberi leluasa untuk memilih tempat yang diinginkan, karena di Pondok Pesantren Nurul Jadid menyiapkan beberapa program dalam lembaga unggulan seperti lembaga (LPBA), fokus sama bahas Inggris dan Arab, kemudian lembaga (tahsin) fokus sama tahfizul Qur'an, lembaga (Bahasa) fokus pada pelajaran bahasa Inggris, Mandarin, dan lembaga (MAK) madrasah keagamaan fokus pada kajian kitab sahar yang ma'had aliy fokus pengajian kitab nahwu sorrof dan bastumasail dalam semua bidang ilmu agama dan lembaga regular. Pondok pesantren Nurul Jadid juga menjadikan disiplin sebagai ruhul ma'had

⁹² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: trimurti Press, 2011), hlm 22

yang mengatur dan mengontrol seluruh aktivitas santri 24 jam sejak bangun tidur dan kembali tidur.

Pondok pesantren telah berdiri kurang lebih dari 73 tahun. Peneliti mengambil lokasi di pondok pesantren ini sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan yang sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan observasi awal dilapangan, bahwa pondok pesantren tersebut memiliki beberapa keunggulan dan keunikan, antara lain: (1) Pondok pesantren Nurul Jadid adalah pondok pesantren yang ada lembaga pendidikan umum dan agama yang bersistemkan Asrama 24 jam (Boardhing scholl) yang tidak hanya mengutamakan pengajaran ilmu agama seperti pendidikan akhlak, hal ini terlihat dari adanya penyelenggaraan disiplin sholat lima waktu berjamaah, shalat duha^o, shalat tahajjud (bila perlu), membaca Al-Qur'an, puasa senin kamis, budaya antri dan sebagainya melainkan juga memperhatikan pendidikan umum seperti belajar Bahasa Inggris, Mandarin, kegiatan pramukaan dan lain-lain (2) semua santri dilembaga yang menyesuaikan tempatnya diwajibkan belajar berpidato setiap minggu menggunakan beberapa Bahasa yaitu Bahasa Inggris, Mandarin, Arab, Indonesia dan Madura sesuai lembaga masing-masing Tidak hanya itu, pesantren ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti latihan kepramukaan, olahraga, kesenian, latihan berorganisasi (3) santri setiap minggu belajar praktek sholat janazah, membungkus jenazah tanyammum, dan juga setoran baca'an beberapa surar-surat pendek ,tahlil, Do'a-do'a lainnya. (3) Pondok pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang unggul di kota Probolinggo hal ini

terbukti dengan banyaknya alumni dari pondok pesantren Nurul Jadid tersebut yang telah berkiprah di berbagai kalangan pemerintahan, politik, dan beberapa organisasi yang ada di Indonesia, ikut serta memberi kontribusi dalam bidang dakwah dan pengetahuan. (4) Setiap tahunnya santri Nurul jadid selalu terpilih menjadi juara di berbagai ajang lomba tingkat internasional, Nasional yang mewakili kota probolinggo bahkan mewakili provinsi Jawa timur, probolinggo dalam tingkat nasional, disamping itu juga santri Nurul Jadid ini juga telah melahirkan alumni yang mampu melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi negeri bahkan sampai keluar negeri.⁹³

Dalam perkembangannya, tentu saja pondok ini tidak luput dari pembenahan-pembenahan akan permasalahan yang dihadapi baik internal maupun eksternal. Adapun permasalahan yang terjadi dilapangan yang sedang dibenahi adalah kurangnya kesadaran santri untuk mentaati dan menjalankan disiplin yang telah ada. Selain itu rendahnya pengamalan dan penghayatan para ustadz/guru tentang nilai-nilai kepondokan Nurul Jadid menjadi kendala dalam melaksanakan pendidikan sehingga menghambat partisipasi aktif para ustadz dalam proses pendidikan yang berdampak pada kesadaran dan tanggungjawab santri dalam menaati disiplin yang diterapkan.⁹⁴

Melihat dari latarbelakang diatas dan observasi dilapangan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana Konsep Pendidikan karakter religius yang diterapkan di Pondok pesantren Nurul Jadid,

⁹³ Buku Informasi perkembangan pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2019.

⁹⁴ Observasi di pondok pensantren Nurul Jadid (jum'at pada tanggal 27,2019)

bagaimana Model Pendidikan karakter religius yang diterapkan di Pondok Nurul Jadid, bagaimana setrategi Pendidikan karakter religius yang diterapkan di Pondok pesantren Nurul Jadid, dan bagaimana Implementasi Pendidikan karakter religius yang diterapkan di Pondok pesantren Nurul Jadid. Hal ini penting, sebab memiliki karakter yang baik, akan menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi baik dalam keluarga, dalam lingkungan disekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti perlu membatasi dengan jelas sehingga dapat mengarahkan perhatian secara seksama pada masalah tersebut. Agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.?
2. Bagaimana model pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.?
3. Bagaimana setrategi pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.?
4. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian mengangkat tema dan konteks penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Memahami Implementasi pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. Mengetahui setrategi pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
4. Mengetahui model pendidikan karakter Religius santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis praktis antra lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penulis mengharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam katagori pendidikan, terkait bagaimana model pendidikan karakter religius yang diterapkan di pondok pesantren. Dan juga bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi atau pembanding bagi peneliti-peneliti yang lainnya, sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian dan membuka peluang.

2. Secara praktis

Selanjutnya secara praktis, penelitian bermaksud memberikan informasi kepada pengelola lembaga pendidikan akan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap santun, disiplin bagi para siswa/santri dalam sebuah lingkungan pendidikan yang berdampak pada

pondok pesantren dan masyarakat. Kemudian Peneliti dapat memberikan informasi kepada pembaca, terutama yang bergelut dalam dunia pendidikan, baik para praktisi maupun pemikir, tentang cara yang bisa digunakan dalam model pendidikan “Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid kecamatan Paiton, kabupaten Probolinggo”

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul yang peneliti bahas. Makadari itu penulis memberikan gambaran dimulai dari persamaan hingga perbedaan peneliti terdahulu dengan teman yang penulis bahas demi menghindari dari berulangnya penelitian. .

1. Tesis Wuri Wurdayani,⁹⁵ yang berjudul “*Pendidikan karakter disiplin di sekolah*” Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk menggali, mengkaji, dan mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin, dan mengharap menentukan kebijakan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian melaksanakan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan melalui beberapa kebijakan, 1). membuat program pendidikan karakter, 2). menetapkan

⁹⁵ . Wuri Wurdayani, *judul Tesis, Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar*, di SD Muhammadiyah Sapen: 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

aturan sekolah dan kelas, 3). melakukan sholat Duha dan sholat dzuhur berjamaah, 4) membuat pos di berbagai sudut sekolah, 5) melibatkan orang tua, 6) melibatkan komite sekolah, 7) menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

2. Fulan puspita⁹⁶ yang berjudul *pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MTs Yogyakarta I* penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan disiplin. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan, dan keteladanan Metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan,1). Kegiatan rutin, yang terdiri dari: salam dan salim, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas, shalat jama'ah, menghafal al- Qur'an (khusus kelas Tahfidz), upacara, piket kelas, dan senam. 2) Kegiatan spontan, seperti kegiatan PHBI (peringatan tahun baru Islam). 3). Pengkondisian, yang terdiri dari: kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik.
3. Muhammad Arfin⁹⁷, dengan judul *Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada Negri Manurki makassar* tujuan penelitian 1)

⁹⁶. Fulan puspita judul tesis *pembentukan karakter berbasis pembiasaan*, (studi kasus peserta didik Madrasah tsanawiyah Yogyakarta I) : 2015 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

⁹⁷.Muhammad Arfin 2017 Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada Negri mannuruki makassar fakultas pendidikan agama islam Uni versitas Negri Alauddin Makasar

mendeskrripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran, 2). pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler 3). mengungkap hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Manurki Makasar Metode pendekatan kualitatif deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sanksi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik. Sebagai implikasinya, lebih meningkatkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius baik pada proses pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Table: Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Wuri Wurdayani, dengan judul Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, (Tesis, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta),2014	Meneliti tentang mengkaji pendidikan karakter disiplin	fokus pada pendidikan kaakter disiplin.	Model Pendidikan karakter religious
2.	Fulan Puspita dengan judul pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan fakultas pendidikan agama islam Uni versistas Yogyakarta 2015	Meneliti pembentukan karakter	fokus pada dua aspek pembiasaan dan keteladan	Model Pendidikan karakter religious

3.	Muhammad Arfin Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada Negri mannuruki makassar fakultas pendidikan agama islam Universitas Negri Alauddin Makasar 2017	Implentasi membentuk pendidikan karakter	Fokus pada implementasi nilai-nilai disiplin, tekun Intrakulikuler dan ekstrakulikuler	Model Pendidikan karakter religious
----	--	--	--	-------------------------------------

F. Definisi istilah

Batasan-batasan yang dibahas dalam penelitian ini tetap fokus kepada kajian yang diinginkan oleh peneliti, maka demikian untuk mengupayakan dan meminimalisir kesalahan dalam judul tesis yang kami bahas, peneliti mencoba dan memandang perlu penjelasan dari berbagai penjelasan dari para tokoh dan para ahli. tujuan peneliti supaya bisa dipahami dengan baik sehingga tidak timbul kesalah pahaman tentang judul yang penulis angkat.

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran dan tubuh anak. Sedangkan model merupakan suatu proses mendidik anak atau santri supaya mengembangkan karakter Islami yang baik bermoral, yang berkaitan yang sesuai dengan ajaran Islam yang sudah dituntut ajarkan karena cakupan karakter religius yang begitu luas maka peneliti perlu membatasi karakter religious yang di maksud pada: *ahklaq, disiplin, jujur kebiasaan.taqwa*. Dari beberapa karakter religus tersebut sudah mewakili hubungan kepada Allah, kepada sesama makhluk dan kepada diri sendiri.

Model pendidikan karakter religus di pondok pesantren ialah suatu proses pendidikan santri yang dimula dari pengasuhan, pembimbingan pendidikan dan

kedisi plinan kebiasaan yang di tarapkan di pondok pesanren sebagai usaha untuk membagan dan membentuk karakter religius dan kepribadian santri supaya sesuai degan tuntunan nilai-nilai karakter religius.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu “educare” pendidikan juga dapat diartikan sebagai pembimbingan secara berkelanjutan.⁹⁸ Artinya mencerminkan suatu pengakuan bahwa manusia sepanjang hidupnya tidak pernah berada pada kecukupan sehingga selalu membutuhkan pembimbingan. Maka dari itu pendidikan adalah sebuah proses yang terus berkelanjutan yang dialami manusia sepanjang hidupnya.⁹⁹ Pendidikan bisa dilakukan segala tempat dan dimanapun berada dan kapan saja.

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, mencakup semua tindakan atau semua usaha dari generasi ke generasi selanjutnya hingga mengalihkan nilai-nilai yang melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi.

Sedangkan pemahaman Doni Koesoema terkait karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ”ciri, atau karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk yang diterima

⁹⁸. Suparlan, Suhartono, *Wawasan pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 200) ,hlm.15

⁹⁹. Novan Andy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.5.

dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dimasa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁰⁰

Pendidikan karakter dalam hal ini dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang dapat membantu menumbuh kembangkan, mendewasakan, menata dan mengarahkan. Pendidikan juga berarti sebuah proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada yang terdapat dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.¹⁰¹

KiHajar Dewantara mengatakan pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Ketiganya tidak bisa dipisahkan, agar supaya anak dapat tumbuh dengan sempurna.¹⁰² Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuh kembangkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggungjawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.¹⁰³ Karakter menjadi bagian yang takterpisahkan dari pendidikan maka dari itu perlu dipahami apa itu karakter. Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, reputasi. Dalam kamus psikologi,

¹⁰⁰ Doni Koesoema. A, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. 2007. Hlm. 98

¹⁰¹ .Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), Hlm 7.

¹⁰² . Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja R osdakarya, 2012), hlm. vii.

¹⁰³ . Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat....*, hlm. 8.

karakter adalah kepribadian yang dilihat dari titik tolak etis atau moral.¹⁰⁴ Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah usaha di sengaja untuk menimbulkan keinginan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.¹⁰⁵ Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁰⁶

Secara terminologi, pendidikan karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan diri sendiri, serta sesama manusia dari Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berindak.¹⁰⁷

Secara terminologis Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai

“A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good

¹⁰⁴. Suparlan Suhartono, *Wawasan pendidikan Sebuah Pengantar*. hlm.20.

¹⁰⁵.Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan ..* hlm. 15

¹⁰⁶.Sri Judiani, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksaan Kurikulum,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober Balitbang Kemendiknas, 2010 , 282

¹⁰⁷ . Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011, hlm. 41

way.” Sedangkan Lickona juga memberi tawaran tiga konsep karakter yang meliputi: moral knowing; moral feeling, and moral behavior”. Karakter mulia (good character) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (moral feeling), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (moral behavior). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (cognitives) sikap (attitudes), dan, motivasi s(motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan¹⁰⁸

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan secara umum mengarah pada pembentukan kepribadian santri yang memiliki karakter dan pribadi yang luhur didukung dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik yang dimiliki santri. Adapun tujuan dasar pendidikan karakter membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rosulullah SAW, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.

Sedangkan menurut Ibnu Sina tujuan pendidikan karakter harus diarahkan pada pengembangan keseluruhan potensi yang dimiliki peserta didik setelah itu kearah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain itu, tujuan pendidikan karakter menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan peserta didik agar

¹⁰⁸ Marzuki. Prinsip dasar akhlak mulia: *pengantar studi konsep-konsep dasar etika dalam islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press-Fise Uny 2011. hlm. 470.

supaya hidup dimasyarakat bisa melakukan peke rjaan dengan keahlian peseta didik yang memilih keahlian sesuai dengan kemampuan yang lebih cendrung dengan potensi yang dimiliki.¹⁰⁹

Dalam buku Mulyasa menyatakan tujuan pendidikan karakter.¹¹⁰ Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Uraian di atas searah dengan konsep tujuan pendidikan Islam dari aspek *ruhiyyaah* menurut Abdullah “untuk peningkatan jiwa dari kesetiannya pada Allah semata, dan melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan oleh Nabi.¹¹¹

Allah berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:¹¹²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹⁰⁹ Musdalifah Fakultas Tarbiyah, Keguruan Uin, and Alauddin Makassar, “Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran Dan Guru” VIII, no. 1 (2019): 403–17.

¹¹⁰ Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012. Hlm. 9

¹¹¹ Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 141.

¹¹² M. Quraish Shihab. Volume 11, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 242.

Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik orang yang mengharap Allah dan hari Kiamat, serta yang berdzikir kepada Allah dengan banyak.

Maksud Ayat diatas ialah apabila kita berbicara terkait akhlak manusia, maka tujuannya adalah supaya mencontoh sifat-sifat yang dimiliki Nabi: jujur, sabar, bijaksana, lemah lembut dan sebagainya. Semua umat islam di anjurkan untuk berkiblat kepada Nabi Muhammad, karena sudah dijamin kebenarannya dalam Al-Qur'an.

Jadi pendidikan karakter tidak hanya diarahkan pada siswa saja. melaikan juga pada guru karena guru sebagai contoh yang baik terhadap siswa, jika guru sudah memiliki karakter yang baik otomatis siswa menirunya, Tetapi siswa harus bisa menempatkan posisi bagaimana mereka harus bertindak, berperilaku dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa. Sehingga hasil yang diperoleh dalam pendidikan adalah para generasi muda yang memiliki intelektual dan karakter yang baik. Diharapkan siswa tidak hanya mendapat nilai unggul dalam bidang akademik tetapi siswa harus unggul juga dalam bersikap.

Pada hakikatnya tujuan yang paling mendasar dari pendidikan karakter adalah untuk menjadikan seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah

mendidiki manusia dengan mengutamakan pembentukannya akhlak yang baik (good character).¹¹³

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk, menanamkan, memasukkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri anak sehingga menjadi individu yang kuat dan bermartabat.

Selanjutnya, secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam sistem lembaga sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh pihak sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab berkarakter secara bersama.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berbicara tentang nilai pendidikan karakter maka nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Menurut

¹¹³. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*,

Adisusilo Sutarjo.¹¹⁴ nilai adalah kualitas yang menjadikan hal disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna kepada orang dan menjadi orang bermartabat. Dengan sendirinya nilai merupakan sebuah titik acuan atau pedoman yang menjadi arah tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya pengembangan nilai-nilai yang yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.¹¹⁵

Sedangkan pendapat Lickona,¹¹⁶ pendidikan moral atau nilai yang menghasilkan karakter, terdapat dua komponen karakter yang baik yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang mental, dan moral action atau perbuatan moral.

Ketiga komponen tersebut harus berjalan berkesinambungan sesuai dengan tahapan untuk melahirkan individu yang berkarakter dalam segi pengetahuan, perasaan dan perilakunya.

Menurut beberapa teori nilai karakter yang perlu di ajarkan kepada santri atau siswa, meliputi loyalitas, kejujuran dapat diandalkan, hormat, ketidak egoisan, cinta dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, kedamaian, kebe anian, potensial, mandiri, disiplin diri kesetiaan dan kemurnian, keadilan, dan kasih sayang.¹¹⁷ Selanjutnya dalam kaitan grand desing pendidikan karakter nilai-nilai utama yang di kembangkan dalam budaya,

¹¹⁴. Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2012. hlm,56

¹¹⁵. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 72-73

¹¹⁶. Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif..* hlm.61

¹¹⁷. Mansur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Kritis Tentang multidimensional* Jakarta, Bumi Aksara: 2011, hlm 79

sosial, satuan pendidikan formal dan non formal seperti. Jujur, sehat, bersih dan tanggung jawab peduli kreatif dan gotong royong.¹¹⁸

Beberapa teori menjelaskan nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan pada anak, meliputi kejujuran, loyalitas dan dapat diandalkan, hormat, cinta, ketidak egoisan dan sensitifitas, baik hati dan pertemanan, keberanian, kedamaian, mandiri dan potensial, disiplin diri, kesetiaan dan kemurnian, keadilan dan kasih sayang.¹¹⁹ Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas.

1. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

¹¹⁸. Muchlas sumani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung PT Remaja Rosada Karya. 2012 hlm. 51

¹¹⁹. Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Krisis Tantangan Multidimensionl*, (Jakarta, Jakarta, Bumi Aksara: 2011), hal. 79

4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: Mandiri ialah mempunyai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: Mempunyai cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: Rasa ingin tahu bahwa peserta didik berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: Dalam melakukan sesuatu selalu mempunyai cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: Dalam cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa..
12. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif: Dalam mengambil tindakan tetap menampakkan rasa senang baik dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: Setiap bertemu dengan siapapun harus bersikap, berkata, dan bertindak yang menyebabkan orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
15. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Adapun Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.¹²⁰ Pertama, agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama

¹²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga pendidikan* 72-

dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. Kedua pancasila. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menarapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, Budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam memberikan makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang sedemikian penting dalam kehidupan masyarakatmengahruskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan arakter bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. ¹²¹UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam membangun upaya pendidikan diIndonesia. Pasal 3 Sisdiknas menyebutkan, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartbat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹²¹ <https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/> februari 19 2018

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Religius

Secara bahasa, kata religiusitas adalah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. Religi itu sendiri berasal dari kata *re* dan *ligare* artinya menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosaduanya.¹²²

Menurut Gazalba, kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang berasal dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. artinya adalah ikatan manusia dengan suatu tenaga yaitu tenaga gaib yang kudus. Religius adalah kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakekat dari semuanya.¹²³

John. M. Echols dan Hassan Shadily serta Lorens Bagus, dikutip oleh Syamsul kurniawa bahwa istilah karakter dalam bahasa Inggris, *character* yang berasal dari istilah Yunani *charassein* yaitu memper tajam atau memper dalam sebuah Karakter yang diukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat pada benda yang diukir. karakter adalah sebutan ciri khas manusia Karakter

¹²². H,M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1995, hlm. 15

¹²³.Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989, hlm. 9

sendiri tidak dapat dilepas dari konteks sosial budaya, dimana karakter disadari yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya tertentu dalam Islam, karakter lebih dikenal dengan istilah akhlak.¹²⁴

Sedangkan menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter religius sebagai berikut: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹²⁵

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan, dimana dan dalam keadaan bagaimanapun. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagaman umat Islam Hal ini sebagaimana terdapat dalam Al- Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 208, sebagai berikut:

اٰیُّهَا الَّذِیْنَ اٰمَنُوْا اَدْخُلُوْا فِی السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّیْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِیْنٌ

¹²⁴ Syamsul Kurniawan, "Globalisasi, Pendidikan Karakter, Dan Kearifan Lokal Yang Hybrid Islam Pada Orang Melayu Kalimantan Barat," *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 317, <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.4899>.

¹²⁵ Bahan Pelatihan Penguatan *Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 Oktober 2012

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. ¹²⁶

Maksud ayat diatas bahwa manusia dianjurkan masuk islam keseluruhan karena jika manusia masuk islam dengan setengah-setengan maka manusia tersebut cenderung mengikuti langkah syaiton. Dan iman orang tersebut bisa dikatakan lemah.

M. Mahbubi berpendapat bahwa Religius adalah pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.¹²⁷ Kemudia diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan bukti bahwa pemahaman materi agama yang telah diterimanya. Karena puncak pemahaman seseorang terhadap ilmunya yang melekat pada perilakunya. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkahlaku manusia dalam kehidupan sehari-hari didasari dengan iman kapada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berdasarkan keimanan yang membentuk Karakter religius yang terbiasa dalam pribadi sehari-hari.

2. Macam-Macam Nilai Religius

Dalam lingkup pendidikan sangat dibutuhkan untuk menanam nilai-nilai religius, tidak hanya dalam diri peserta didik, melaikan guru atau tenaga pendidik dan jajaran kepengurusan dalam suatu lembag harus ditanamkan juga nilai-nilai religius supaya keseluruhan masyarakat lingkungan

¹²⁶. Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Jumunatul Ali Art, 2008, hlm. 28

¹²⁷.M,Mahbubi, Cet.1,*Pendidikan Karakter:Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012, h. 44.

pendidikan melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik dan dapat dinilai sebagai ibadah. adapun nilai-nilai religius ada beberapa perbedaan di kalangan banyak tokoh, di antaranya Maimun dan Fitri berpendapat dalam buku yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa nilai - nilai religious.¹²⁸

a. Nilai Ibadah

Secara etimologi Ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

b. Nilai Jihad (*Ruhul jihad*)

Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap *jihadunnafis* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

d. Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

¹²⁸.Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), hal. 83-89

e. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai. Apa lagi dalam lingkup Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal.

C. Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren Merupakan lembaga pendidikan tertuan di Indonesia, dan secara telah melahirkan banyak ulama' banyak para tokoh islam yang lahir dari lembaga pesantren, bahkan Prof. Dr. Mukti Ali mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Nurkholis Majid berpendapat bahwa "pesantren" berasal dari kata Awalan pe" yang di akhiri " an, sedangkan kata santri asal dari kata "santri" yang berasal dari Bahasa sansekerta yang memilih huruf, Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa kata santri sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata "cantrik", berarti menetap¹²⁹ Dan ada juga yang mengatakan bahwa santri itu murid yang selalu mengikuti kemana kyiai tinggal dalam bahasa Jawa. Kemudian secara Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab

¹²⁹. Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Cet. I; Jakarta: Paramadina, 1977). Hlm. 19

"funduuq" ('فندوق') yang berarti penginapan. Kemudian pesantren memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan lain.

Menurut Sauri yang dikutip oleh M. Lutfi bahwa Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter (akhlak) peserta didik. Seperti ungkapan untuk mengubah karakter yang Pesantren sudah dibandingkan dengan pendidikan karakter disekolahan¹³⁰ pesantren tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik santri Pondok pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam Indonesia, berbagai aspek, watak religius, sehingga lahir output pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah. Karakter santri karena pendidikan pesantren yang diasramakan dipondok dalam pemimpin pesantren dan suasana religius dalam pembelajaran di pesantren.

Namun secara sosiologi adanya pesantren merupakan keberhasilan yang direkayasa individu yang mempunyai komponen menuangkan ajaran Islam sehingga wajar perkembangan pesantren diwarnai oleh seorang kyai yang mengasuhnya. Pesantren memiliki ciri-ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. Ciri khas peraturan yang digunakan

¹³⁰ Muhammad Lutfi, Reaktualisasi Pendidikan Karakter Pesantren Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 140–46, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.742>.

dipesantren tentu berbeda dengan yang digunakan peraturan disekolah Penyelenggaraan pendidikan dipesantren salaf umumnya dengan menggunakan metode sorogan, bandungan, dan wetonan.

Maka dari itu Sejarah pondok pesantren merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia. Karena keunikan dan kekhasannya, lembaga pendidikan pesantren ini mampu mewujudkan keberhasilan dalam melewati berbagai priode dengan berbagai macam masalah yang dihadapinya. Eksistensi pesantren tersebut telah diakui memiliki andil yang besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Pesantren mempunyai karakteristik yang khas, dimana pola sistem pendidikan berjalan selama 24 jam. Pesantren dapat dipandang sebagai lembaga pembinaan moral dan karakter karena kegiatan yang mengacu kepada pembentukan akhlaq dilakukan secara inten dengan Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan karena telah memberikan warna dan corak yang khas dalam masyarakat Indonesia khususnya pedesaan.¹³¹

Pesantren sebagai salah satu sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, yang punya keunggulan dan karakteristik khusus dalam menarapkan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Dan pola pendidikan yang di tarapkan selama 24 jam, Hal itu disebabkan karena adanya jiwa dan

¹³¹. Ridwan Abdullah S, *Model pendidikannkarakter,di pesantren* Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan,

falsafah serta adanya panca jiwa. Pesantren juga di pandang lembaga dahwah karena di dalamnya para santri cenderung dididik ilmu-ilmu dan tata cara dakwah di masyarakat. Selain itu pesantren mempunyai falsafah dan jiwa yang di tanamkan kepada anak didiknya, jiwa dan falsafah menjadi penggerak di lembaga menuju kemajuan di masa depan. dan jiwa penggerak sebagai berikut: a. Keikhlasan b. Kesederhanaan c. Kemandirian, d. ukhuwah Islamiyah, e. Kebebasan dalam memilih lapangan perjuangan hidup.

2. Macam-Macam Pesantren

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik dari segi tempat, bentuk, hingga substansi telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tidak lagi sesederhana seperti apa yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

Secara garis besar, lembaga pesantren di Jawa Timur dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar, yaitu:¹³²

a. Pesantren *Salaf* (salafi).

Pesantren yang masih menggunakan sistem (materi pengajaran) sumbernya dari kitab-kitab islam klasik atau kitab yang di identic degan huruf Arab tanpa harokat dan pengertian “gundul” tanpa baris apapun. Sistem sorogan (individual) yang menjadi sistem utama yang ditarapkan. Selain ilmu agama di pesantren tidak di ajarkan. Contohnya

¹³² Kosim *Tipologi Pondok Pesantren*, Jakarta Diva Pustaka, 2016, hlm 101

Pesantren salaf murni yang besar dan tua seperti Ponpes lirboyo Kediri, Al anwar Sarang, Sidogiri Pasuruan.

b. Pesantren Khalafi.

Pesantren yang penarapannya menggunakan sistem madrasah seperti pengajaran klasikal dan pengetahuan umum juga di memasukan seperti tidak menggunakan Bahasa Arab di dalam kurikulumnya.

3. Pembentukan Karakter Di Pesantren

Pembentukan merupakan suatu proses kegiatan melalui Pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan santri, interaksi tersebut merupakan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dan pembentukan karakter juga bisa di mulai dari Tradisi pesantren yang mana tradisi merupakan segala sesuatu yang dibiasakan, dipahami, dihayati, dan dipraktikkan serta dipesantren, yaitu: berupa nilai-nilai implementasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk kebudayaan dan peradaban yang membedakan dengan tradisi yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya. Tradisi pesantren juga berarti nilai-nilai yang dipahami, dihayati, diamalkan, dan melekat pada seluruh komponen pesantren.¹³³ Untuk menjadikan seseorang memiliki tingkahlaku yang baik harus dilatih dan dibiasakan dari usia muda.

Pesantren menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan keteladanan, penciptaan lingkungan

¹³³ Abuddin Nata, *Kapita Selejta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 313-315

dan pembiasaan melalui kegiatannya. Sehingga seluruh apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan.¹³⁴ Dalam hal ini, salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar supaya sesuatu dapat menjadi kebiasaan, karena bisa melekat dan spontan dan melakukan kegiatan yang terprogram.

Adapun kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari dapat dilaksanakan sebagai berikut:¹³⁵ a.) Rutin, merupakan pembiasaan yang dilakukan terjadwal. b.) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. c.) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Karena dari pembiasaan itu pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan secara menyeluruh. Dimana pola pendidikan berjalan selama 24 jam. Dengan sistem ini, pesantren mampu memaksimalkan kemampuan santri-santrinya secara efektif, karena karakter dibangun bukan sekedar dengan pembelajaran, tetapi juga pengajaran, pelatihan, dan pembinaan secara terus menerus.

Sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu maupun kelompok supaya memiliki nilai-nilai yang disepakati dengan syari'at agama Islam, ideology, economic, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Pembelajaran nilai-nilai pada umumnya langsung ditarapkan

¹³⁴ M. Ali Mas'udi, Peran Pesantren dalam Pembentukan . . , hal. 10

¹³⁵ . Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 167

dalam kehidupan nyata seperti aktivitas sehari-hari, baik oleh kiai, ustadz/ustadzah, maupun Santri. semua nilai-nilai dilaksanakan dengan pembiasaan supaya yang diharapkan menjadi bagian dari kehidupan santri.

4. Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. dan Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³⁶ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta melakukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹³⁷

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan atau diterapkan melalui kurikulum yang telah dirancang atau didesain dan dijalankan sepenuhnya.

Maka dari itu penting penerapan (implementasi) pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupan pesantren agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sehingga Kegiatan

¹³⁶. urdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: Grasindo, 2002, hlm 70.

¹³⁷. Guntur Setiawan, *Implementasi pada Birokrasi Pembangunan* Jakarta: Balaia Pustaka, 2004, hlm. 39 .

pembelajaran dalam menanamkan norma-norma kepada peserta didik diyakini mengandung hal yang baik melalui peranan pengurus atau ustadzah atau ustad dalam pembelajaran. Interaksi antara ustad dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan.¹³⁸

Sedangkan Lickona meimplementasikan pendidikan karakter, lebih menekankan terhadap beberapa komponen yaitu (*mengetahui moral, perasaan moral, tindakan moral*).¹³⁹ Maka demikian diperlukan supaya peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Maksud dari tiga komponen di atas ialah bahwa seorang guru dilingkungan sekolah maupun pesantren harus menanamkan tiga hal di atas dalam pendidikan karakter, yaitu moral knowing, moral loving, dan moral doing pada peserta didik secara berkesinambungan, sehingga nilai yang dipelajari melahirkan rasa cinta dan rasa ingin melakukan perbuatan yang baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren, paling tidak mempunyai lima pandangan secara nyata yang harus dimiliki pesantren, a. pesantren sudah melekat menjadi komunitas peduli terhadap pendidikan karakter, b. Semua yang ada dilingkungan pesantren menjadi komunitas belajar dan komunitas moral dan rasa saling punya tanggung jawab keberlangsungannya kegiatan pendidikan karakter, c. Di pesantren semua santri di haruskan melakukan tindakan yang bermoral, d.

¹³⁸.Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), cet. I, hlm. 25.

¹³⁹ Thomas Lickona dalam Suanto, *pendidikan karakter*. Teori dan aplikasi Jakarta Kemendikbud 2010 hlm 64

implementasi pendidikan karakter yang membutuhkan kepemimpinan moral telah diwakilli Kiyai sebagai kepala tertinggi atau pengasuh pesantren, e. Antara Orangtu, pesantren, harus saling mendukung dalam masing-masing untuk menciptakan pendidikan karakter santri.

5. Model pendidikan karakter di pesantren

Berbicara tentang model tidak lepas pula kami membahas tentang konsep pendidikan karakter ialah sistem yang meliputi metode, setrategi, langkah-langkah yang digunakan untuk mempersentasikan suatu hal dalam pembelajaran, supaya mencapai hasil yang di inginkan Pembelajaran merupakan kesatuan komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsep merupakan ide yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret, gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yg ada di luar bahasa, yg digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹⁴⁰

Ibnu sina mengatkan bahwa konsep pendidikan karakter yaitu meliputi semua mata pelajaran membaca, pelajaran agama islam, menghafal ayat-ayat al-qur'an pelajaran olah raga serta pembelajaran syair, Pelajaran membaca dan menghafall Al-Quran menurut Ibnu Sina berguna disamping untuk mendukung pelaksanaan ibadah yang memerlukan bacaan ayat-ayat suci Al-Quran, juga untuk mendukung keberhasilan dalam mempelajari agama islam seperti pelajaran Fiqih,

¹⁴⁰.Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 748.

Tauhid, dan pelajaran agama lainnya yang sumber utamanya adalah Al-Quran.¹⁴¹

Sedangkan Al-ghazali mengatakan bahwa Konsep pendidikan ialah mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar pendidikan anak, karena anak memiliki fitrah yang cenderung baik dan buruk. Sehingga lingkungan sangat berperan untuk menumbuhkan karakter yang baik kemudian juga dari kedua orang tua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak. Dengan hal ini bisa dilihat dari tujuan pendidikan karakter anak untuk tercapainya kesenangan akhirat yang bernuansa pendekatan dengan Allah yaitu mendapatkan budi pekerti yang abadi tetapi tidak melupakan kesenangan dunia yang bernuansa pada pengembangan potensi anak meliputi potensi jasmani dan rohani “aqliyah, moral, spiritual serta sosial”.¹⁴²

Kemudian Miskawaih berpendapat mengatakan yang dikutip oleh Hardianti dan Pebriana konsep pendidikan karakter dibangun dengan pendidikan akhlak meliputi: tujuan pendidikan akhlak, fungsi pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, dan metodologi pendidikan akhlak, serta lingkungan pendidikan.¹⁴³

¹⁴¹ Musdalifah, “Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran Dan Guru.” *Tarbiyah, Uin, and Makassar Volume VIII, Nomor 2, Juli - Desember 2019*

¹⁴² Nur Zaidi Salim, Djam’annuri Djam’annuri, and Aminullah Aminullah, “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Ghazali Dan Thomas Lickona,” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 135–53, <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.944>.

¹⁴³ Hariyanto & Fibriana Anjaryati, “Character Building: Telaah Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 1 (2016): 111–18, <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i1.41>.

Sedangkan model pendidikan karakter Secara umum ialah sebuah rancangan untuk mengaplikasikan secara sistematis yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan dalam proses pembelajaran supaya tercapai tujuannya yang diinginkan dari sebuah pembelajarannya.

Model pembelajaran juga dapat diartikan semua rancangan materi yang meliputi segala bidang sesudah, sedang berlangsung, sebelum proses mengajar yang dilakukan oleh atau semua fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran sendiri memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau sekedar prosedur pembelajaran.¹⁴⁴

Thomas Lickona menulis pendapat Filosof Yunani Aristoteles yang mengartikan bahwa model pendidikan karakter yang baik dalam sebagai kehidupan menggunakan tingkah laku yang benar, tingkah laku yang benar dalam hal berkomunikasi antara orang lain dan komunikasi dengan diri sendiri. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan.¹⁴⁵

Kemudian Mulyasa, memberikan beberapa penawaran tentang model pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam pendidikan diantaranya ialah sebagai berikut, seperti pembiasaan menarapkan

¹⁴⁴.<https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/>

¹⁴⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character*, Terjemahan Lita S, Bandung: Nusa Media, 2014, hlm. 71

keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, memberikan hadiah dan hukuman, dan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif (Participative instruction).¹⁴⁶

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan. Dalam kajian psikologi Metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, yaitu guru mengajarkan peserta didik membiasakan perilaku baik, disiplin, jujur, Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktifitas lainnya.

Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan tepat karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut suatu jenis aspirasi atau minat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Tahap internalisasi nilai dalam pendidikan karakter mencakup: nilai-nilai

¹⁴⁶. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 165-190

yang baik dan yang kurang baik kepada siswa yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

b. Keteladanan

Keteladanan seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Maka dari itu, dalam mengefektifkan dan mensukseskan pendidikan karakter di sekolah, telah semua guru diharuskan untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, oleh karena itu dalam keteladanan guru harus berani tampil berbeda dengan orang yang bukan berprofesi guru karena penampilan seorang guru dalam berpakaian, berperilaku dan berkata bisa membuat anak didik yang mengikuti pelajaran antusias di dikelas, dan anak didik juga tampil baik sebagaimana yang diteladankan seorang gurunya.

Dan untuk menemukan Konsistensi dalam pendidikan karakter tidak sekadar melalui apa yang dikatakan dalam pembelajaran di kelas, melainkan nilai-nilai semacam itu juga terlebih dahulu dapat tampil dalam diri guru, di dalam kehidupan nyata di luar kelas.

c. Pembinaan Disiplin

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru juga harus bisa menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (self-discipline). Guru harus bisa membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilakunya. dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan disiplin. Disiplin harus demokratis, maksudnya disiplin

diri, oleh guru untuk peserta didik. Dalam mengajarkan disiplin juga harus melihat situasi dan mengerti berbagai factor yang bisa mempengaruhinya.

d. Pemberian Hadiah (Riwad) Dan Hukuman (Phunishment)

Apresiasi dan pemberian hadiah atau penghargaan sangat dibutuhkan untuk menjadi stimulus bagi perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik. Juga penerapan hukuman (phunishment) sebagai sebuah peringatan dan ketaatan pada peraturan yang telah disepakati bersama. Dalam perspektif pendidikan, pemberian hadiah dan hukuman haruslah diberikan dengan prinsip kepatutan dan kemanusiaan. Terutama dalam hal hukuman, sangsi yang diberikan haruslah bersifat konstruktif dan tetap penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan jauh dari hukuman yang sifatnya membunuh karakter peserta didik.

e. Cooprativ learning

Model pembelajaran cooprativ learning dapat dijadikan model pembelajaran untuk pendidikan karakter karena dalam pondok pesantren dimana santri belajar dalam sebuah kelompok kecil berbeda kemampuan yang dimilikinya.

Kemudia ketika ada salah satu santri yang belum memahaminya maka yang lain membantu untuk menjelaskan sampai paham materi tersebut. supaya mempunyai komonikasi antara pesertadidik dengan guru sehingga menggunakan prilaku ucap yang sopan dalam

pelaksanaan pembelajaran salah satu kunci kesuksesan peserta didik ketika saling menghargai dan mendengarkan yang di sampaikan guru. dan juga supaya menghasilkan nilai baik Pelaksanaanya lebih menekankan kepada saling ketergantungan dengan hal yang positif, artinya saling bahu membahu antra peserta didik dan guru, supaya tidak hanya membantu ketika dalam materi tetapi juga bisa membantu dalam menamkan karakter yang baik. kemudian dalam melakukan tanggung jawab individu, maksunya jika ada sebuah tugas di kerjakan seorangan supaya ada tanggung jawab seorangan untuk melakukan yang terbaik dalam melakukan penyusunan masing-masing tugas tersebut.

Dalam proses pembelajaran tugasnya guru ialah memberikan kemudahan belajar anak didik, dengan menyediakan sarana parasarana dan sumber belajar yang mencukupi, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya setiap karakter peserta didik.

Penerapannya Cooprativ Learning dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik dalam belajar langsung dengan cara bertatap muka dengan guru.

D. Pendidikan karakter presfektif islam

Pendidikan karakter dalam Islam berbeda dengan pendidikan karakter yang lahir di dunia Barat, yang terletak pada keberadaan wahyu sebagai arah pendidikan karakter dalam Islam, sehingga pendidikan karakter bisa di pahami sebagai pendidikan nilai-nilai agama.

Dalam islam, pendidikan sangat dianjurkan. Bahkan, hukum belajar ilmu adalah wajib. Seperti Sabda Nabi Muhammad SAW.¹⁴⁷

حشنا محمد بن يحيى بن المنذر القزاز والحسين بن اسحاق التستري قالا حدثنا الهذيل بن ابراهيم الحماني حدثنا عثمان بن عبد الرحمن القرشبي عن حماد بن ابي سليمان عن ابي وائل عن عبد الله بن مسعود قال قال الرسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة

Artinya: Nabi bersabda; mencari ilmu hukumnya ialah wajib (HR. At-Thabrani

Az-Zarnuji, dalam kitabnya Ta'limu al Muta'allim mengatakan bahwa belajar ilmu tidak semua harus diwajibkan¹⁴⁸

اعلم بأنه لا يفترض على كلى مسلم ومسلمة طلب كل علم بل يقتض عليه طلب علم الحال

Artinya: ketahuilah bahwa tidak diwajibkan bagi setiap orang islam belajar semua ilmu, bahkan yang wajib adalah ilmu hal.”

Banyak yang menafsirkan tentang *ilmu hal* ini. Ada yang mengatakan, Tauhid, Fiqih, Adab, tingkah laku atau yang lainnya. Namun, yang pokok dari *Ilmu Hal* ialah ilmu yang berhubungan dengan keadaan pada waktunya. *Ilmu Hal* juga bisa diartikan sebagai pendidikan karakter

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter ini lebih dikenal dengan pendidikan akhlak Secara definitive, “Akhlak” secara etimologi istilah yang diambil dari bahasa arab dalam bentuk jamak. Al-Khulq merupakan bentuk

¹⁴⁷ At-Thabrani, al-Mu'jam al-Kubra Li at-Thabrani, vol: 9, (Maktabah Syamilah), 42

¹⁴⁸ Az-Zarnuji, Ta'limu al Muta'allim, (Surabaya: Al Hidayah), 4

mufrod (tunggal) dari Akhlak yang memiliki arti kebiasaan, perangai, tabiat, budi pekerti. Tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan dan timbul dari manusia dengan sengaja. Ajaran Islam tidak hanya mengajarkan akhlak sebagai doktrin agama tapi wajib pula dipraktikkan. Melihat sejarah Islam, bahwa Nabi Muhammad SAW pun diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Sedangkan Menurut al-Ghazali, dalam kitab *ihya' ulumuddin* yang dikutip ialah akhlak bisa di dapatkan dan di bentuk dalam jenjang pendidikan dan pembelajaran di sekolah.¹⁴⁹

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الانفعال بسهولة وسر من غير حاجة الى فكر ورؤية

Menurut al-ghazali suatu penghubung (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

الخلق حال للنفس راسخة تصدر عنها الاعمال من غير حاجة الي فكر ورؤية

“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikirannya dan pertimbangan”. Akhlak didefinisikan sebagai situasi jiwa yang mengajak

¹⁴⁹ Nu'tih Kamalia, “Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Imam Al-Ghazali,” *Jurnal At-Ta' dib Universitas Darussalam Gontor* 10, no. 1 (2015).

pada perbuatan yang dilakukan secara spontan, tanpa harus berpikir atau pertimbangan yang matang dan seksama.¹⁵⁰

Pendidikan karakter lebih ditekankan pada membiasakan orang agar mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjahui nilai-nilai yang buruk ditujukan agar manusia mengetahui tentang cara hidup, atau bagaimana seharusnya hidup. Karakter (akhlak) menjawab pertanyaan manusia tentang manakah hidup yang baik bagi manusia, dan bagaimanakah seharusnya berbuat, agar hidup memiliki nilai, kesucian, dan kemuliaan.

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي بِمَجْلِسِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)¹⁵¹

Juga Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Ahmad, Bukhari), Arti dari penggalan duan hadist di atas bahwa Nabi berkata bahwa Nabi di turunkan ke bumi untuk menyempurnakan akhlak maka dari itu semua manusia di tuntut untuk mempunya akhlak yang baik,

¹⁵⁰ Nurul Azizah, “Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia,” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 5, no. 2 (2017): 177, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2609>.

¹⁵¹ <https://www.radiorodja.com/47243-pengertian-akhlak-macam-macam-akhlak-dan-dalil-tentang-akhlak/a>

Adapun Menurut Milan Rianto, Ruang lingkup pendidikan karakter bisa di kumpulkan kedalam tiga hal nilai akhlaq sebagai berikut:¹⁵²

1. Akhlaq terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Manusia mampu mengenal Tuhan sebagai pencipta, Tuhan sebagai pemberi (pengasih dan penyayang), serta Tuhan sebagai pemberi balasan. Hubungan akhlaq terhadap Tuhan dapat dilakukan dengan dua cara; pertama dengan cara beribadah baik secara khusus yaitu ibadah-ibadah yang pelaksanaannya mempunyai tata cara tertentu seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Maupun secara umum yaitu segala macam bentuk perbuatan baik yang dilakukan seseorang karena perintah-Nya berdasarkan Al-Qur'an dan hadits, seperti tolong menolong dalam kebaikan, bersikap ramah dan lemah lembut dengan cara meminta tolong kepada Tuhan. Yaitu dengan melakukan pekerjaan sesuai dengan cara yang benar, tidak korup, jujur, dan ikhlas. Usaha-usaha tersebut kemudian dilanjutkan dengan doa dengan giat. Sesuai dengan firman Allah "Mintalah kepada-Ku niscaya Aku akan kabulkan.

2. Akhlaq terhadap sesama manusia

Akhlaq terhadap sesama manusia meliputi akhlaq terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap orang yang lebih tua, terhadap

¹⁵². Milan Rianto, *dalam Yunahar. Ilyas., Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI. 2001, Cet IV. Hlm 65

sesama, dan terhadap orang yang lebih muda. Terhadap diri sendiri, manusia harus mampu mengenali jati dirinya dan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Terhadap orang tua, seorang anak harus mampu menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya karena mereka adalah pribadi yang telah diutus tuhan untuk melahirkan, membesarkan, merawat dan mendidik kita. Terhadap orang yang lebih tua, manusia harus mampu menunjukkan rasa hormat, menghargai dan sopan seraya meminta saran dan nasihat-nasihat yang baik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Kemudian, terhadap sesama, seseorang dituntut untuk mampu menunjukkan sikap yang baik seperti; tidak berprasangka buruk, bertegur sapa jika bertemu, tidak saling mengolok-olok pandang bulu dalam bergaul juga dibutuhkan agar terjadi hubungan kemanusiaan yang erat. Sementara terhadap orang yang lebih muda, sikap yang dimunculkan adalah kasih sayang, selalu memberikan nasihat yang baik, serta tidak memperlihatkan perangai yang buruk atau jelek di depan mereka.

3. Akhlaq terhadap lingkungan

Akhlaq terhadap lingkungan diantaranya adalah bagaimana sikap manusia kepada tumbuh-tumbuhan dan semua hewan. Karena manusia sebagai makhluk yang masih membutuhkan pertolongan tidak bisa bertahan hidup tanpa adanya dukungan dari lingkungan yang sesuai. Manusia harus bisa menjaga dan melestarikan tumbuhan dan hewan dalam rangka untuk menjaga kelestarian ekosistem. Penebangan pohon,

pembakaran hutan,dan pembunuhan satwa secara illegal merupakan bentuk akhlaq yang buruk terhadap lingkungan. Maka dari itu manusia haruskan mampu menjaga dana melastarikan lingkungan terutama di sekitar.

Selain itu, membangun hubungan yang baik antar sesama manusia juga merupakan bentuk akhlaq terhadap lingkungan. Sebab, manusia pada dasarnya tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Baik Hubungan antar manusia dalam masyarakat maupun kelompok harus selaras, serasi, dan seimbang.

Selanjutnya Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an ditujukan untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (tersesat) pada kehidupan yang terang (lurus). (QS. Al-Ahzab: 43),

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

“Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.

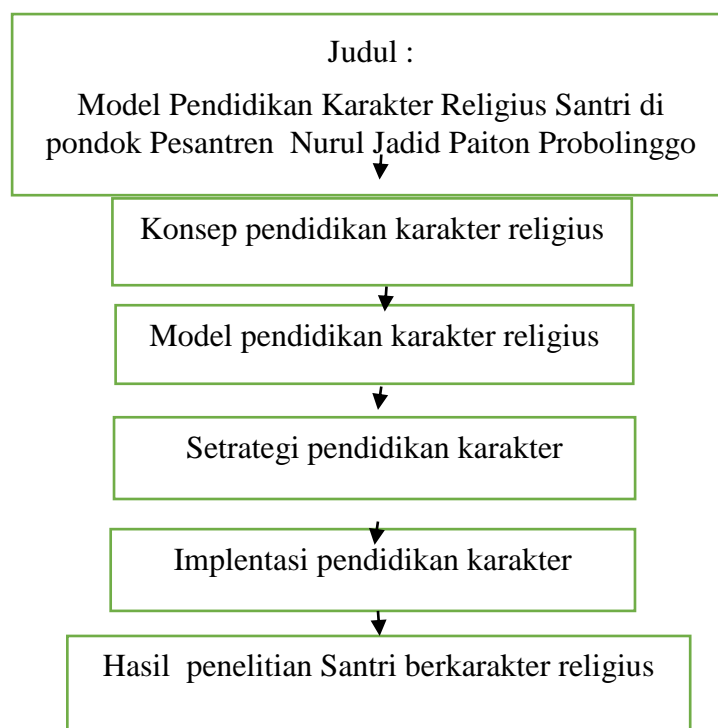
Tujuan pendidikan karakter yang demikian, telah berhasil dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, Abul Hasan Ali al-Hasani al-Nadwiyy berkata: Muhammad bin Abdullah diutus Allah sebagai Nabi dan Rasul tepat dalam keadaan dunia laksana seperti bangunan sesudah di guncang gempa, sehingga semua isinya berantakan tidak berada di

tempat semestinya. Ada sebagian dari tiang-tiang dan perkakasnya yang rusak dan hancur, ada yang miring dan bengkok, ada yang bergeser dari tempatnya semula pindah ke tempat yang lain yang tidak pantas, dan ada juga yang tumpang tindih saling bertumpuk.¹⁵³

Kemudian konsep menurut pendidikan Islamilah yang bisa dibangun juga harus dididik hanyalah makhluk manusia.

E. Kerangka berfikir

Untuk memahami dengan sederhana dalam penelitian ini penulis menyusun arah pemikiran sebagai berikut;



¹⁵³.Abuddin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam Bandung: Penerbit Angkasa, 2003. hal. 166-167

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengungkapkan Bagaimana konsep pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Nurul Jadid kemudian mendeskripsikan bagaimana model pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan mendeskripsikan strategi pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Nurul Jadid serta Implementasi pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Nurul Jadid, untuk mendapatkan hasil dari tujuan yang maksimal penelitian turun langsung kelapangan supaya penelitian bisa mengumpulkan data penelitian sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung untuk itu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif supaya dapat memahami fenomena yang terjadi di lapangan maka dengan hal itu sesuai dengan yang dijelaskan sugiyono bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena secara alamiah seperti perilaku dan tindakan persepsi secara deskriptif memaparkan dengan menggunakan Bahasa yang jelas dan akurat.¹⁵⁴

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan studi kasus tunggal. Penelitian kualitatif jenis penelitian Lapangan (*Field Research*) ini diharapkan dapat menemukan jawaban terhadap, konsep pendidikan karakter religious, Implementasi pendidikan karakter religius di

¹⁵⁴. Sugiyono 2012 metode penelitian kualitatif dan R&D bandung. alfabeta, h 6

pondok pesantren dan setrategi yang di gunakan serta model pendidikan karakter di pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo

Penelitian Lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis.¹⁵⁵

B. Kehadiran Peneliti

peneliti ialah bertindak sebagai pengamat, artinya peneliti diharapkan bisa menggali informasi dengan cara observasi, wawancara dan pengamatan pada tempat yang telah dituju oleh peneliti. Oleh karena itu Peneliti akan mengamati serta menggali informasi terkait pentingnya model pendidikan karakter religious santri di pondok pesantren Nurul Jadid paiton probolinggo. Dimana data tersebut dapat dari sumber data primer dan skunder lalu data yang diperoleh di analisis untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana karakter santri harus lebih di prioritaskan oleh musyrifah kepada santri wati menumbuhkan karakter religus yang di lakukan kepada santri wati di lokasi penelitan

¹⁵⁵ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 26.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dipondok pesantren Nurul Jadid paiton probolinggo. Pesantren ini merupakan pesantren yang besar di daerah paiton probolinggo, pesantren terletak di jln. Kiyai zaini mun'im kranganyar dusun krang anom. Paiton probolinggo.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.¹⁵⁶ Dan selanjutnya kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen. Selain itu juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Instrumen lainnya penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Bervariasi jenis instrumen non manusia adalah:

¹⁵⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, dan kualitatif dan RD*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 223

1. Pedoman wawancara, sebagai kerangka atau dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.
2. Pedoman pengamatan.
3. Alat-alat tulis, guna mencatat hasil wawancara serta sewaktu menyaksikan suatu kejadian dalam penelitian.
4. Tape recorder untuk merekam hasil wawancara.
5. Camera untuk menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Ialah kenyataan; fakta, keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa.¹⁵⁷ Secara umum data ialah segala fakta dan angka yang bisa di jadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi ialah hasil olahan data yang digunakan untuk suatu keperluan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selain itu hanya data tambahan seperti halnya foto-foto dokumentasi dalam lain-lain.¹⁵⁸

Adapun data yang ingin di peroleh dalam penelitian yaitu tentang focus penelitian meliputi: 1). Baimana konsep pendidikan karakter religius di

¹⁵⁷. Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 94.

¹⁵⁸ Lixe J.moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005 hlm 75

pondok pesantren Nurul Jadid. 2). Baimana model pendidikan karakter religius di pondok pesantren Nurul Jadid 3). Baimana setrategi pendidikan karakter religius di pondok pesantren Nurul Jadid 4). Baimana model pendidikan karakter religius di pondok pesantren Nurul Jadid

2. Sumber data

Data dalam penelitian diperoleh dari sumber penelitian dan cara memprolehnya data di kumpulkan menjadi dua macam yaitu data primer yang di kumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertanyaan-pertanyaan yang kedua data sekunder ialah data yang didapat dalam bentuk dokumen-dokumen lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan langsung dari berbagai informasi objek wawancara langsung dengan semua informan baik berupa catatan, tulisan maupun dalam bentuk rekaman, video, dan foto-foto yang di ambil sedangkan data yang didapat dari hasil pengamatan langsung penelitian didapat setelah melakukan observasi terhadap subyek penelitian yang berkaitan dengan focus penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang di dapat oleh peneliti dapat dilakukan melalui berbagai dokumen-dokumen terkait dengan keadaan demografis, sarana dan para sarana pondok pesantren yang lebih penting dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun terkait sumber data atau informasi dalam penelitian ini ialah pengasuh pondok pesantren nurul

jadid, kepala pesantren, pengasuh santri, dan santri yang bersangkutan langsung yang masih aktif dalam pondok, supaya lebih gampang di mengerti maka dapat di perhatikan dalam tabel berikut.

Table, sumber data dan informasi penelitian

Fokus penelitian	Data	Sumber data
Bagaimana konsep pendidikan karakter religious di Pondok Pesantren Nunur Jadi	Konsep yang di tarapkan di pondok pesantren nurul jadid	Pengasuh pesantren, kepala pesantren, sataf kesantri, staf pendidikan pesantren dll,
Bagaiaman model pendidikan karakter religious Pondok Pesantren Nunur Jadi	Model pendidikan karakter yang di tarapkan di pondok pesantren Nurul Jadid meliputi: pembiasaan, pendampingan, pembinaan dsiplin, pemberian reward dan phunishment	Kepala pesantren, Pengasuh pesantren, sataf kesantrian, staf wali asuh santri Documentasi.
Bagaimana setrategi pendidikan karakter religious Pondok Pesantren Nunur Jadi	Setrategi pendidikan karakter yang di tarapkan - Osabar - asrama I'dad - Asrama sesuai lembaga masing-masing	Kepala pesantren, pengasuh, staf santrian, wali asuh, dokumentasi
Bagaimana implentasi pendidikan karakter religious di Pondok Pesantren Nunur Jadi	Implementasi pendidikan karakter melalui - Pelaksanaan KBM - kegiatan ekstrakurikuler - kegiatan-kegiatan religius	Kepala pesantren, pengasuh pesantren, wali asuh santri, staf wali asuh santri, kepala asrama Pengurus kesantrian, santri, Dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Letak keberhasilan penelitian ialah pada pengumpulan data, sehingga pengumpulan data menjadi inti dari penelitian ini. Berikut teknik penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Meliputi enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan manfaat informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Lapangan Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu; memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maksudnya disini adalah penulis mengadakan pengamatan langsung proses pendidikan karakter religious santri wati yang dilakukan oleh guru pembimbing atau musrifah kepada santri wati di Pondok Pesantren Nurul. serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh musrifah yang ada berbagai diwilayah tersebut dalam upaya pendekatan terhadap santri wati misalkan seperti kegiatan belajar bersama supaya materi yang belum paham bisa bertanya kepada musrifah atau sesama teman.

- b. Dokumentasi Catatan lapangan atau dokumentasi adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, di pahami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁵⁹

Pada metode dokumentasi ini peneliti mencari informasi tentang kegiatan pendidikan karakter religious santri wati yang sarannya adalah para santr, pendidikan santri wati serta struktur guru pembimbing atau pengurus.

- c. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶⁰

Peneliti pada penelitian ini akan mewawancarai para santri yang di Asuh, kapala kepala pesantren dan perangkatnya terkait faktor yang melatar belakang sebagian musyriyah dalam pendidikan karakter religious di pesantren santri putra sebagai anak didiknya, kemudian peneliti akan mewawancarai para pengurus yaitu, kepala wilayah, para pengurus yang ada di berbagai wilayah terkait strategi yang digunakan dalam musyriyah kepada santri putra dalam Pendidikan Karakter religious santri baik problem yang dihadapi serta dampak dari proses musyriyah yang di tarapkan oleh para pengurus.

G. Teknik Analisis Data

¹⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 208.

¹⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.¹⁶¹ Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti mencari hal-hal pokok dalam proses Model pendidikan Karakter religious santri wati di pondok pesantren nurul jadid Maka dalam mereduksi data peneliti akan memilih dan memilah data kembali yang disesuaikan dengan fokus penelitian, data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

2. Display data (penyajian data),

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

¹⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 247

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti uraikan secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

3. Verifikasi data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid terkait data penelitian tersebut. dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengecekan melalui 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), 2) Trianggulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 4) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)”.

Langkah selanjutnya peneliti akan menguji data menggunakan triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.¹⁶²

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam pengecekan ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili. Peneliti akan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

¹⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

1. Profil singkat pondok pesantren nurul jadid

Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan oleh almarhum K.H. Zaini Mun'im pada tahun 1950. Tempat lokasi di Desa Karanganyar, Kec Paiton, Kab, Probolinggo, Jawa Timur Sebelum didirikan pondok pesantren nama desa karanganyar dikenal dengan nama tanjung, bukan hanya itu samapai sampai bunganya yang tumbuh di pohon tersebut dinamakan bunga tanjung setelah itu masyarakat setempat menganggap pohon Tanjung mempunyai kelebihan dan keistimewaan. Tak heran, nama pohon itu diabadikan sebagai nama desa, setelah itu KH. Zaini mun'im mendirikan pondok pesantren dengan berjalannya waktu KH, Zaini merubah nama desa dengan nama desa karanganyar yang saat ini menjadi Tempat pondok pesantren nurul jadid yang mempunyai area seluas 12 H. Secara geografis, tempat Pondok Pesantren Nurul Jadid terletak dipaiton Berjarak 33 km kearah timur dari probolinggo kota tempatnya di ujung timur kota probolinggo.

Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu pesantren yang ditinjau dari jumlah santri dan kelengkapan lembaganya termasuk Pondok Pesantren yang besar. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan perjuangan sekaligus sebagai agen perubahan sosial masyarakat, khususnya bagi masyarakat di desa sekitar Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Jadid pertama kali (1950-1976) dipimpin dan diasuh oleh K.H. Zaini Mun'im dengan dibantu oleh beberapa pengurus senior. Kepemimpinan Pondok Pesantren diteruskan secara berturut-turut oleh K.H. Muhammad Hasyim Zaini (1976-1984), Drs. K.H. Abd. Wahid Zaini S.H (1984-2000), dan yang terakhir ialah K.H. Muh. Zuhri Zaini, B.A. putra kelima pendiri dari (2000 sampai saat ini).

Dimasa pertama kepemimpinan K.H. Muh. Zuhri Zaini, Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan reorientasi manajerial dan pola pengembangan penyelenggaraan pendidikan serta pola pembinaan santri. Dalam bidang manajerial, dilakukan perubahan struktur kepemimpinan dan kepengurusan kearah kepengurusan yang lebih bersifat structural fungsional, membenahan administrasi dengan penerapan sentral data yang di komputerkan (computerized). bentuk pengembangan penyelenggaraan pendidikan berorientasi pada pola pendidikan terpadu dan integral diantara pendidikan pesantren dengan pendidikan umum Sedangkan, bentuk pembinaan santri diarahkan pada pengembangan bentuk pembinaan yang terspesifikasi dengan stadart kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pendidikan santri. Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Jadid terdiri atas: Pengasuh, Ketua Yayasan, Sekretaris, dan Biro-Biro, antara lain Biro Kepesantrenan, Biro Pekerjaan

Umum, Biro Pendidikan, Biro Keuangan dan Usaha, Biro Ketertiban dan keamanan.¹⁶³

2. Visi, misi dan tujuan

terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak, karimah berilmu, berwawasan luas berpandangan kedepan cakep terampil mandiri kreatif memiliki etos kerja toleran bertanggung jawab kemasyarakatan serta berguna bagi agama bangsa dan negara. Tujuan yang ingin dicapai dari pernyataan ini adalah tertanamnya semangat tafaqquh fi al-din, mendalami ilmu agama sebagai bekal saat kelak terjun di tengah-tengah masyarakat. dan menciptakan suasana Islami di dalam pondok. maka demikian untuk mewujudkan yang diharapkan, maka dibuatlah sebuah visi dan misi pondok yang ditulis, ditempel di salah satu brosur pondok sebagai berikut:

a. Visi

sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat yang berakhlak, cerdas, terampil dan berbudaya; menjadi tempat ibadah talab al-ilm , dan menjadi sumber pengetahuan Islam dan umum.

b. Misi

- 1) penanaman keimanan, ketakwaan kepada Allah dan pembinaan akhlak Al-karimah
- 2) pendidikan keilmuan pengembangan wawasan.
- 3) pengembangan bakat dan minat.
- 4) pembinaan keterampilan dan keahlian.

¹⁶³ Buku Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid

- 5) pengembangan kewirausahaan dan kemandirian.
 - 6) penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan
 - 7) penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- c. Tujuan
 untuk membentuk manusia Mu'min-Muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, aktif, semangat, cakap, sehingga output nya dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

3. Struktur organisasi pondok pesantren

- a. Pengasuh (KH. Zuhri zaini BA)
- b. kepala pesantren (KH. Hamid wahid)
- c. Biro kepesantrenan (K. Imdad Rabbani)
 - 1). Bidang tarbiyah wa ta'lim : (Misbahul Munir)
 - 2). Bidang penataan wilayah (Fathul Latif)
 - 3). Bidang kesejahteraan santri (Abdul Gafur Haikal)
 - 4). Bidang keamanan dan ketertiban(Rosadi badar)
 - 5). Bidan konseling dan wali asuh (Sulton)
- d. Biro pendidikan KH Muhammad Mahfudz faqih
 - 1) Bidang pengembangan dan pengelolaan (mujiburrahman.)
 - 2) Bidang penjamin mutu (HFathul Qadir)
 - 3) Bidang prasekolah dan diknas (min Erna Wiyadi munsy)
- e. 5. Biro pengembangan KH Fahmi AHZ
 - 1) Bidang pengembangan pesantren dan masyarakat (rojabi Azharghany)
 - 2) Bidang usaha (saiful anam)
 - 3) Laziskaf (Muhammad Al fayyad)
- f. Biro umum (KH Faiz Ahz)
 - 1) Bidang pekerjaan umum (Fauzan al-farabi)

- 2) Bidang konservasi lingkungan hidup (Muhammad Fahri NCHZ)
- 3) Bidang koordinasi olahraga santri (KH makki Maimun wafi)
- 4) klinik azzainiyah khodijatul (qodriyah)

4. Sarana prasarana pondok pesantren

Berbicara tentang perlengkapan sarana prasarana pada saat ini pesantren nurul jadid sudah memiliki sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Sehingga untuk tetap menjaga kualitas pondok pesantren dalam penerimaan santri baru setiap tahunnya tidak di batasi. Karena pendiri tidak pernah menolak santri yang ingin di pondokkan ke pesantren nurul jadid Dan Alhamdulillah sarana dan prasarana di pondok tidak kekurangan dan kyai mengharap ketika santri mondok mengharapkan kesungguhan santri yang menimba ilmu di dalamnya dan kesungguhan tenaga pendidik dalam mendidik dan mengajar santri-santri pondok pesantren nurul jadid karangayar. Sarana dari aspek pendidikan sarana yang telah di sediakan kepada santri aktif di pondok maupun santri dari luar pondok dari satuan pendidikan yang di sediakan pendidikan formal yang ada di bawah naungan yayasan pondok pesantren nurul jadid yaitu sebagai berikut; MTsNJ, SMPNJ, MANJ, SMKNJ, DAN SMANJ. Dan Universitas nurul jadid. Kemudian sebaran pemina santri yang lebih rendah adalah lembaga MTs negeri paiton, MAN 1 probolinggo. Dan MI. Nurul MUN'IM artinya lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan nurul jadid yang menjadi pilihan utama santri sebagai berikut:

Adapun Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana lembaga pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid

Nama lembaga	Siswa	Siswi	Total
RA Masyithoh XIII	31	39	70
PAUD Anak Sholeh	20	20	40
PAUD Az Zainiyah	14	21	35
TPA Arrohmah	23	13	36
TK Bina Anaprasa	56	50	106
TK Az Zainiyah	13	17	30
TPQ Nurul Mun'im	120	135	255
MI Az Zainiyah II	65	54	119
MI Az Zainiyah III	86	71	157
MTs Nurul Jadid	436	500	936
MTs Az Zainiyah I	29	28	57
MTs Az Zainiyah II	34	21	55
MTs negri 1 probolinggo	12	153	165
SMP Nurul Jadid	502	648	1.150
MA Nurul jadid	529	698	1.227
SMA Nurul jadid	456	813	1.269
SMK Nurul jadid	320	87	407
MA Negri 1 probolinggo	-	276	276
Universitas Nurul Jadid	2.383	2.328	4.711
Total	5.193	6.033	11.226

Kemudian sarana prasarana pondok pesantren Nurul Jadid dari tahun 2019 sampai mengalami perkembangan seiring dengan massa yang saat kemudian sarana prasarana yang tersedia di pesantren Nurul Jadid sebagi berikut:

Lihat tabel 4.2 di bawah ini terkait sarana prasaran

pondok pesantren nurul jadid

No	Fasilitas	Tersedia	Kurang	Kebutuhan
1	Masjid	1	0	0
2	Moslla	12	0	0
3	Wilayah			
4	Klinik Az Zainiyah	1	0	0
5	Mahrom	7	1	8
6	Koprasi	15	3	18
7	Kamar santri	487	31	518
8	Kamar mandi	335	168	551
9	Toilet	124	127	375
10	Tranfortasi bus I	1	2	1
11	Tranfortasi bus mini I	2	5	7
12	Ambulance	1	0	0
13	Tranfortasi mobil	3	5	8
14	Ambulance	1	0	0
14	Mobil pengangkut sampah	1	0	0

Dan selanjutnya pondok pesantren nurul jadid memiliki alat-alat pendidikan lainnya berupa meja, kursi, papan tulis, lemari buku, buku-buku pelajaran, computer. Perpustakaan beberapa proyektor dan meskipun sarana prasarana salah satu faktor yang di butuhkan dalam pendidikan, namun tidak harus megah dan mewah yang terpenting fasilitas bisa digunakan dengan baik dan nyaman meskipun ketika digunakan. Tetapi dengan adanya Sarana yang sederhana dan memadai bisa menarik perhatian santri untuk mengunjunginya karena ada beberapa santri dan

pendidikan yang paling penting bagaimana sarana prasarana yang ada digunakan santri dan anak didik dengan baik.

5. Kurikulum pondok pesantren

Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak hanya mengajarkan ilmu agama juga mengajarkan bagaimana tentang ilmu kenegaraan tetapi keduanya berjalan terpisah sendiri-sendiri. Karena memang ilmu-ilmu agama yang ada pesantren juga dimasukkan ke kurikulum pendidikan lembaga formal seperti SMP atau SLTA guna santri yang dari luar pesantren juga bisa ikut andil dalam pelajaran tentang ilmu agama kurikulum Pondok Pesantren Nurul Jadid mengintegrasikan keduanya sehingga pengajaran ilmu kenegaraan tidak terlepas dari dasar nilai-nilai karakter religius (agama Islam) dan sebaliknya pengajaran ilmu-ilmu agama dikembangkan searah dengan perkembangan keilmuan umum. Ilmu-ilmu agama mengacu kepada kurikulum Pesantren sedangkan ilmu kewarganegaraan mengacu kepada kurikulum K.13 yang dianjurkan oleh Mendikbud dan Kemenag.

Model kurikulum pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Jadid dengan kategori 100% kurikulum agama dan 100% kurikulum umum. Karena di pondok pesantren Nurul Jadid kalau dilihat dari lembaga formal mulai dari TK sampai perguruan tinggi dan yang nonformal mulai dari lembaga tahfidzul Qur'an PPIQ Ma'had Aly lembaga dan lembaga madrasah Aliyah keagamaan (MAK). Selain itu juga setiap wilayah ada

program unggulan yang diri dari unggulan IPA, Bahasa asing, (inggris, jepang, Mandairin Prancis) selain itu juga ada wilayahnya Bahasa asing inggris, arab, kurikulum di didalam pondok ada penerimaah Bahasa inggris dan arab.¹⁶⁴

Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Jadid juga mengintegrasikan antara kurikulum intra dan ekstra. Perhatian terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah dengan kegiatan-kegiatan intrakurikuler, dan demikian pula sebaliknya. Bahwa tanpa ragu bisa dikatakan dimensi ekstrakurikuler yang merupakan kekuatan utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di pondok Pesantren.

kurikulum Pondok Pesantren nurul jadid mencakup semua bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM). merupakan satu kesatuan kurikulum yang di susun takterpisahkan dengan mengatur seluruh system kegiatan santri sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran yang ia inginkan. Dengan kata lain totalitas kegiatan yang ada memiliki nilai pendidikan baik dalam berbagai aspek, sehingga dari berbagai hal yang dipandang, dirasakan di dengar dialami oleh santri sehingga bisa memudahkan berjalannya organisa dalam bentuk kegiatan santri bisa efektif dan efesien dalam pelaksanaan kurikulum yang dipilih oleh lembaga-lembaga yang telah menarapkan aktivitas intrakurikuler. Sedangkan aktivitas ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab dari pengasuhan santri, sedangkan aktivitas intrakurikuler menjadi tanggungjawab penuh pihak lembaga yang bersangkutan, kemudian untuk memahami lebih rinci tentang lembaga non formal kami bahas di bawah ini.

¹⁶⁴ Wawancara uztaad saily blyau sebagai sthaf kepengurusan di pondok pesantren nurul jadi di bidang kabit II bagian administrasi ke santrian. Pada tanggal 05 feb 2020.

a. Program

Terdapat dua macam program yang ditempuh siswa di KBM Nurul Jadid , yaitu ada program reguler dan unggulan MTs/SMP, dan dengan masa belajar 3 tahun. Dan untuk program reguler dan unggulan MA/SMA

b. Jam Kegiatan Belajar

Kegiatan intrakurikuler KBM berlangsung dari jam 07.30-1.30 WIB, dengan istirahat 2 kali: pertama jam 09.30-10.00 dan istirahat kedua jam 11.30-15.00. waktu itu dibagi menjadi 6 jam pelajaran, masing-masing terdapat alokasi waktu 45 menit, di formal dan selanjutnya kegiatan KBM yang nonformal di laksanakan di setiap lembaga selama 4 hari umum dan 2 hari nonformal secara bergantian.

Lihat Tabel 4.3 materi yang di tarapkan di sekolah

Non formal/diniyah

No	Materi	Kelas
1	Tajwid	Semua
2	Tulis pego	I,II, III, SLTP
3	Tauhid	Semua
4	fiqih	Semua

c. Kegiatan KBM diselolah maupun dilembaga ini terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

1) Kegiatan harian:

kegiatan belajar mengajar, supervise proses pengajaran, pengecekan persiapan mengajar pengawasan disiplin masuk kelas,

pengontrolan kelas dan asrama santri saat pelajaran berlangsung, penyelenggaraan belajar malam bersama wali asuh, berlangsung dari jam 20.00 – 22:00

2) Kegiatan mingguan

Pertemuan guru KMI setiap hari kamis (kamisan) untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar selama seminggu. Forum ini juga digunakan oleh pimpinan Pondok untuk memberikan pengarahan dan penyampaian Program-program dan masalah-masalah Pondok secara keseluruhan, pertemuan ketua-ketua kelas (jum'at malam).

3) Kegiatan tahunan :

ujian tengah semester I dan II dan ujian akhir semester I dan II. dan haul harlah setiap tahun dan lain-lain.

d. Sistem pembelajaran

Sistem pendidikan di Pondok pesantren nurul jadid ialah boarding school, dimana santri diasramakan dalam pondok pesantren dan semua santri nurul jadid harus melakukan seluruh aktivitas bersama yang telah di bentuk oleh pengrus pesantren. Semua santri yang ada di asrama di berikan pembinaan dan dididik selama 24 jam melalui program-program dibuat dan disusun oleh pihak pengrus guna untuk mendidik karakter kepribadian yang religius dan membentuk mental santri. supaya pendidikan bisa berjalan maksumal, para dewan guru dan uztad haruskan memberikan teladan yang baik agar menjadi

contoh bagi para santri yang menjalankan proses pendidikan di dalam pondok pesantren.

e. Pola pengasuhan

Pengasuhan santri memiliki tanggung jawab yang penuh dalam mendidik dan membina santri setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas. pengasuhan santri ialah pengurus mengontrol dan mengawasi semua aktivitas santri dalam semua kegiatan ekstrakurikuler santri mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dari segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah, ngaji kitab kuning dan aktivitas lainnya. dipondok harus menjalankan kegiatan dengan terus menerus dan disiplin. Itu semua menjadi tanggung jawab pengasuhan santri untuk mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan berlangsung.

6. Jumlah pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik

Pendidik atau guru, tenaga pengajar sangat berperan aktif untuk meningkatkan kualitas santri dalam bidang pendidikan formal maupun non formal Kyai yang merupakan ciri khas pondok pesantren dan figure bagi santri, berusaha bersedia membina dan mengajar santri baik dalam bidang pendidikan formal dan non formal yang terdiri dari meningkat karakter santri baik dari bidang sosial maupun karakter pribadi dari siang sampai malam dengan dibantu wali asuh atau yang ada.

Adapun jumlah pendidik, wali asuh dan santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid putra pada tahun 2019-2020 sebanyak 211 orang. Dan di bantu oleh para pengurus wilayah yang berperan di bidang lain. Untuk meningkatkan kualitas dan karakter religius santri baik dari bidang ilmu umum atau ilmu agama. Kemudian ada beberapa wilayah di pondok pesantren nurul jadi sebagai berikut;

**Lihat Tabel 4.4 gedung asrama di Pondok
Pesantren Putra Nurul Jadid**

No	Nama wilayah	Putra	Jumlah
1	Wilayah sauna gunung jati A	Wali asuh	24
2	Wilayah suanan ampel B		11
3	Wilayah suanan drajat C		18
4	Wilayah suanan kalijaga D		17
5	Wilayah suanan giri F	Wali asuh	35
6	Wilayah jalaluddin arumi G		24
7	Wilayah nurs shobah H		2
8	Wilayah al-Amiri J	Wali asuh	10
9	Wilayah zaid bin zabit K		24
10	Wilayah suan muria L		9
11	Wilayah maulana malik Ibrahim M	Wali asuh	35
12	Wilayah jalaluddin arumi G		5
13	Wilayah sunan bonang N		20
13	Wilayah maulana ishaq P	Wali asuh	12

Semua wali asuh yang diatas berperan aktif dalam melaksanakan tugas mendidik, mengontrol dan mengawasi santri selama 24 jam setiap

harinya. Dan ada beberapa wali asuh yang ada di pondok pesantren sedang melanjutkan studinya hingga ke jenjang S2 baik dalam negeri maupun luar negeri. Para wali asuh diharapkan setelah menyelesaikan studinya di berbagai universitas dapat kembali kePondok untuk mengamalkan ilmunya dan mengembangkan pendidikan di Pondok pesantren nurul jadid karena tanpa adanya sumber daya guru yang baik, maka sulit menghasilkan output yang berkualitas sesuai yang diharapkan oleh pendiri pondok pesantren.

Dan Santri pondok pesantren nurul jadid berasal dari berbagai daerah dan pulau, juga ada dari kalimantan barat, bandung, Lombok, pulau kangean, Sulawesi Tenggara, kalsel jember, malang bondowoso, situbondo maluku, bandung, dan bahkan juga ada santri yang dari NT, NTB. Karena ada di berbagai daerah tentu mereka memiliki watak yang berbeda-beda, para santri juga memiliki dari latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, dari ekonomi menengah ke bawah hingga kalangan menengah ke atas.

Adapun jumlah santri pondok pesantren nurul jadid putra putri kisaran 7-8 ribuan yang masih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar mulai dari tingkat MINM,SLTP,SLTA, Ssampai perguruan tinggi program magister.

B. Paparan data

1. Konsep Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Konsep pendidikan karakter religius di artikan sebagai proses pelaksanaan semua kegiatan yang dibuat melalui rapat bersama dewan pengurus pondok pesantren. Dan memberi ilmu pengetahuan agama kepada santri melalui beberapa strategi yang di gunakan, dalam hal ini konsep pendidikan karakter religius melibatkan pengurus yang berperan aktif untuk memberi ilmu pengetahuan terhadap santri melalui 1). Masa pembentukan orientasi santri baru “OSABAR”. 2). Di Proses (Asramakan “I’ dadiyah” 3). Pasca pembentukan (Asrama sesuai lembaga)

a. Masa pembentukan

santri baru di Osabar (orientasi santri baru) diberi pengenalan tentang pesantren secara utuh bagaimana menjadi seorang santri bagaimana menjadi jati diri seorang santri pengenalan secara ringan tidak dipaksa. seperti berjamaah itu hanya dikenalkan bahwa nanti ketika berjamaah shalat malam itu di bangunkan tidak ada tindakan yang berat hanya dikenalkan saja kemudian santri di arahkan bagaimana berbicara yang baik sehingga santri baru itu bagaimana bisa betah dulu baru diajarkan tentang nilai-nilai ke pesantren¹⁶⁵

Seiring yang di sampaikan oleh pengasuh pondok pesantren nurul jadid bahwa untuk mengajarkan, menanamkan nilai-nilai karakter religius pada santri yang baru masuk pertama kali hanya di beri hal-hal yang dasar semisal dalam pembinaan al- qur’an santri baru hanya di kenalkan dengan huruf hijaiyah terdahulu cara membaca huruf yang benar, kemudia dalam pembinaan kitab fiqih santri di

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ustad lutfi sebagai staf biro pendidikan pondok pesantren di kantor pada tanggal 02 februari 2020

arjakan tatacara bersuci dari hadas besar maupun kecil cara menghilangkan najis, kemudian mengenal kan beberapa jenis najis dan tatacara shalat yang benar.¹⁶⁶

Dari penjelasan di atas bahwa semua santri baru pertama kali di osabar yang isisnya di beri pengenalan terhadap semua santri tentang seluruh lingkungan yang ada dipondok pesantren di mulai dari keluarga pengasuh, pendidikan formal dan nonformal kemudian pengenalan semua kegiatan yang ada di pondok dan santri di kenalkan dengan panca kesadaran santri.

b. Pembentukan santri baru (I'dadiyah)

Pembentukan santri baru ialah setelah osabar santri baru mulai pembentukan melalui dengan mengumpulkan santri baru dalam satu asrama khusus yang bernama I'dadiyah untuk membentuk santri yang berkarakter dibina diasrama I'dadiyah ketika sudah selesai pembinaannya selama satu tahun dan santri tersebut dikatakan lulus dari I'dadiyah santri di kembalikan kewilayah yang sesuai dengan lembaga sekolah masing-masing yang di tempuh seperti SMK asrama (L) SMA di wilayah (M) MANJ wilayah (D) dan MTs wilayah (A) SMP wilayah (C) pembentukan karakternya sudah di tempa di i'dadiyah disi hanya membiasakan saja.¹⁶⁷

Santri baru yang ada di wilayah khusus I'dadiyah tidak di ikut sertakan dalam pengajian kitab di masjid karena santri yang ada di I'dadiyah di tekan kepada pembinaan al-quran dan belajar furudul ngainiyah yang isisnya pembelajaran yang dasar sperti belajar memperdalam makhorijul huruf (tempat kelurnya huruf yang benar)

¹⁶⁶ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren nurul jadid di ruang tamu bliau pada tanggal

¹⁶⁷. Wawancara dengan Ustad lutfi sebagai staf biro pendidikan pondok pesantren.

dan tatacara membaca al-qur'an menggunakan tajwid menghafal surat' pendek, belajar kitab fiqig dasar yang isisnya besasuci hafalan bacaan-bacaan dalam shalat dan do'a-do'a shalat karena semua santri yang datang kepondok pesantren nurul jadid tidak paham dalam ilmu agama dan bisa membaca al-qur'an karena santri dari berbagai kota dan daerah seperti yang di sampaikan oleh pengurus pesantren kabit II kesantrian Ustad saili M,Pd.

Melihat penjelasan di atas bahwa untuk membentuk karakter religius santri baru dengan mengumpulkan semua santri baru dalam satu asrama atau lebih dikenal (Asrama I'dadiyah) kemudian santri I'dadiyah lebih di tekan kepada pembelajaran yang ringan atau dasar.

c. Pasca pembentukan santri di asrama sesuai lembaga

Santri dipindah dengan sesuai lembaga masing masing kemudian santri membiasakan kegiatan yang sudah di perdalam di asrama I'dadiyah sebagai berikut:

1) Membiasakan santri mengikuti kegiatan

Santri dibiasakan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren membiasakan santri untuk mengikuti kegiatan wajib seperti sekolah diniyah, gaji kitab kuning pagi sore kepada pengasunh di masjid jami' Nurul Jadid agar supaya santri lebih mantap dalam bidang berbagai ilmu agama. Kemudian membiasakan santri baca yasin, bersenji tiap selasa dan malam

jum'at dan istighosah bersama dilakukan tiap malam hari setelah shalat mahgrib dan istighosah akbar dilakukan setiap satu bulan sekali yang diikuti masyarakat dan para alumni dari berbagai daerah dan kota.

Hal Itu termasuk pembiasaan penanaman karakter religius dari salah satu pembiasaan tersebut bisa ditemukan di lembaga formal juga bisa ditemukan di asrama karena pada hakikatnya di Nurul Jadid mata pelajaran memadukan antara pendidikan lembaga formal dengan asrama pondok sebagaimana antara lembaga formal dan asrama bisa sinergik dalam pembinaannya.¹⁶⁸ Seperti yang di sampaikan oleh pengus pesantren ustad Sili.M,Pd.

Senada dengan yang di sampaikan oleh habiburrohman kami telah merasakan sendiri hasil dari konsep yang di terapkan di pesantren dengan pola pembiasaan. Kerena kami setelah biasa baca surah yasin dan shalawatan yang dilaksanakan setiap malam dan malam selasa, jum'at kami bisa hafal tanpa menghafal. Dan kebiasaan kami dirumah sekarang tidak di lakukan lagi kepondok seperti jika dirumah ketika malam jum'at dan selasa kami santai dan keluar rumah tanpa tujuan yang bermanfaat tetapi ketika di pondok kami shalawatan dan mengikuti aktivitas lainnya seperti belajar hadroh banjari, ikut pencak silat. Dan ikut forum konikasi santri (FKS) dan lain-lain.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ustad saily sekretaris kesantrian pondok pesantren di kantor pada tanggal 05 februari 2020

¹⁶⁹ Wawancara dengan Moh Habiburrohman sebagai santri aktif yang masih duduk di bangku SLTA. Di pondok nrul jadid pada tanggal 17 februari 2020

Melihat penjelasan di atas bahwa jika santri dibiasakan dalam mengikuti semua kegiatan maka lama kelamaan santri bisa tanpa di pandu dan di suruh bisa melaksanakan sendiri setiap pekerjaan jika sudah terbiasa maka dengan seponitan santri bisa melakukannya.

2) Pembiasaan praktek.

Untuk pembiasaan ini hanya dilakukan beberapa kegiatan tidak semua kegiatan bisa dilakukan dengan praktek langsung tetapi hanya dengan beberapa penjelasan dari guru atau pengurus asrama atau wali asuh maka dengan hal itu pembiasaan praktek yang diterapkan seperti shalat wajib dan Sunnah yang dilakukan praktek shalat yang benar yang sesuai dengan tatacara yang dijelaskan dalam kitab-kitab agama yang dimulai dari takbiratul sampai salam terakhir, sedangkan yang Sunnah juga penting seperti shalat janazah dan shalat Sunnah lainnya, merupakan penanaman karakter religius dengan pembiasaan praktek langsung yang dilakukan pengurus pesantren bekerja sama dengan pengurus asrama setiap minggu bergantian dengan asrama lainnya seperti yang disampaikan sekretaris, dan mantan kepala pesantren Faizin samuwel..

Selanjutnya pembiasaan praktek yang diterapkan di pondok pesantren agar supaya santri-santri tidak hanya mahir dalam ilmu teori dan sekedar tau tatacara melakukannya tetapi

dipondok pesantren Nurul Jadid santri supaya bisa mengerti dalam melaksanakan yang benar maka dari itu pondok pesantren melakukan kegiatan pembiasaan yang berkarakter religi. jika ilmu di pelajari teori dan caranya kalau tidak di praktekkan langsung maka ilmu yang di dapat hilang tersendiri dan ketika menggunakan kurang tepat maka fatal jika sudah berada di lingkungan masyarakat. Karena sekarang banyak santri mengerti teori dan caranya tetapi tidak mengerti secara benar dan tidak memenuhi standar yang di anjurkan oleh agama.

karena adanya pembiasaan praktek alhamdulillah perkembangan santri selama berada di pondok pesantren berkembang baik, dalam melaksanakan shalat yang awalnya tidak menggunakan cara shalat yang benar maka sekarang sudah melakukannya dengan benar karena sudah ada praktek setiap minggu seperti yang di sampaikan oleh wali asuh Ust Ach faruq, S,Pd.

2. Model Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Model pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pedoman untuk menanamkan karakter melalui pendekatan atau konsep yang digariskan oleh pihak satuan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan karakter di lingkungan pondok pesantren nurul jadid sebagaimana observasi peneliti, dibentuk melalui beberapa konsep atau model yang diterapkan secara menyeluruh kepada santri maupun para guru. Model tersebut diantaranya seperti: (1) melaksanakan sistem pendidikan Boarding school

dengan pengawasan 24 jam, (2) santri di biasakan untuk mengikut kegiatan-kegiatan di buat oleh pengurus pondok (3) Pembinaan dengan penegakkan kedisiplinan santri,, (4) memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru, (5) memberikan reward dan punishment, (6) Melaksanakan pembelajaran dengan model Kooperatif learning (KL).

a. Sistem Pendidikan Boarding School

Artinya Sistem pendidikan Boarding school ialah sebuah sistem pendidikan yang mana sekolah di asramakan dalam pondok sekaligus disediakan tempat tinggal siswa/santri untuk mengemban ilmu dan dibina selama 24 jam dengan melakukan semua kegiatan asrama adan lembaga baik yang berupa formal maupun non formal.

Model pendidikan dengan system boarding school sangat membantu kepada santri dalam menimba ilmu agama secara intensif dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Didalam pondok Pesantren Nurul Jadid, semua santri untuk dibina dan didik secara terus menerus dengan pemantauan selama 24 Jam siang maupun malam. Sistem boarding school ini dapat memudahkan aktivitas pendidikan dan pengajaran di lingkungan pondok. Dengan hal ini pernah disampaikan oleh salah satu ustad Pondok pesantren nurul jadid, Ust. Sali , S.Pd.I.¹⁷⁰

Di lingkungan pondok pesantren yang bersistem asrama (*boarding school*) dengan kata lain dapat memudahkan kami, para pengurus, dan guru untuk mendidik santri melalui pengajaran atau membina akhlak. Selain itu sistem *boarding school* dapat memudahkan kami dan para pengurus atau guru untuk mengontrol santri dalam melakukan tindakan secara langsung dalam menanamkan

¹⁷⁰. Wawancara dengan pengurus pesantren uts sali , S.Pd.I, di kantor pesantren 05 pebruari 2020

karakter-karakter religius dan karakter yang baik kepada semua santri contoh santri harus belajar mandiri di dalam pondok pesantren, hidup sederhana, bertanggung jawab adanya tugas-tugas sekolah yang diberikan guru serta patuh, taat dalam menjalankan semua aktivitas dan harus disiplin. kemudian manfaat yang lainnya ialah kepada pengrus dan para guru sangat gampang dalam mengontrol pelajaran yang telah kami ajarkan didalam kelas terhadap santri melalui program atau kegiatan belajar mengajar malam hari kepada santri tetapi jika di tarapkan atau dilakukan di luar pesantren mungkin program malam hari sangat sulit untuk di jalankan sesuai ke inginan lembaga.

Seiring dengan yang disampaikan oleh pengasuh pondok Pesantren Nurul Jadid, KH. Zuhri zaini, BA. bahwa pendidikan karakter religus di dalam pondok pensantren dibuat dengan memakai model Boarding school sehingga kegiatan pendidikan dan pengajaran bisa jalankan secara mudah dan total. Seperti yang pernah beliau sampaikan saat wawancara bahwa: pondok pesantren nuurul jadid sengaja menggunakan system pendidikan Boarding school, yang mana system ini digunakan supaya para santri selama diasrama, lebih mudah melaksanakan mendidik dan membina selama 24 jam melalui program-program kegiatan yang sudah di buat dan disipkan untuk

mendidik karakter religius dan membentuk mental yang kuat kepada semua santri.¹⁷¹

b. Pembiasaan mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren.

Pembiasaan disini ialah untuk membiasakan santri mengikuti Kegiatan dalam pondok pesantren yang bermacam-macam dan bervariasi bentuk kegiatannya. baik dalam bentuk pelaksanaan kegiatan rutinitas pondok pesantren dan juga dalam pelaksanaan ibadah wajib maupun Sunnah. Maka dengan Kegiatan yang di maksud kita bisa pantau melalui aktivitas keseharian santri. Seperti belajar bersama. Shalat berjama'ah dan lain-lain. Kemudian untuk tidur santri dari pihak pengelola pesantren disamakan semua model tempat tidur tidak ada alastidur seperti Kasur. Tikar bantal apa lagi ranjang. Dengan hal ini menggunakan penarapan tersebut supaya semua santri tidak dibedakan yang kaya maupun yang miskin, gar semua santri juga ikut merasakan bersama, rasa persaudaran dan kepedulian kesesama santri dan merasakan hidup sederhana dalam pondok pesantren.

Namun semua santri tetep aman hal ini kami tarapkan semua santri sama juga mengajarkan kesederhanaan kepada santri. Dan tidak dibeda- bedakan latarbelakang santri yang dating apakah terdiri dari keluarga kaya maupun dari ekonomi menengah kebawah. Bahkan

¹⁷¹ Wawancara bersama pengasuh pondok nurul jadid ,KH, zuhri zaini, BA. Di dalam beliu pada tanggal 05 pebruari 2020

tempat baju yang di sediakan pun juga sama supua tetep menjaga nilai- nilai kesederhanaan selama ada didalam pondok pesantren.¹⁷²

Adapun kegiatan harian santri di pondok Pesantren Nurul Jadid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 jadwal Kegiatan harian santri pondok pesantren Nurul Jadid

No	Hari	Jenis program kegiatan pondok pesantren Nurul Jadid santri.
1	Sabtu	Mulai dari Bangun pagi jam 03- 3:30 tahajud dan persiapan salat subuh 3:30- 3:45 salat Subuh berjamaah masjid 3:45- 4:45 pengajian Al-quran 4:45-5:15 pengajian kitab 5:15-6:15 sarapan pagi Dhuha persiapan Diniyah 6:15-7:15 berangkat Diniyah 7:15-7.30 masuk Diniyah 7:30- 8:45 class moving 8:45-9:00 KBM formal 9:00-15:30 istirahat sore 15:30 -16:00 pengajian kitab sore 16-17 persiapan magrib 17-17:30 hadiran Maghrib dan isya 17:30 -19:30 makan malam jam 19:30-20 kegiatan belajar di damping oleh wali asuh kelompok dan pengurus 20:00-22:00 istirahat santri 22:00 -03:00
2	Ahad	Bangun pagi jam 03- 3:30 tahajud dan persiapan salat subuh 3:30-3:45 salat Subuh berjamaah masjid 3:45- 4:45 pengajian Al-quran 4:45-5:15 pengajian kitab 5:15-6:15 sarapan pagi Dhuha persiapan Diniyah 6:15-7:15 berangkat Diniyah 7:15-7.30 masuk Diniyah 7:30- 8:45 class moving 8:45-9:00 KBM formal 9:00-15:30 istirahat sore 15:30 -16:00 pengajian kitab sore 16-17 persiapan magrib 17-17:30 hadiran Maghrib dan isya 17:30 -19:30 makan malam jam 19:30-20 kegiatan belajar di damping

¹⁷². Wawancara bersama sekertis pesantren sekaligus mantan kepala pondok pesantren nurl jadid Faizin Sammwel pada tanggal 10 februari 2020

		oleh wali asuh kelompok dan pengurus 20:00-22:00 istirahat santri 22:00 -03:00
3	Senin	Bangun pagi jam 03- 3:30 tahajud dan persiapan salat subuh 3:30-3:45 salat Subuh berjamaah masjid 3:45- 4:45 pengajian Al-quran 4:45-5:15 pengajian kitab 5:15-6:15 sarapan pagi Dhuha persiapan Diniyah 6:15-7:15 berangkat Diniyah 7:15-7.30 masuk Diniyah 7:30- 8:45 class moving 8:45-9:00 KBM formal 9:00-15:30 istirahat sore 15:30 -16:00 pengajian kitab sore 16-17 persiapan magrib 17-17:30 hadiran Maghrib dan isya 17:30 -19:30 makan malam jam 19:30-20 kegiatan belajar di damping oleh wali asuh kelompok dan pengurus 20:00-22:00 istirahat santri 22:00 -03:00
4	Selasa	Mulai dari bangun pagi 03- 3:30 tahajud dan persiapan salat subuh 3:30- 3:45 salat Subuh berjamaah masjid 3:45- 4:45 pengajian Al-quran 4:45-5:15 olahraga dan pengembangan diri 05:15 sampai 07:30 KBM formal 07:30-15:30 istirahat sore dan pengembangan olahraga sore 15:30-16:30 persiapan maghrib 16:30- 17:38 Maghrib dan isya 17:30 -19:30 makan malam 19:30-20:00 kegiatan belajar mandiri belajar pidato, bhsa indo,inggris jepang, mandarin,20:00 -22:00 istirahat santri 22:0-3:30
5	Rabu	Bangun pagi 03- 3:30 tahajud dan persiapan salat subuh 3:30-3:45 salat Subuh berjamaah masjid 3:45- 4:45 pengajian Al-quran 4:45-5:15 pengajian kitab 5:15-6:15 sarapan pagi Dhuha persiapan Diniyah 6:15-7:15 berangkat Diniyah 7:15-7.30 masuk Diniyah 7:30- 8:45 class moving 8:45-9:00 KBM formal 9:00-15:30 istirahat sore 15:30 -16:00 pengajian kitab sore 16-17 persiapan magrib 17-17:30 hadiran Maghrib dan isya 17:30 -19:30 makan malam jam 19:30-20 kegiatan belajar di damping oleh wali asuh kelompok dan pengurus 20:00-22:00 istirahat santri 22:00 -03:00

6	Kamis	Bangun pagi 03- 3:30 tahajud dan persiapan salat subuh 3:30-3:45 salat Subuh berjamaah masjid 3:45- 4:45 pengajian Al-quran 4:45-5:15 pengajian kitab 5:15-6:15 sarapan pagi Dhuha persiapan Diniyah 6:15-7:15 berangkat Diniyah 7:15-7.30 masuk Diniyah 7:30- 8:45 class moving 8:45-9:00 KBM formal 9:00-15:30 istirahat sore 15:30 -16:00 pengajian kitab sore 16-17 persiapan magrib 17-17:30 hadiran Maghrib dan isya 17:30 - 19:30 makan malam jam 19:30-20 kegiatan belajar di damping oleh wali asuh kelompok dan pengurus 20:00-22:00 istirahat santri 22:00 -03:00
7	Jum'at	Bangun pagi 03- 3:30 tahajud dan persiapan salat subuh 3:30-3:45 salat Subuh berjamaah masjid 3:45- 4:45 pengajian Al-quran dan sebaian yang punya piket burdah keliling 4:45-06:00 olahraga dan pengembangan diri dari 06-10 persiapan salat 10-10:.30 salat Jumat 10:30-13 istirahat sore,olahraga dan pengembangan diri 13:00-16,30 persiapan magrib 16:30 -17:30 hadiran Maghrib dan isya 17:30-19:30 makan malam 19:30 - 20:00 kegiatan belajar mandiri kelompok di damping wali asuh 20:00-22:00 istirahat 22:00-03:00

Kegiatan tersebut diatas bertujuan untuk membiasakan santri melakukan hal-hal positif sehingga menjadi karakter religius santri yang mana supaya terbiasa melaksanakan tetapi tidak hanya melaksanakan di lingkungan pondok pesantren saja melainkan juga melakukan ketika berada lingkungan masyarakat sebagaimana yang di sampaikan oleh pengru pesantren di bagian ketua BK wali asuh Ust, Moh Kholil

Untuk membiasakan para santri melaksanak hal-hal yang baik, di pondok pesantren ini maka pengurus membuat tata tertib atau peraturan yang harus dijalankan pra santri dimulai dari bangun tidur dan tidur kembali. Mulai dari tata tertib berpakaian, tata tertib mengambil jatah makanan, tata tertib berolahraga, dan tata tertib dalam beribadah baik yang wajib maupun Sunnah, Semua tata tertib tersebut sengaja dibuat supaya para santri dapat terbiasa dalam menjalankan aturan yang dibuat, sehingga pada akhirnya dapat terbentuk degan sendirinya pada diri santri dengan karakter-karakter yang di inginkan pesantren ialah seperti karakter religius, karakter mandiri, karakter jujur, karakter bertanggung jawab, dan karakter-karakter lainnya.

- c. Memberi keteladanan kepada santri dalam mendidik, tetapi dalam membina dimulai dari keteladanan guru.

Memberikan keteladanan pada santri berarti guru harus memberikan contoh yang baik supaya semua tindakan yang baik di lakukan oleh guru atau pengurus dapat di jadikan contoh dan cerminan. di pondok pesantren nurul jadid sendiri, guru dan pengurus menjadi orang pertama yang sangat diperhatikan dan diteladani oleh segenap santri dalam bertindak dan berbuat sesuatu. Karena guru, pengurus dan wali asuh ialah sangat dekat komonikasi dengan santri dan secara tidak langsung setiap hari wali asuh, guru, pengurus disaksikan oleh santri di dalam pondok pesantren. Maka dari itu, guru

dan ustad harus lebih hati-hati dalam bertingkah laku dan bertutur kata yang kurang baik. Lebih khusus disaat guru, pengurus, wali asuh ketika sedang mengajar mengontrol, karena dalam keseharian ada di pondok pesantren. Seperti yang di katakan oleh pemimpin pondok pesantren.

Di dalam pondok pesantren guru atau pengurus bisa memberi keteladanan ketika dalam mendidik dan berinteraksi kepada santri. Ketika hidup didalam pondok pesantren, bagi para Ustad atau guru mulai ketika mengajar didalam kelas harus datang tepat waktu, kemudian Guru pengurus ikut serta melaksanakan shalat berjemaah bareng santri dan juga harus berpenampilan yang berbau religi selama ada di lingkungan pondok maupun di luar lingkungan pondok pesantren. Hal seperti kita tanamkan supaya para santri juga mengikuti hal yang baik. Dan guru atau pengurus harus memberikan contoh secara langsung sehingga santri bisa mengikutinya.¹⁷³

Jadi Keberhasilan pengurus dalam mendidik dan membina santri dalam pondok pesantren di ketahui sejauhmana usaha para guru, ustad dalam memberi contoh tingkah laku yang baik dan teladan yang baik kepada santri karena perilaku pengurus terus menerus di perhatikan bahkan di contoh oleh sebagian santri, baik dari santri yang posesip maupun yang berfikir negative maka hal ini seperti yang di katan oleh salah satu pengurus Ustad Hamdan Mufidi M, Pd. bahwa:

¹⁷³ Wawancara dengan saudara kiki sebagai kepala wilayah gang j di asrama ma'ad aly nurul jadid pada tanggal 11 februari 2020

semua kegiatan apapun yang ada di dalam pondok pesantren para pengurus, guru, diwajibkan untuk memberikan tauladan yang baik. contoh guru ketika hadi saat mengajar harus tepat waktu. Dan berpakaian yang sopan keetika berada di lingkungan pondok pesantren, kemudian para guru atau pengrus di haruskan shalat berjamaah di masjid yang di sediakan dengan para santri. ¹⁷⁴

d. Pembinaan dengan penegakkan disiplin

Berbicara tentang kedisiplinan bahwa sangat pengting di miliki oleh pengajar sperti guru, pengurus untuk menjadikan suri tauladan kepada anak didiknya.tetepi tidak lepas bahwa santri atau peserta didik sangat penting memiliki Kedisiplinan supaya pesertadidik bisa meraih cita-cita yang diharapkan. Maka seorang guru harus mampu menciptakan peserta didiknya berperilaku disiplin baik disaat berada dalam lingkungan sekolah, maupu diluar lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat disiplin ketika berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. karena tersebut, maka semua guru di pondok Pesantren Nurul Jadid harus melakukan tindakan mendisiplinkan santri-santrinya melalui aturan yang harus laksanakan. Santri dididik melalui penegakkan disiplin, Seperti siswa atau santri yang sekolah formal tetep harus memasukkan pakaian kedalam celana saat berada lingkungan sekolah mauapaun diluar lingkungan sekolah,

¹⁷⁴ Wawancara dengan Uzt Hamdan mufidi M.Pd. di kantor wilayah, pada tanggal 29 february 202

tetap melaksanakan antrian saat makan, dan ketika berolahraga santri di haruskan berhenti tepat waktu, dan disiplin dalam melakukan shalat berjamaah tidak meninggalkan bacaan shalat, kemudian disiplin dalam bidang lainnya seperti ketika santri hendak makan harus menjaga kebersihan lingkungan pondok dan koperasi dan harus membuang sampah pada tempatnya, Disamping itu santri dianjurkan makan tepat waktu, dan tidak berbicara saat makan.¹⁷⁵

Untuk memudahkan dalam melaksanakan disiplin kepada santri, maka lembaga, wilayah di pondok pesantren harus membuat aturan-aturan yang dikomando oleh sebuah bel atau dengan melantukan bacaan seperti, ketika pengajian kitab kuning saat sore maupun pagi di nurul jadid ubudiyah setembayada nadhom alfiadhan ketika KBM di wilayah menggunakan bel dan lain sebagainya atau menggunakan aturan-aturan tersebut dalam bentuk tertulis di buku tentang tata tertib aturan yang di buat oleh pesantren yang harus dilankan dan di patuhi terkait kegiatan kegiatan santri serta larangan larangan yang harus di tinggalkan oleh semua santri, hal ini seperti yang di sampaikan oleh sekretaris sekaligus mantan kepala pesantren pondok pesantren nurul jadid Faizin Samwwel M,Pd

Untuk pembinaan disiplin dipondok kami membuat aturan yang sedemikian rupa yang termuat dalam buku tata tertib pondok, Untuk buku tatartib sendiri di berikan langsung kepada semua santri supaya ketika santri lupa bisa membaca kembali tetapi kepala atau pemimpin pesantren setiap tahun sekali juga meyampaikan kepada santri baru dalam kegiatan pembukaan osabar didalam pesantren.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Observasi pada tanggal 02 februari 2020, koperasi dapur umum santri pondok pesantren nurul jadid.

¹⁷⁶. Wawancara bersama Bapak sekretari pesantren faizin sammwel Di ruang tamu rumah, pada tanggal 10 februari 2020

Segala bentuk disiplin serta tata tertib pondok telah diatur dalam bel dan berupa baca nadhom alfiah bacaan lainnya. Ketika mendengar bel dan nadhom alfiah baca yasin dalam artian segala aktivitas di lingkungan pondok pesantren dan pergantiannya telah dikomandoi dengan sebuah bel yang menggunakan alat pengeras ke semua wilayah yang ada di pondok pesantren dan alat pengeras tersebut setiap wilayah di beri satu persatu bila ber berbunyi dan lantuna nadhoba telah di baca maka menunjukkan bahwa kegiatan segera dilaksanakan. Dan bagi sekolah formal ketika bel berbunyi maka menunjukkan bahwa pergantian pelajaran dari satu ke pelajaran yang lainnya.¹⁷⁷

e. Memberikan reward dan punishment

Berbicara dengan reward maka tidak lepas dengan punishment yang kita lakukan terhadap santri maka dari itu untuk mendidik karakter religius, santri juga di beri reward dan punishment dikatakan sangat penting dilaksanakan supaya jadi motivasi untuk melakukan perbuatan yang baik, serta antisipasi dari perilaku peserta didik yang kurang baik. di Pondok pesantren, pihak lembaga atau wilayah memberikan hukuman atau punishment kepada semua santri jika terdapat yang melanggar aturan yang dibuat oleh pondok pesantren

¹⁷⁷. Observasi pada tanggal 22 desember 2019, Halaman pondok pesantren nurul jadid.

seperti tidak ikut pengajian kitab kuning, shalat berjamaah, dan kegiatan lainnya.

Tetapi jika ada santri yang melanggar aturan pengurus, guru memberika hukuman yang positif seperti disuruh menghafal surat-surat pendek, dan menghafal hutbah dan lainnya sperti membersihkan halaman pondok dan membaca surah yasin secara ber ulang 41 jika pelanggaran yang di lakukan cukup banyak atau berat di dalam pondok. Selanjutnya untuk pelanggaran ketika santri di waktu ujian mencontek baik mencontek melalui buku maupun mencontek kepada orang lain, dari pengurus pesantren tidak segan-segan memberikan hukuman yang berat kepada santri yang mencontek. Seperti paper langsung di ambil meskipun belum selesai semua yang di isi kemudian tidak dapat nilai dan tidak naik kelas. Sperti yang di sampaikan oleh pengrus pesantren ketu kewali asuhan Ust kholil M,Pd.¹⁷⁸

Kemudian hukuman yang lumayan berat untuk semua santri di pondok pesantren ini adalah menghina kesesama teman. Tapi yang lebih berat dari itu masih ada sperti mencontek saat ujian berlangsung. Jika terdapat santri yang mencontek, maka dari pengurus pondok pesantren tidak maian-main sperti menskor santri atau tidak di naikkan kelas ke priode selanjutnya. Dengan hal sperti in hanya mmemberi ketegasan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran di dalam pondok pesantren.

Selanjutnya pondok pesantren memberikan rewerd kepada santri yang mempunyai prestasi yang baik dan memberikan penghargaan dan hadiah sebagai bentuk apresiasi mencapai nilai rata-rata keatas 8,5 degan menaikan kelas kejenjang yang lebih tinggi

¹⁷⁸. Wawancara dengan pengrus pesantren sebagai ketu kewali asuhan Ust kholil M,Pd di kantor pesantren tanggal 17 februari 2020.

dalam hal ini juga bisa dikatakan bahwa santri yang berprestasi tersebut telah terbebas dari biaya selama satu semester dan bisa memfaktkan jenjang studinya lebih cepet. Disamping itu mengapresiasi prestasi santri, diberikan reward tersebut juga bertujuan untuk memotivasi santri yang lain, supaya santri yang lain lebih giat lagi belajarnya dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam belajarnya sebelumnya.¹⁷⁹ Pemberian apresiasi dan penghargaan bagi santri berinisiatif dari pengurus yang terlebih dahulu kemudian rapatkan internal kemudian di konsultasikan ke pihak pengasuh yang terakhir dirapatkan bersama kepala biro pesantren dan semua pengurus pesantren.

f. Model Kooperatif Learning dalam penekanan sikap dan perilaku bersama

Model pembelajaran *kooperatif learning* sebuah pembelajaran yang menekankan kepada sikap dan perilaku bersama baik dalam bekerja atau membantu sesama. dalam pendidikan karakter religius dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada sikap dan perilaku yang baik maka dengan metode ini sangat cocok diterapkan di pondok pesantren nurul jadid agar supaya semua santri berperilaku sopan dan santun ketika menghadapi pengasuh, pengurus, wali asuh, kemudian kepada tamu yang berkunjung kepondok pesantren. Kemudian santri harus menggunakan pakaian yang rapi sesuai lingkungan pondok

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ustad saily selaku pengurus kasantrin di pondok di kantor pada tanggal 05 feb 2020

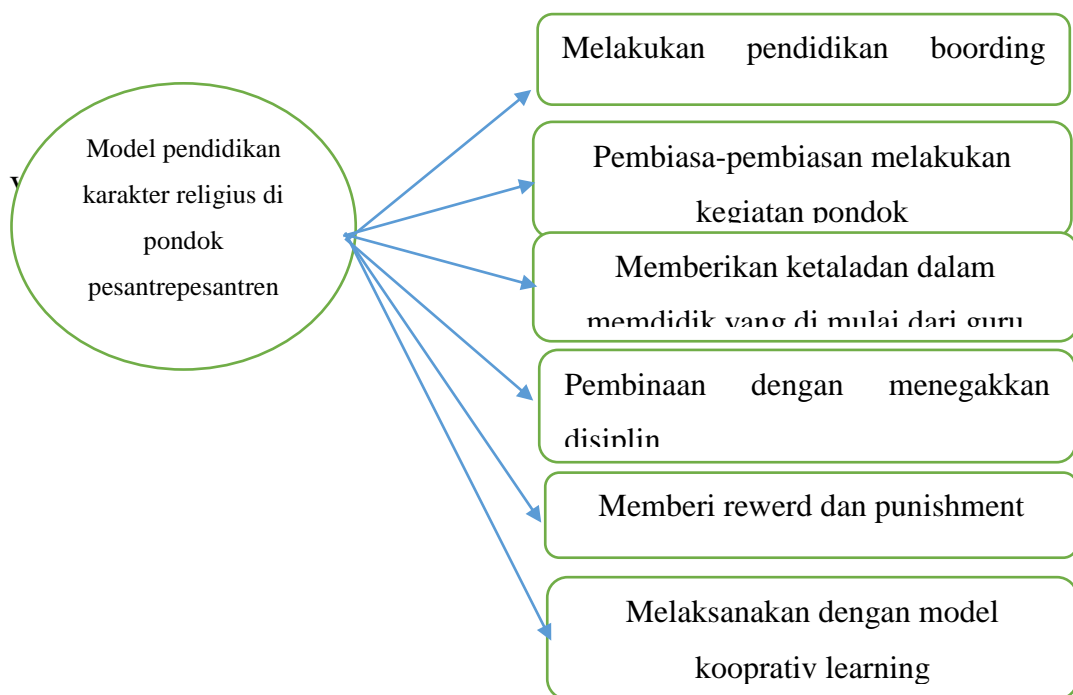
contoh harus menggunakan busana muslim supaya tidak mencedraikan nama baik pesantren dan pengasuh, para pengurus pesantren. keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik dapat menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar mereka dengan kehidupan sehari-hari. tidak hanya dilakukan dalam lingkungan pondok, tetapi harapan pengurus juga dilakukan di luarlingkungan pondok ketika kelak pulang kemasyarakat bisa di amalkan apa yang pernah dipelajari di pondok

Didalam pondok pesantren nurul jadid, santri diajarkan ilmu agama secara teori dan praktik melalui kegiatan sehari-hari baik dalam ibadah wajib maupun sunnah. untuk memotivasi santri agar memiliki kesadaran dalam melaksanakan apa yang di berika ilmu pengetahuan dalam kelas maupun luar, kemudia guru memberikan pemahaman-pemahaman yang real tentang nilai-nilai pendidikan yang diajarkan. Seperti berperilaku baik, menggunakan pakaian sopan dan manfaat shalat secara rutin bagi kesehatan tubuh, manfaat shalat tahanjjud, dan manfaat bersih bersih lingkungan pondok dengan rutin, manfaat berwdhu dengan rutin, sampai kepada manfaat tata cara makan yang bersih dan teratur, Sperti yang disampaikan oleh pengurus pesantren Ustad saily M,Pd

Jadi untuk menjelaskann suatu tema dari mata pelajaran yang diajarkan di pesantren, kami biasanya menjelaskannya secara princi dan di kontektualkan kepada kehidupan sehari. Dengan hal demikian bahwa kami menjelaskan tidak lupa mengait materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata santri, supaya rangsanga

emosionalnya santri dapat tersentuh serta mempunyai kesadaran untuk melakukan dari apa yang telah di sampaikan.¹⁸⁰

Selanjutnya untuk lebih mudah memahami model pendidikan karakter religius yang menjadi pedoman di pondok pesantren Nurul Jadid tersebut, maka buat sebuah bagan berikut ini



¹⁸⁰ Wawancara bersama Bapak sekretari pesantren faizin sammwel Di ruang tamu rumah, pada tanggal 10 februari 2020

3. Setrategi Pendidikan Karakter Religius santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

- a. Setrategi menggunakan kurikulum wajib dalam pendidikan karakter religius.

Dalam sudut pandang pesantren nurul jadid kajian terkait strategi pendidikan karakter religius santri memiliki dua landasan kerangka berpikir dan komponen yang melengkapi karakter religius kurikulum wajib dan pembinaan kepada santri dua acuan tetersebut diantaranya pertama berangkat dari ke inginan pendidri pondok kedua berangkat dari filosofi-filosofi Pondok Pesantren Nurul Jadid adapun dengan hal tersbut di sampaikan oleh dewan pengurus pesantren bapak faizin Samwel selaku sekertaris dan mantan kepala pesantren.

Adanya kurikulum wajib yang di tarapkan di pondok pesantren agar supaya kualitas moral dan mental yang di milki santri bisa di tanamkan nilai-nilai karakter religius kepada diri santri dengan baik agar supaya santri ketika pulang kemasyarakat dapat menggunakannya dengan baik.

Maka dengan hal itu mendidik dalam menanamkan karakter religius santri tentu pondok pesantren mempunyai kurikulum khusus guna mencapai sebuah tujuan yang salah satu dari keinginan pendiri pondok. Sedangkan kurikulum wajib, tidak hanay di tarapkan

disekolah non formal saja tetapi kurikulum juga di berlakukan atau ditarapkan di sekolah formal sampai ke perguruan tinggi. Namun kalau kurikulum tidak masuk di bagian strategi maka bagaimana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius, karena karakter religius menjadi suatu kewajiban yang harus di tanamkan di pondok pesantren. Sedangkan karakter religius sangat penting yang harus dimiliki santri guna kelak pulang ke masyarakat sudah terbiasa menggunakan dari berbagai karakter religius yang sudah melekat di dirinya. Seperti yang di sampaikan oleh pengurus pondok Ust. Saiful M, Pd.

Kemudian alasan filosofi kedua berangkat dari sebuah filosofi pesantren yang tercantum pada sumber data agenda rencana aksi pondok pesantren untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius. Menumbuhkan strategi kurikulum wajib yang merupakan beberapa strategi pengembangan karakter religius dan nilai-nilai moral santri itu bagian dari visi dan misi pondok pesantren. Kemudian kurikulum yang dibuat pondok pesantren tidak hanya ditarapkan pendidikan nonformal saja melainkan juga melibatkan lembaga formal seperti: SMPN, MTs, MAN, SMAN dan SMKN agar supaya penanaman santri nurul jadid tidak hanya di sekolah nonformal tetapi juga di lembaga formal seperti agama Islam atau materi ciri khas pesantren juga tarapkan di lembaga tersebut supaya santri terus menerus belajar yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius. Kemudian mengacu pada undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 ada beberapa pemdiskinan berkaitan dengan kurikulum seperti standar proses, standar isi dan standar lulusan dan standar penilaian.¹⁰²

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa atas dasar yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter religius melalui

¹⁰². Wawancara dengan Faizin Samweel M, Pd selaku sekretaris pesantren sekaligus mantan kepala pesantren di ruangan rumah pada tanggal 10 Februari 2020

kurikulum khusus pada materi pelajaran tertentu yang dimasukkan ke lembaga formal sehubungan dengan landasan pengembangan kurikulum khusus dalam penanaman pendidikan karakter religius santri maka kami katakan sudah pasti mengembangkan kurikulum khusus tersebut hanya saja secara tertulis memang tidak nampak tetapi landasan tersebut memang sudah dibuat dan dibicarakan sebelumnya oleh pihak pemimpin pesantren kepada para kepala sekolah formal.

Kemudian prinsip strategi kurikulum khusus di pondok pesantren agar penanaman pendidikan karakter religius bisa terlaksana dan terarah sesuai dengan harapan maka dalam proses penanaman pendidikan karakter religius dan pengembangan kurikulum nya melalui beberapa pertimbangan sebagaimana yang telah dilakukan pondok pesantren diantaranya adalah prinsip kita sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat kemudian definisi efektivitas berkesinambungan dan prinsip pendidikan seumur hidup karena bagaimanapun juga ilmu yang kita ajarkan di sini tidak hanya untuk bekal anak-anak bekal santri saat ini saja tetapi untuk masa-masa yang akan datang juga.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak kholil selaku guru agama SMPNJ mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan penanaman karakter religius di lembaga formal SMP Nurul Jadid untuk

mengembangkan bagaimana pendidikan karakter religius bisa ditanamkan kepada santri kemudian dipraktekkan, kami mengahruskan kepada siswa/santri ketika guru masuk kelas siswa di haruskan jabat tangan dan ketika masuk kelas mengucapkan salam.¹⁰³

Seiring dengan yang disampaikan oleh santri bahwa perkembangan santri sangat baik dari karakter religiusnya. karena penekanan santri dalam pendidikan karakter religius tidak hanya dikelas non formal tetapi di kelas formal juga ada pelajaran yang berkaitan tentang metpen yang bernuansa karakter religius. Sperti zakat. Shalat dan mengajarkan baimana berperilaku santun kepada yang lebih dewasa atau sesama dan lebih-lebih kepada pengurus dan pengasuh pondok pesantren. Sperti yang di sampaikan oleh santri aktif yang masih duduk di bangku SLTA Muhammad Muhtaris.¹⁰⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut di atas peneliti dapat memahami bahwa landasan yang digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius menggunakan kurikulum wajib di pondok pesantren diantaranya adalah landasan filosofi dan sosial dan landasan hukum.

b. pembinaan dengan menggunakan pendampingan

¹⁰³. Wawancara dengan kholil sebagai kepengurusan dipesantren sekaligus guru SMPNJ di kator pada tanggal 08 februari 2020

¹⁰⁴. Wawancara dengan Muhammad muhtaris sebagai santri aktif pondok pesantren nurul jadi di asrama 05 februari 2020.

Dalam sudut pandang di pondok pesantren nurul jadid terkait Setrategi Pembinaan pendampingan Karakter religius santri pondok pesantren Nurul Jadid memiliki dua acuan dari dua bagian tersebut melingkupi karakter religius, kepedulian sosial, Kedua kedisiplinan yang berangkat dari filosofi pondok. Adapun dari setrategi di mulai dari hal pokok dan penunjang oleh pengrus pesantren untuk di tekankan pada kepada santri harus memilik nilai-nilai karekter seperti berikut:

**Lihatb Tabel 4.6 tentang nilai-nilai yang harus dimiliki
santri pondok pesantren Nurul Jadid**

No	Jenis Nilai-Nilai Moral	nilai	Keterangan
1	Santri harus memiliki nilai-nilai moral yang diinginkan pondok pesantren	8,5	Baik
2	Kesehatan fisik dan kebiasaan mintal santri dalam mengikuti semua kegiatan	6,5	Kurang
3	Mempunya prilaku dan etika yang baik	9,5	Sangat baik
4	Memiliki seni yang religi	8,00	Baik
5	Memilki santu dalam berucap kepada sesama maupu lebih dewasa lebih kepada pengasuh dan kluara pengasung pondok pesantren.	9,5	Sangat baik

Sedangkan acuan dari sebuah filosofi pondok pesantren terjadwal pada agenda kegiatan pesantren Kemudian bagian nilai ini merupakan pengembangan poin pertama tersebut diatas yang mengatakan “Karakter dan Nilai-nilai moral” yang diinginkan pondok

pesantren melalui proses pembinaan pendampingan kepada santri .
Diantaranya karakter dan nilai ialah: 1) Pendidikan Moral, Disiplin. 2) Nilai baik bahwa semua santri belajar beserta lingkungannya (sosial). 3) fasilitasi dan mengajar. 4) santri harus belajar berbuat disiplin dalam aturan pondok pesantren. 5) santri harus mengejar perilaku moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang baik. 6) sopan santun ,Sabar, dan kebersihan. Dengan adanya beberapa bagian filosofi tersebut,maka pondok menggarisbawahi dari beberapa karakter santri yang dapat kepentingan dan perhatian khusus oleh lembaga pondok dalam acuan pondok pesantren nurul jadid. Maka dari Beberapa karakter yang di haruskan oleh pondok secara bersamaan juga merupakan bagain dari 18 karakter yang dipilih dalam pendidikan nasional di Indonesia. Dari beberapa karakter tersebut yaitu; 1) karakter religius 2). karakter disiplin, 3) karakter sosial

Kemudia Adanya dua alasan sekaligus menjadi tolak ukur, untuk mengulas lebih dalam pembinaan karakter santri dari nilai-nilai etika dalam lingkungan pondok Kemudian fokus pembinaan karakter religius lebih khusus meliputi karakter religius, kedisiplinan, dan peduli sosial. secara tidak langsung berproses dalam lingkungan pondok. Adapun berdasarkan data hasil penelitian pembinaan karakter religius sebagai berikut:

- 1) Religius

Karakter religius santri pondok pesantren nurul jadid merupakan sikap ketaatan dan kepatuhan santri terhadap ajaran agama sebagai wujud hasil pembinaan dan bimbingan dari wali asuh kepada santri. pra pengurus asrama dan wali asuh berperan sangat penting dalam pembinaan karakter religius yang meliputi kedisiplinan, sosial. Karena wali asuh di pondok nurul jadid menjadi role model penanaman karakter dan wali asuh merupakan pengaruh besar dalam perkembangan belajar santri baik secara jasmani maupun rohani.

Dalam membina kepribadian santri juga sifat yang melaksanakan bagaimana ajaran agama islam, akan tetapi yang paling utama memahami ajaran agama islam, seperti bagaimana perilaku baik bertutur kata yang sopan, shalat yang benar, puasa wajib dan Sunnah dalam lain-lain, oleh sebab itu dipondok pesantren menanamkan pendidikan karakter religius oleh guru atau wali asuh, dan pengajaran kitab dari kyai atau khalua di luar jadwal pembelajaran, santri bisa mendapatkan pembelajaran karakter religius melalui tausiyah pengasuh pondok pesantren. seperti yang disampaikan oleh Faizn Samuwwel M,Pd.¹⁰⁵

diatas di jelaskan bahwa membina karakter religius pada dasarnya membina akhlak. Oleh sebab itu akhlak santri juga menjadi barometer sejauh mana tekanan dalam pembinaan karakter religius memiliki peran terhadap keseharian santri putra. Dalam pondok pesantren nurul jadid, pembinaan karakter religius dinilai sangat penting bagi santri yaitu seperti kegiatan asrama

¹⁰⁵ Wawancara dengan Faizin Samuwwel, sebagai sekretaris pesantren sekaligus mantan kepala pesantren di ruangan rumah pada tanggal 10 februari 2020

gaji al-qur'an shalat berjama'ah belajar kitab di kelas dan pengajian kitab asrama yang bertempat di Masjid setelah shalat asyar.

Seprti yang kami wawancara kepada wali asuh moh dai madani bahwa dalam pembinaan karakter religius santri Wali asuh setiap hari mengontrol anak asuh dalam segala kegiatan selama 24 jam agar supaya anak asuh tidak melakukan hal hal yang di gatif. Kemudian wali asuh mendampingi santri selama kegiatan belajar berjalan agar suapa kalua ada materi yang kurang paham bisa bertanya. Dan suya santr dalam mengikuti kegiatan belajar lebih serius dalam belajarnya dan selanjutnya wali asuh selalu memperhatikan anak asuhnya dalam segala kegiatan sampai wali asuh mengontrol kesehatannya pola makan dengan hal itu buka semata” santri di manja akan tetapi hanya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan kemudian santri di beri hafalan fudul ainiyah yang diwajibkan oleh pihak pesantren setiap minggu menyettor hafalan kepada wali asuh masing-masing.¹⁰⁶

Diatas menjelaskan bahwa wali asuh selalu mengontrol, mendampingi dan membina anak asunya selama 24 jam untuk mengembangkan prilaku baik santun dan berucap baik sesama maupun terhadap yang lebih dewasa dan membina nilai-nilai karakter religius dengan hal ini supaya santri karakter religus tertanam secara baik. kemudia wali asuh selalu mengontrol dalam hafalan furudul ainiahnya yang dianjurkan dan diwajibkan pesantren kepada santri yang masih bersatatus siswa, dan santri boleh setor setiap minggu kepada wali asuhnya dan ketika hafal

¹⁰⁶ Wawancara degan moh dai madani sebagai wali asuh di asrama diniyah di depan asrama dinyah pada tanggl 10 februari 2020

bisa di tandatangi di kolam yang tersedia termasuk pemantaua furudu ainiahnya supaya ketika semester akhir pulangan maulid bisa meyetor secara keseluruhan atau tinggal menunjukkan buka tersebut. Karena setoran hafan salah satu prasyarat santri untuk bisa pulang.

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan digunakan Ppondok Pesantren Nurul Jadid merupakan manajemen dikelola atas prilaku santri untuk menjalani semua kegiatan yang ada lingkungan pondok baik dalam pembelajaran nonformal di asrama maupun dalam kegiatan formal dengan mengikuti aturan-aturan yang di tentukan oleh pondok pesantren sebagaimana panduan yang sudah di tentukan oleh pondok sebagai dasar landasan utuk bertindak. Dengan demikian, semua aktivitas santri dibatasi oleh aturan yang menganggang, Maka demikian bahwa Dalam pengimplementasian, dibutuhkan kerjasama antara pengurus pesantren dengan pengurus wilayah dalam Kedisiplinan santri dengan wali asuh asrama putra.

Kedisiplinan di pondok pesantren nurul jadid terdapat dua jalur pengawasan seperti pengawas mading dan asrama. Dalam pengawasan dimading yang berperan pengembangan santri sedangkan yang di asrama yang bertanggung jawab wali asuh dalam semua pendidikan yang berjalan di asrama kemudian lebih

khususnya menjadi tanggung jawab pengurus pesantren dalam namu kedisiplinan yang ada di madding tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Karna semakin banyak santri maka permasalahan maka permasalahan yang dihadapi semakin lengkap. Wali asuh semakin banyak menemukan pelanggaran yang di lakukan oleh santri, Meskipun wali asuh sudah banyak mengusahakan berbagai macam-macam kegiatan diasrama dalam rangkan membentuk kepribadian santri lebih baik.

Apa bila santri ada kesalahan dalam prilaku berucap maka pengurus langsung menegor dengan kesalahan tersebut kemudian pengurus merencanakan untuk membina dalam menggunakan pendidikan karakter karna salah satunya dari prilaku ahklak di bangun dengan karakter, dan pengurus ustad dan guru dan wali asuh, memberi contoh kepada santri ahklaq yang baik supaya ketika santri pulangan sudah terbiasa melakukannya pilaku baik dan dsiplin.¹⁰⁷

maka dari itu kami jelaskan dalam tugas wali asuh pada dasarnya dalam membina fokus kepada aklak, karena akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk di tanamkan kepada santri. akhlak di gunakan diantaranya dengan guru, pengasuh, keluarga pengasuh, teman sejawat, dan wali asuh. Seperti memberi salam kepada pengasuh dan keluarganya, guru dan kepada teman haruns menggunakan etika dan moral yang baik. Sedangkan dalam kedisiplinan, wali asuh memiliki metode atau cara seperti jika ada

¹⁰⁷. Wawancara dengan ustad faruq sebagai wali asuh di asrama pada tanggal 20 februari 2020

santri yang melanggar aturan maka dihukuman yang mendidikk kepada santri dan bermanfaat pula kepada santri. Dan bermanfaat Bagi pondok maupun masyarakat umum. Seperti membersihkan toilet dan kamar mandi pondok, membersihkan halaman asrama sehingga dapat tertanam karakter religius kepda tubuh santri, dan mereka merasakan efek jera dan meyadari kesalahan yang di lakukan, maka disitulah semua tugas wali asuh kepada santri, apabila santri berbuat salah maka wali asuh menegurnya kemudian memberikan nasehat. Sedangkan wali asuh di pondok dijadikan role model dalam menanamkan karakter religius kepada santri. dan juga pengasuh memberikan arahan kepada santrinya setiap bulan di adakan tausyiah pengasuh untuk memberikan arahan kepada santri dan sekaligus memberikan ilmu agama lainnya.

3) Sosial

Sikap kepedulian sosial di pondok pesantren nurul jadid menjalankan pola interaksi sosial yang baik serta dengan lingkungan keluarga yang solit. Maka dengan hal ini kepedulian sosial dalam kepedulian sosial sudah tamped dari berbagai macam kegiatan yang mengandung dengan nilai-nilai saling membantu bekerja sama menjaga kekompakan saling menghormati satu sama lain, dan menghargai dari keperluan pribadi dan keperluan masyarakat. Didalam menanamkan sikap kepedulian, pondok

sudah membuat beberapa kegiatan yang mengarahkan interaksi santri dengan guru, begitu pula guru dengan guru.

Namun secara sosial interaksi santri ada yang baik dan jelek. dengan hal itu merupakan yang lumrah, karena santri masih dalam jenjang remaja yang masih proses pertumbuhan. pertumbuhan yang baik juga pula terkadang pertumbuhan buruk. Maka dari sinilah tenaga pengajar mengawali pembinaan dengan ilmu akhlak yang mengacu pada ilmu agama islam dalam intraksi sosial, sebagaimana suritauladan rosulullah SAW. Dengan hal itu salah satunya agama islam, dalam satu wali asuh minimal menjaga 10 santri selama 3 tahun wali asuh disini berperan sebagai ganti orang tua dalam pondok, santri yang lebih tinggi tingkatannya sebagai kakak. Jadi kegiatan ini sebagai bentuk keakraban untuk segala bidang yang dilakukan seorang santri kepada yang lain. Sperti saling membantu dan mengemban bersama diibaratkan satu keluarga dalam lingkungan pondok pesantren nurul jadid.¹⁰⁸

Sedangkan dari tujuan program kegiatan tersebut ialah untuk mengakrabkan dan memikan tali silaturrohim dengan ukuweh Islamiyah sesama santri dan masyarakat kelak ketika pulang kampung. Selain itu pula dapat membantu santri baru yang sulit beradaptasi dengan santri lain agar supaya lebih cepet perkembangan dengan berintraksi kepada santri lama untuk lebih luas sosialnya dan juga memiliki banyak teman di pondok. Selain itu, bisa juga saling menanggung masalah dan saling mendewasakan. Dengan adanya program seperti ini agar lebih kepedulian kita kepada orang lain

¹⁰⁸. Wawancara dengan ustad saily selagu pengurus kator pesantren sebagai ksantrian di kantor pesantren pada tanggal 05 feb 2020

c. pembiasaan

pengurus mengajarkan kepada santri untuk membiasakan untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti membiasakan shalat berjamaah, membiasakan ikut pengajian kitab, membiasakan melakukan hal-hal yang baik dan berperilaku yang sopan,

ketika santri sudah di biasakan melakuka hal yang religi maka santri tanpa di suruh melakukan yang baik sebaliknya jika santri di biasakan melakuka hal yang buruk makan santri trus merasa nyaman dengan melakukan hal yang buruk.¹⁰⁹

Seiring yang telah di katakana oleh Qiqi bahwa jika santri sudah dibiasakan untuk melakukan gaji kitab, burda'an baca yasin tiap ba'da magrib shalat berjamaah dan hafan yang di tentukan pesantren maka lambat laun santri tidak usah di pandu, dipaksa untuk mengikuti kegitan yang ada di pondok tetapi pengurus ketika sudah sampai jam masuk kelas atau jam belajar hanya mengontrol saja tidak sperti awal harus memaksa santri untuk mengikuti kegitan pondok.

Melihat penjelsan di atas bahwa ketika santri sudah di biasakan mengikuti berjamaaah, ngaji, sekolah, dan ekstrakulikules maka santri sudah bersiap siap untuk melaksanakannya tanpa di paksa untuk mengikuti karena insting santri sudah kuat untuk mengikuti kegiatan tanpa di paksa lagi.

¹⁰⁹. Wawancara dengan ilya sebagai kepala wilayah di asrama pada tanggal februa 2020

4. Implementasi Pendidikan Karakter Religius santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Implementasi model pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Menjalankan dengan tiga cara, 1). dengan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan penanaman nilai-nilai karakter religius 2). Dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, 3). kegiatan rutin pondok pesantren

- a. Implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembentukan karakter religius di pondok Pesantren Nurul Jadid. dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun luar kelas, dilaksanakan secara satu kesatuan melalui semua mata pelajaran yang ada dengan cara mengutamakan perkembangan di semua lini peserta didik, seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik. sedangkan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar (KBM) di dalam kelas maupun di asrama dibagi dengan tiga, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan di awal permulaan

Dalam KBM di awal permulaan guru/ustad menyiapkan santri secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu

dan menyuruh siswa/santri untuk merapikan tempat duduknya, dan menyuruh untuk menata atau memasukkan kitab-kitab yang berada diatas meja untuk di letakkan di dalam tas atau kedalam laci yang sudah di sediakan di meja masing-masing.

Kemudia Setelah santri sudah siap mengikuti pelajaran, maka guru/ustad meminta kepada salah satu santri untuk memimpin membaca kalam Al-fatihah dan do'a belajar sebagai pembuka pembelajaran yang akan dimulai, dan sebelum memulai pelajaran guru/ustad menjalankan atau menayakan prihal pelajaran yang sebelumnya guna untuk mengigatkan kembali materi yang pernah di pelajari. Dan yang terakhir guru/ustad harus menjelaskan arah pembelajaran yang akan di tempuh, serta menjelaskan batasan, matari sesuai dengan silabus yang di buatnya. Sedangkan (KBM) di asrama tidak jauh berbeda dengan di dalam kelas ketika kegiatan awal.

2) Kegiatan inti

Dibagian inti guru/ustad harus mengeksplorasi, mengkolaborasi, serta mengkonfirmasi materi–matri dengan keinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak. Jika materi yang diajarkan tajwid, maka guru /ustad memperkrnalkan lebih dahulu mokhorijul khuruf atau lebih

dikenal huruf ijaiyah yang berkaitan dengan judul materi yang ia ajarkan. Dengan tujuan untuk lebih memudahkan terhadap santri untuk mengerti cara membaca huruf- huruf dengan benar yang sesuai dengan pelajaran tersebut. Namu guru/ustad melibatkan santri untuk belajar lebih serius untuk mendalami cara membaca hruf ijaiyah degan tepat. Agar Supaya ketika membaca la-qur'an bisa membaca degan benar dan bisa paham caranya bagaimana membaca yang benar atau salah

Selanjutnya guru/ustad menggunakan bermacam macam pendekatan pembelajar atau media pembelajar meskipun secara sederhana. Mendengarkan vudio secara langsung atau menggunakan pendekatan yang lainya yang terpenting masih berkaitan dengan materi yang di ajarkan.

Namau pesantren harus memfasilitasi labotarium dan guru pinter tajwid sekaligus pinter Qiro'ah untuk peserta didik memeperdalam cara membaca al qur'an atau yang ingin jadi qiro'ah dengan baik. Dan karena pembelajaran menggunakan kooprativ learning maka guru disamping mengajarkan mataeri, guru juga tidak lupa mengaitkan materi untuk terus belajar bersama sekalipun tidak ada mentornya baik di labotarium maupun diasrama masing-masing yang pernah kami ajarkan.

Kemudian kegiatan inti di asrama wali asuh yang peran aktif dalam menemani anak asuhnya dalam mengikuti KBM asrama dan wali asuh yang kurang kurang menguasai bisa minta bantuan ke pengurus yang paham dalam bidangnya. Karena ketika kegiatan malam tidak setiap malam kitab yang di pelajri melaikan juga pelajaran formal yang terdiri dari matematika,bhs inggris fisika, bhs arab. Dan semua wali asuh tidak mungkin menguasai semua pelajaran tersebut maka dipondok pesantren saling membantu dalam segala hal dalam kegiatan KBM supaya berjalan lancer dan berhasil yang di cita-citakan pondok pesantren.

3) Kegiatan penutup

Etika di akhir pelajaran maka guru/ustad meyimpulkan materi yang telah diajarkan dan guru mengajak santri meyimpulkan matri tersebut bersama yang udah di belajari. kemudian guru tidak lupa setiap akhir pelajaran guru tidak lupa mengontrol mengabsensi santri atau siswa dengan absen yang sudah disediakan. Kemudia guru mempersilahkan bertanya tentang materi yang sudah melewati takut ada santri yang kurang paham atau ada hal yang lain ingin tanya tetentang topik lain. Dan Sebelum pelajaran ditutup guru/ustad di harap meyampaikan

nasehanya kepada santri dan meotivasi untuk mengulang pelajaran yang sudah di pelajri supya santri lebih paham.¹¹⁰ Sedangkan kegiata penutup KBM di asrama wali asuh langsung memmimpin do'a seupaya yang di pelajari oleh santri berokah bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa

b. Implementasi Pendidikan Karakter religius melalui Kegiatan Eksrrakurikuler

dari semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada dipondok pesantren nurul jadid yang diisi dengan bernuansa nilai-nilai karakter dan karakter religius sehinggal kegiatan tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk menyalurkan mohobi dan bakatnya santri, namun juga diharapkan dapat menjadi hubungan untuk menumbuhkan karakter religius pada diri santri. Adapun program ekstrakurikuler yang mengandung pendidikan karakter religius dan karekter didalamnya adalah sebagai berikut:

1) Kepramukaan

Dalam kegiatan tersebut, santri di ajarkan untuk memiliki tanggung jawab dalam memimpin tim regu atau anggotanya, berani dalam mengucapkan pendapatnya, serta membangun solidaritas melalui kerja time. Kegiatan

¹¹⁰ Observasi avivitas KBM kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, 05, & 08 januari 2020

kepramukaan di pondok diselenggarakan pada setiap hari Selasa, sedangkan pelaksanaannya ketika ada kegiatan hari besar. Seperti sumpah pemuda, hari guru dan hari besar yang lainnya.

2) Kesenian

Program kegiatan seni ini, para santri diajarkan berbagai bentuk seni baik seni lukis, kaligrafi, dan juga pesantren di berbagai lembaga juga ada seni seperti seni tari, ke aktor dan seni lainnya di setiap lembaga masing-masing. Pelaksanaan kegiatan ini disebut sebagai Kursus sore yang dilaksanakan dua minggu sekali yaitu pada hari Selasa dan Jum'at. Dalam pelaksanaannya santri dibebaskan untuk berkreasi dan berpikir untuk menghasilkan suatu karya atau produk yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

3) Olahraga

Dalam melaksanakan olah raga dalam pondok, santri diharuskan untuk menaati aturan-aturan yang telah dibuat oleh pengurus pondok pesantren. Seperti harus santri yang mengikuti olahraga tidak berbenturan kegiatan wajib pesantren kemudian santri wajib berhenti olahraga saat zikir sore di masjid telah mulai itu bertanda bahwa santri harus berhenti dalam beraktivitas luar asrama dan menandakan santri harus

siap mengikuti berjamaah magrib di waktu wawancara dengan santri bernama habiburrohman, ia mengatakan bahwa Segala kegiatan yang dilakukan dalam pondok memiliki nilai pendidikan dan diatur melalui sebuah disiplin. Dengan Hal yang sederhana adalah seperti santri harus berhenti tepat waktu di saat melaksanaka olah raga agar terbiasa disiplin ketika kelak pulang kemasyarakat atau dalam mealakukan hal apapun namu di pondok pesantren nurul jadi benak bentuk olahraga sperti olah raga bola kaki bola basket, bulu tangkis, pencak silat dan lain-lain. Dengan adanya olehragadi pondok maka santri tetap menjaga kebugaran badan dan keahlian dalam bidang olahraga tetap berkembag dan yang terakhr bedan selalu sehat jasmani

4) Latihan Berbahasa dan berpidato.

Di pondok pesantren Nurul Jadid, terdapat sebuah ungkapan yang menjadi tujuan pondok yaitu, tidak hanya mencetak santri menjadi menjadi pendahwah (kyai), melaikan pondok pesantren nurul jadi ingin mencetak santri dari segala bidang ynag terpenting bisa bermanfaat bagi masyarakat dan negara kemudian dipondok pesantren ada pelatihan pidato Bahasa inggris dan arab stiap malam selasa jum'at di lembaga masing- masing dalam Bahasa arab inggris sebuah mahkota di pondok pesantren nurul jadid merupakan sebuah hal yang

sangat penting bagi santri untuk dapat berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris dan bahas mandarin.

Untuk meningkatkan kecakapan dalam berbahasa, maka dibuatlah sebuah asrama khusus untuk santri yang ingin belajar Bahasa arab, inggis dan mandarin makan pelaksanaannya setiap hari berbahasa latihan bercaka-cakap ketika dalam bahasa Arab, bahasa Inggris dan mandarin. Dengan melakukan program ini, santri dituntut untuk disiplin dan sekali-kali tidak diperbolehkan untuk berbahasa Indonesia sesama santri seasrama di manapun berada, kecuali bersama santri asrama lain di perbolehkan berbahasa Indonesia.

Tujuannya ialah untuk membiasakan santri latihan berbicara menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris dan mandarin. Melalui program tersebut, santri dituntut untuk berdisiplin dan sekali-kali tidak diperbolehkan untuk berbahasa Indonesia sesama santri yang seasrama.

Dan santri dibiasakan menggunakan Bahasa global. Selanjutnya program latihan pidato yang diselenggarakan dua kali dalam seminggu menjadi wadah bagi santri dalam menyampaikan nasihat keagamaan sebagai bentuk latihan atau persiapan jika suatu waktu diminta oleh masyarakat untuk

menjadi juru dakwah dalam menyebarkan syi'ar Islam di Indonesia maupun di luar negara.¹¹¹

5) Wira usaha (Mengelola koperasi dan kantin pondok pesantren)

Bentuk wira usaha yang dijalankan oleh santri di dalam pondok ialah mengelola koperasi dan kantin pondok meskipun dalam hal ini hanya dikelola oleh sebagian santri yang dipercaya oleh pimpinan pondok. Kegiatan mengelola koperasi dan kantin tersebut dibuat untuk membentuk mental kemandirian dan kejujuran santri dalam mengelola sebuah usaha

c. Implementasi Pendidikan karakter melalui aktifitas-aktifitas religius

Aktivitas-aktivitas religius didalam pondok dibentuk dengan tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Untuk itu, pondok pesantren nurul jadid sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya mewajibkan para santrinya untuk menjalankan ibadah-ibadah yang bersifat wajib saja, namun juga mendorong santri untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang bersifat sunnah. secara langsung kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan oleh santri di , Pondok pesantren nurul jadid, bahwa kegiatan tersebut dibuat sebagai upaya untuk

¹¹¹ Wawancara kepada Ust saily selaku pengurus kesartrian di kantor pesantren pada tanggal 05 februari 2020

membudayakan nilai-nilai islami serta mewujudkan visi, misi dan terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak, karimah berilmu, berwawasan luas berpandangan kedepan cakap terampil mandiri kreatif memiliki etos kerja toleran bertanggung jawab kemasyarakatan serta berguna bagi agama bangsa dan negara Di antara aktivitas tersebut, ada yang bersifat rutinitas harian, mingguan, bulanan, bahkan ada yang bersifat tahunan yang tidak hanya diikuti oleh santri namun juga dianjurkan oleh pihak guru. Adapun bentuk aktivitas tersebut sebagai berikut:

1) Aktivitas harian

Aktivitas harian merupakan aktivitas yang menjadi rutinitas santri setiap harinya Adapun kegiatan yang terkait dengan aktivitas harian santri sejak pagi hingga malam hari ialah shalat berjamaah, membaca Al-qur'an, shalat duha, dan do'a bersama selepas untuk kelancaran rezeki pondok dan kesehatan orang tua yang dilaksanakan selepas shalat magrib.¹¹²

Menurut Ach faruq selaku santri senior bahwa kegiatan tersebut dijalankan setiap hari dan dilihat sangat berat bagi santri baru untuk melaksanakannya. Sebagaimana yang di katakana bahwa: Setiap kegiatan keagamaan di pondok memnag terlihat sulit bagi jika baru dilakukan lebih khususnya pada santri baru yang belum terbiasa melaksanakan ibadah rutin ketika di rumah. Namun

¹¹². Observasi di pondok pesabtren nurul jadid pada tanggal 2 januari 2020

lambat laun akan terbiasa dan merasa asyik untuk melakukan aktivitas tersebut.¹¹³

Sperti yang di ungkapkan di atas, sudah jelas bahwa aktifitas tersebut sangat memaksa santri khususnya santri baru yang baru merasakan sistem pendidikan pesantren, tetapi jika lakukan dengan rutin, kesadaran dan niat yang ikhlas, maka kegiatan tersebut terasa ringan. Sebuah ungkapan mengatakan, segala sesuatu yang dibiasakan maka terasa ringan. Kegiatan yang sulit sekalipun jika dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan dan mudah untuk dilakukan. Pihak lembaga percaya bahwa kegiatan-kegiatan yang diciptakan merupakan salah satu cara untuk membiasakan santri menjalankan kewajiban ibadah dan aktivitas-aktivitas positif lainnya ketika berada di luar pondok.

Kemudian kegiatan harian yang berbentuk sosial santri setiap hari di lakukan sebagian bentuk pendidikan karakter ialah pertama peduli lingkungan pondok yang bersih maka santri setiap hari di berikan tanggung jawan menyapu (membersihkan) seluruh lingkungan pondok pesantren dengan bergantian tiap lembaga sesuai jadwal. Selanjutnya semua santri diwajibkan ronda malam secara bergantian sesuai

¹¹³ Wawancara bersama Ustad faruq, ach di asrama pada tanggal 20 feb 2020

jadwal yang di berikan guna untuk membagunkan ketiap lembaga jika sudah sampai waktunya shalat berjamaah'ah tahajjud, degan hal ini maka kepedulian sosial santri sangat besar demi melancar kan kegiatan yang sudah di tentukan pondok pesantren.¹¹⁴

2) Aktivitas mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren sekali dalam seminggu. di pondok program mingguan diciptakan untuk penguatan nilai-nilai ajaran Islam, bashu masail, seperti belajar pidato, belajar qiro'ah baca diba'iyah dan shalawat setiap malam jum'at selepas shalat magrib.

dikhususkan kepada santri yang ada di asrama lembaga pendidikan Bahasa asing (LPBA) santri setiap minggu sekali belajar pidato memakai Bahasa yg di tentukan. Namu untuk santri yang berada di lembaga selain LPBA mengikuti kegiatan pidato bhasa Madura Bahasa Indonesia Hal ini di sampaikan langsung Ustad sili namun untuk pembimbing dalam belajar pidato bhsa asing ustad ghazi dan untuk bhsa Madura dan Indonesia oleh Ustad munawwir bahwa:

¹¹⁴ Wawancara kepada ustd kiky sebagai kepala asrama ma'ad aly di kantor asrama pada tanggal 11 februari 2020

Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak santri berdakwah dan meyebarkan agama islam dimanapun berada selagi dibutuhkan oleh masyarakat selanjutnya dalam bashu masail juga menambah wawasan santri dalam bidang keislaman dan juga dapat kita lakukan sebagai bentuk latihan untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persoalan agama yang dihadapi masyarakat dalam dunia modern.

Kemudian dalam Kegiatan mingguan lainnya berupa evaluasi santri oleh masing-masing wali asuh supaya santri tidak melanggar lagi dipondok pesantren kemudian wali asuh mengontrol sebelum dicontrol oleh pihak pengrus pusat pondok pesantren kemudian wali asuh mengontrol terlebih dahulu dalam penrkembangan pesertadidiknya dalam segala bidang kegiatan. Berdasarkan observasi yang lakukan, kegiatan ini secara rutin dilakukan setiap malam sampai selesai

Salah satu kegiatan mingguan santri dipondok ini diadakan kajian bashul masil kitab kuning di pinpin oleh ustad senior ponerin di bantu oleh kepala asrama dan pengurus tersebut untuk melancarkan kegiatan tersebut. namun pimpinan meminta santri yang senior untuk membaca dan menjelaskan kemudia di bahas bersama dan di putuskan oleh pimpinan kami.¹¹⁵

3) Aktivitas bulanan

¹¹⁵ Wawancara kepada wafi al-haqiqi santri aktif di depan asrama PPIQ pada tanggal 7 februari 2020

Program yang di laksanakan setiap bulan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan mingguan. Sehingga, yang di biasakan tidak jauh berbeda dengan kegiatan mingguan, Dalam kegiatan bulanan, ialah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk bahu masail, arahan (tausyiah) kepada santri yang berupa petunjuk-petunjuk hidup yang baik. Berprilaku yang baik dan berucap yang sopan dan lain-lain. Namau Kegiatan ini yang dipimpiin langsung oleh pengasuh pondok pesantren nurul jadid dilaksanakan di dalam mesjid jami' nurul jadid yang dihadiri oleh semua santri.

Tujuan dari kegiatan ini untuk memotivasi kembali santri agar memiliki semangat yang tinggi dalam hal menuntut ilmu dan bagaimana hidup seorang santri di dalam pondok. Selain itu, pengasuh tidak lupa untuk memberikan arahan bagaimana nilai-nilai etika dan adab bersopan santun dan berperilaku baik kepada semua manusia terutama sesama ummat islam.haul akbar pendidir (pengasuh pertama), yang di hadiri seluruh alumni dan simpatisan dari berbagai kota. Kemudian kegiatan PHBI yang laksanakan setiap tahun di laksanakan di bulan maulid Nabi SAW,

4) kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan di pondok pesantren nurul jadid adalah mengadakan berbagai jenis lomba yang di ikuti oleh semua santri mulain dari lomba tartil qur'an shalawt Nabi, diba'iyah,pidato, pencak silat bulutangkis, sipak bola kaki dan lain-lain dengan adanya lomba olahraga agar suapaya santri bisa menampilkan bakatnya dibidang olahraga sehingga santri dalam memperlihatkan bakatnya tidak hanya di luaran melaikan di pondok juga bisa memperlihatkan bakatnya dalam pondok dan santri supaya tetep sehat fisiknya.

selanjutnya dalam lomba religi agar suapaya santri juga berlomba-lomba mempelajirinya sehingga ketika kelak pulang kemasyarakat tidak gugup untuk melakukannya karena yang di lombakan di pondok pesantren seperti membaca tahlil, menjadi khotib jum'atan, shaolawatan, diba'iyah dan lain-lain sehingga santri ketika pulang 75% bisa melakukannya, merupakan salah satu kegiatan tahunan bagi santri lama maupun baru Kegiatan tersebut bertujuan untuk membina karakter religius, berperilaku baik berucap yang sopan dan meningkatkan spiritual santri maka dengan Kegiatan ini hanya di laksanakan diakhir tahun

ketika memasuki bulan sya'ban Adapun kegiatan ini hanya di ikuti oleh santri aktif ¹¹⁶

Sedangkan kegiatan tahunan lainnya adalah pelaksanaan kegiatan Peringatan haul akbar pendiri (pengasuh) tidak hanya santri saja yang berpartisipasi melakan para alumni dan simpatisan dari luar kota juga ikut menghadiri haul akbar kemudian hari-hari besar Islam (PHBI) seperti peringatan Isra^{''} dan Mi^{''}raj nabi Muhammad SAW, perayaan Maulid Nabi, yang dihadiri di acara tersebut hanya santri dan masyarakat sekitar pondok, serta berqurban pada hari raya idul adha.

Kegiatan-kegiatan ini menurut pengasuh pondok bertujuan untuk mengingatkan kepada santri akan perjuangan Rasulullah dan para nabi lainnya dalam berdakwah dan menyebarkan agama Islam. Sehingga santri timbul rasa cinta dan takzim kepada para nabi dan Rasul., serta santri semakin tumbuh berkembang mencintai terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam.¹¹⁷ Untuk mempermudah penjelasan dari kegiatan harian, minggu an, bulandan dan tahunan santri, maka dibuatlah tabel berikut ini:

¹¹⁶ Observasi di pondok pesantren pada tanggal 11 februai 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan faizin samuwwel selaku sekertaris sekaligus mantan kepala pesantren pada tanggal februari 2020

Tabel 4.7 kegiatan kegiatan religius santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

No	Jenis kegiatan	Wujud kegiatan
1	Harian	Shalat berjama'an 5 waktu, shalat shalat sunnanh tahajjud dan dhuha, membaca yasin, membaca ngaji kitab, KBM, berish-bersing masal lingkungan pondok,
2	Mingguan	Pembacaan burdah keliling, shalawatan, diba'iyah belajar pidato, bshul masil,
3	Bulanan	Tausyiah dari pengasuh pondok sekaligus motivasi bagi semua santri, setoran hafalan, istighosah akbar setiap jum'at manis
4	Tahunan	Melaksanakan haul akbar pendiri, PHBI, isra'mi;raj, mngadakan lomba-lomba religi dan olahraga,

Adapun tujuan dari kegiatan di atas harian mingguan bulanan dan tahunan dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter religius di pondok pesantren Nurul Jadid.

- a) Untuk membudayakan nilai-nilai religius yang sudah mulai pudar di kalangan masyarakat

- b) terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga pondok atau seluruh santri pondok.
- c) sebagai bentuk kebiasaan bagi santri dalam beribadah dan berdoa selain itu membangun kesadaran para santri dalam menjalankan seluruh kegiatan di pondok sehingga visi dan misi pondok dapat berjalan dengan baik.
- d) dari paparan data terkait dengan kegiatan kegiatan religius atau islami santri di pondok pesantren Nurul Jadid di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan kegiatan religius yang diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat harian mingguan bulanan dan tahunan

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Konsep Pendidikan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti hasil temuan menunjukkan konsep pendidikan karakter religius yang ditanamkan di pondok pesantren ialah dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius sedangkan terkait penanamannya nilai-nilai pendidikan yang bernuansa religius yaitu dengan Akhlak meliputi: bertindak, Berucap, berperilaku yang baik, diimplementasikan dengan pembiasaan akhlak dan berucap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian penanaman pendidikan karakter religius di pondok pesantren penerapannya dengan pengenalan lingkungan pesantren melalui kegiatan Osabar meliputi pengenalan lingkungan, dan seluruh mata pelajaran di pesantren Namun untuk pelajaran kepada santri di mulai dengan hal yang mendasar seperti mengenalkan lingkungan pondok setelah itu mengenalkan materi materi dasar terkait akhlak. Itu merupakan langkah awal untuk membentuk karakter santri karena menjadi lebih mudah untuk melangkah selanjutnya . Maka dari itu santri Harus terlebih dahulu mempunyai akhlak yang baik. dengan akhlaq yang baik maka nilai-nilai karakter religius santri lebih mudah dipahami oleh santri, kemudian dapat di implementasikan dengan

akhlaq mulia dalam kesehariannya dilingkungan pesantren, keluarga maupun masyarakat.

Menurut zainal abidin tujuan dalam pendidikan Islam pada intinya hanya proses dalam pendekatan diri kepada sang Khaliq bertujuan dengan terbentuknya karakter (akhlak) yaitu terbentuknya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan yang bernilai baik, sehingga memperoleh sempurnaan. dalam Pencapaian akhlak yang baik adalah diawali dengan kedekatan diri pada allah, begitupun kesenangan dunia-akhirat adalah salah satu tujuan dari pendidikan.¹¹⁸

Sedangkan konsep yang kedua hasil temuan penelitian yang ditarapkan di pondok pesantren nurul jadid dari nilai-nilai karakter religius santri dengan *habit*, pembiasaan bertindak maupun berperilaku dan berucap baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Nilai-nilai karakter religius di utamakan tetapi bukan secara teoritis yang diajarkan kepada santri, tetapi dikembangkan melalui pembiasaan berperilaku, bertindak, berucap.

Dengan hal ini untuk membentuk nilai-nilai karakter religius bukan suatu materi yang wajib diajarkan secara teori kepada santri, melaikan penekannya lebih kepada *hebit* (kebiasaan) dan berperilaku, bertindak, berucap baik secara praktis, mengingat santri yang dipondok kan lebih mengutamakan nilai karakter parktis dari pada teori karena santri lebih

¹¹⁸ Zaina, abidin, 2014 Konsep Pendidikan Karakter islam Ibnu Maskaweh; STAIN) Jurai Siwo Metro, TAPIS Vol. 14, No. 02

meniru berperilaku seorang pendidik dan lingkungan sekitar dari pada belajar teor.

Sejalan dengan apa yang di katakan M, ali masudi dibab sebelumnya bahawa pesantren menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui kegiatan yang ada. Sehingga seluruh yang bisa dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan karakter .¹¹⁹

seiring dengan yang di katakana diatas sesuai dengan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dalam pembentukan karakter religius santri bisa ditentukan dari dua faktor utama yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan.¹²⁰

Karena Pesantren sebagai lingkungan utama bagi santri yang memiliki peran penting dalam terbentuknya lingkungan pesantren yang efektif, sehingga perkembangan karakter religius santri bisa berhasil karena dilaksanakan dengan dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari bisa terpenuhi oleh lingkungan sekitar yang mempengaruhinya sehingga dapat terbentuk pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik dalam segala hal maka hasil dari

¹¹⁹ M. Ali Mas'udi, Peran Pesantren dalam Pembentukan . , hal. 10

¹²⁰ Ratna Megawati, Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa (Cet, III; Jakarta: Indonesia HeritageFoundatioan, 2009), h. 23.

interaksi sosial yang dialami secara individu seseorang dalam suatu lingkungan.¹²¹

Konsep pendidikan karakter prespektif islam harus memiliki empat nilai, yaitu siddieq, amanah, tabligh, fathanah. Apabila peserta didik berpendirin kuat pada nilai-nilai tersebut maka mampu menjadi manusia yang berkarakter. Untuk itu, nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak dini bahkan sampai ke perguruan tinggi.

B. Model Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul

Jadid

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka hasil temuan terkait model pendidikan karakter religius tidak lepas dari tujuan pendidikan karakter religius dipondok pesantren Nurul Jadid melihat nilai-nilai yang ditarapkan pesantren yaitu terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak karimah, berilmu, berwawasan luas berpandangan kedepan cakap terampil mandiri kreatif memiliki etos kerja toleran bertanggung jawab kemasyarakatan serta berguna bagi agama bangsa dan negara. tertanamnya semangat tafaqquh fi al-din, mendalami ilmu agama sebagai bekal saat kelak terjun di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan hasil temuan model pendidikan karakter religius dipesantren menggunakan model pendidikan karakter religius dengan menarapkan enam

¹²¹ Abuddin Nata, *Kapita Selejta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),

model yang tarapkan pesantren meliputi: model *Boarding school*. Ialah sistem pendidikan sekolah yang dijadikan asrama sekaligus tempat tinggal bagi siswa atau satri. Dengan menggunakan sistem ini santri lebih mudah untuk dibina, pendidikan selama 24 jam dengan melaksanakan seluruh kegiatan dilembaga baik yang formal maupun non formal. *Kedua* Pembinaan dengan penegakkan disiplin artinya bahwa membina dengan menggunakan aturan yang harus ditaati santri, seperti menggunakan baju yang sesuai lingkungan baik didalam maupun diluar. kemudian dsiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di pesantren dan melakukan ibadah wajib, dsiplin olahraga, dan lainnya, *ketiga* pembiasaan santri dibiasakan untuk ikutserta semua kegiatan pondok yang bervariasi awali dengan pelaksanaan ibadah “shalat berjamaah, shalat sunnah, puasa di hari besar sperti hari asyuroh dan tasungah, serta hari lainnya, do’a bersama, dan tadarrus Al-Qur’an maupun rutinitas kegiatan pesantren lainnya. dan juga santri dibiaskan melaksanakan aktivitas yang bernuansa hal positif, dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai ukhuwah islamiyyahatau ikatan persaudaraan sesama santri di dalam pondok. *Keempat* Memberikan keteladanan dalam mendidik tetapi terlebih dahulu guru yang memilikinya. Artinya guru diharuskan mencadi contoh yang pantas di tiruatau di tladani dalam hal berbuat,bertindak, berprilaku. Dan yang terpenting guru diharuskan ketika mengajar masuk tepat waktu, dan menggunakan pakaian yang rapi saat proses belajar mengajar. Karena guru sangat dekat dengan santri maka guru, pengurus dan ustadz yang di jadikan contoh dan bisa mempengaruhi santri

untuk melakukan hal yang di inginkan dalam pembentukan karakter religius santri. *Kelima* Memberikan reward dan punishment. Pemberian reward dilakukan dalam bentuk apresiasi atau penghargaan kepada santri yang mendapatkan prestasi dengan pencapaian nilai rata-rata 8,50 dengan cara dinaikkan kelas lebih tinggi melajarnya sebelum waktu naikan dan free (SPP) selama satu tahun dan mempercepat studinya. Sedang bentuk punishment atau hukuman diberikan kepada santri ketika dapat pelanggaran yang diberikan hukuman yang positif, dan mendidik seperti halnya disuruh menghafal surat-surat pendek atau membaca yasin beberapa kali, atau menghafal hutbah dan lainnya guna kelak ketika pulang kemasyarakat tidak sock ketika di beri amanah suruh jadi khotib ketika hari jum'at. serta hidup sehat dan bersih. *Keenam*, Melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *kooprativ learning* sebuah pembelajaran yang menekankan kepada sikap dan prilaku baik dalam bekerja maupun belajar sesama. dalam pendidikan karakter religius dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada sikap dan prilaku yang baik maka dengan metode ini sangat cocok di tarapkan di pondok pesantren Nurul Jadid agar supaya semua santri berperilaku sopan dan santun ketika menghadapi pengasuh, pengrus, wali asuh, kemudia kepada tamu yang berkunjung kepondok pesantren. Kemudia santri harus menggunakan pakaian yang rapi sesuai lingkungan pondok.

Dengan hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang ditulis dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang

sistem pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi dengan membentuk dan mengembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang bertaqwa serta beriman kepada tuhan yang maha Esa, mandiri, cakap, berakhlak mulia, kreatif, menjadi warga negara yang demokratis sehat, dan bertanggung jawab kepada semua hal apapun.¹²²

Searah dengan yang di katakan E.Mulyasa pada bab sebelumnya terkait Model pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam satuan pendidikan membiasaan, keteladanan, penegakan disiplin, hukuman (punishment) pemberian hadiah serta metode pembelajaran *kooprativ learning*.¹²³ tetapi menurut penulis, model diatas belum melengkapi dalam usaha untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik sehingga perlu adanya penambahan sistem.

Dengan penambahan sistem peneliti setuju dengan sistem *boarding school* sebagaimana diaplikasikan oleh pondok pesantren Nurul Jadid dalam usaha mendidik karakter dengan sempurna. Oleh Sebab itu secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam pengaturan pondok pesantren ini memudahkan dalam mengembangkan nilai-nilai islami dalam kehidupan yang dirasa penting dan dibutuhkan, sehingga peserta didik memiliki kepribadian

¹²² <https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/> february 19 2018

¹²³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 165-190

yang khas, seperti nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di dalam lingkungan pondok berlaku terhadap semua santri. Melihat adanya beberapa model pendidikan karakter diatas, maka bisa kita jelaskan bahwa pondok pesantren Nurul Jadid pada intinya sudah melakukan pendidikan karakter religius secara luas, dalam artian seluruh warga pondok pesantren mulai dari pengasuh, pengurus wali asuh, guru, dan para santri diikutsertakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan karakter religius. Artinya para guru, pengurus harus ikut andil terhadap proses pengawasan, pengajaran sedangkan santri harus mengikuti aturan pondok disiplin dengan program-program yang sudah dibuat dalam rangka untuk mengisi jiwa santri dengan baik meliputi; kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Maka dengan sistem pesantren atau mondok, seorang santri tidak hanya belajar secara kognitif saja, melainkan juga afektif dan psikomotor. Belajar afektif disini adalah untuk memperdalam pengetahuan dari sisi keterampilan dan kecerdasan berhati nurani. Oleh sebab itu pada dasarnya, dalam kehidupan untuk menghadapinya, seseorang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya menggunakan kecerdasan intelek saja, tetapi seseorang membutuhkan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan spiritual dan emosional. Mengajarkan kecerdasan spiritual dan emosional tidak cukup dengan melakukan kognitif saja, sebagai halnya mengajarkan kecerdasan intelektual.

Maka dalam proses pendidikan karakter religius diperlukan beberapa penjelasan dengan Salah satu metode yang baik untuk mengajarkan lingkungan efektif dengan keteladanan para pengurus, guru, wali asuh yang berpengaruh kepada santri. dengan di tempatkan di asrama santri bisa di ajari dan dibina selama 24 jam, namu santri tidak hanya dapat pembejaraan kognitif melaikan dapat melihat ustad, guru dan wali asuh bahkan bisa meniru apa yang dilankukan guru dan ustad.

Dari beberapa model di atas kami ingin menjelaskan menjelaskan beberapa model prespektif islam ialah model: tadzkirah menumbuhkan rasa keimanan kepada allah SWT. agar terwujud ke dalam amal saleh yang didasari dengan ibadah yang ikhlas, sehingga menimbulkan hati ridha atas ketetapan Allah SWT, model keteladanan supaya disiplin dalam mengikuti kegiatan , model bimbingan selalu minta pembinaan terkait karakter religis, motivasi selalu minta dorongan kepada guru keluarga maupun teman , mensucikan diri selalu menjauhkan dengan hal tercela, pengorganisasian, hati, iqra, fikir, dzikir.¹²⁴

C. Setrategi Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Setrategi sebagai rangkaina aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang sangat penting dan mencapai tujuan sebab didalamnya meliputi cara, langkah, dan

¹²⁴ Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 321–36, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>.

berbagai upaya supaya bisa berjalan sistematis demi mencapai tujuan yang diinginkan

Setrategi ialah merupakan bagian dari langkah-langkah cara, metode yang di gunakan oleh para pengurus pesantren maupun guru sekolah baik sekolah formal maupun nonformal. tetapi penulis saat ini ingin memaparkan temuan penelitian terkait setrategi yang di gunakan di pesantren nurul jadid tentu tidak sama dengan setrategi yang di gunakan di pesantren lain.

Sedangkan temuan penelitian terkait setrategi dipondok pesantren Nurul Jadid ialah mengedepankan kurikulum khusus yang dibuat oleh para pengurus pesantren yang sudah dirapatkan dan disepakati bersama oleh pihak pengasuh, kepala pesantren pimpinan para lembaga serta para pengurus dalam pendidikan karakter untuk menghasilkan output santri yang karakter religius.

Sependapat dengan Adisusilo Sutarjo.¹²⁵ dibab sebumnya bahwa nilai nilai karakter religius menjadi kualitas yang di senangi, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna kepada orang dan menjadi orang bermartabat. Ketika pulang ke masyarakat Dengan sendirinya nilai merupakan sebuah titik acuan atau pedoman yang menjadi arah tujuan yang akan dicapai.

Seiring dengan yang di katakana Lickona,¹²⁶ bahwa pendidikan moral atau nilai yang menghasilkan karakter yang baik yaitu *moral knowing*

¹²⁵. Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2012. hlm,56

¹²⁶. Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,..* hlm.61

(pengetahuan tentang moral) *moral feeling* (perasaan tentang mental) dan *moral action* (perbuatan moral)

Kemudian yang kedua hasil temuan peneliti dengan pola Pembinaan pendampingan yaitu membina santri didampingi supaya ketika ada yang kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung santri langsung bisa bertanya tanpa mencari ustad atau wali asuh supaya pembelajaran lebih efisien, setelah itu agar supaya santri ketika belajar tidak bercanda gurau terus menerus setiap proses pembelajaran dan wali asuh tidak hanya mendampingi dan menontrol selama proses pembelajaran saja melainkan wali asuh selalu mengontrol selama 24 jam atau mendampingi untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius.

Ridwan Abdullah berpendapat terkait pembinaan melalui pendampingan bahwa dipesantren mempunyai karakteristik yang khas, dimana pola sistem pendidikan berjalan selama 24 jam. Pesantren dipandang sebagai lembaga pembinaan moral dan karakter karena aktivitas lebih mengarah pada pembentukan akhlaq secara inten, Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga sosial kemasyarakatan, karena telah memberikan warna dan corak yang khas dalam masyarakat Indonesia khususnya pedesaan.¹²⁷

Dari penjelasan di atas peneliti memaparkan bahwa pembinaan di pesantren di lakukan selama 24 jam mulai dari bangun tidur sampai masuk waktu tidur kembali. Kemudia pengurus dan wali asuh selalu mengontrol dan

¹²⁷. Ridwan Abdullah S, *Model pendidikan karakter, di pesantren* Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan,

membina supaya output dari pesantren bisa siap pakai dalam berbudaya, bersosial bermasyarakat.

Temuan penelitian di pesantren pembinaan dengan menggunakan pembiasaan artinya santri semula berada di asrama Idadiyah kemudian dikembalikan ke asrama masing-masing sesuai lembaganya. Santri yang sudah di kodok terkait ilmu yang religi atau agama islam yang meliputi baca tulis al-quran baca yasin dan lainnya sudah dilakukan berulang-ulang setiap hari maka santri sudah mulai terbiasa. Ketika kembali ke asrama untuk mengikuti kegiatan shalat, ikut pengajian kitab, santri tidak perlu di pandu lagi sudah berangkat tempat di gertak oleh pengurus karena sudah tau dan mengikuti kegiatan ketika ada bell bertanda masuk jam kegiatan kemudian ketika pulang santri sudah mulai terbiasa dengan kegiatan yang ada di pondok membaca berjama'ah baca yasin ba'dah shalat maghrib dan biasa berdzikir setelah shalat wajib,

Sejalan dengan yang dikatakan Mulyasa dalam melakukan kegiatan dengan berulang-ulang yang tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari bisa dilakukan sebagai berikut ¹²⁸ Rutin, merupakan pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Spontan, pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, teladan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Penjelasan di atas ada tiga strategi untuk mengaplikasikan pendidikan karakter tetapi pendidikan karakter dalam Islam menurut hadis Rasulullah Saw,

¹²⁸. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 167

dapat diklasifikasikan dalam 6 tahapan yaitu: Tauhid (dimulai sejak dini, Adab, Tanggung jawab diri, Peduli, Kemandirian, Bermasyarakat.¹²⁹

D. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren

Nurul Jadid

Hasil dari temuan temuan penelitian di pondok pesantren nurul jadid terkait implentasi pendidikan karakter religius maka ada tiga hal pokok yang meliputi: Implementasi pendidikan karakter religius melalui dengan KBM. Pembentukan Pendidikan karakter religius dimulai dari aktivitas belajar mengajar di kelas, yang dilaksanakan menggunakan dengan cara integrasi yang meliputi semua mata pelajaran yang ada, dengan cara mengoptimalkan perkembangan diseluruh bagian peserta didik, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan menurut sauri yang di kutip M, lutfi bawah Pondok Pesantren berada dilingkungan masyarakat indonesi yang menggunakan model pembinaan searah dengan pendidikan luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi lembaga sangat efektif dalam membantuk karakter akhlak peserta didik. Karena di pesantren tidak hanya mengembangkan dari pontesi kognitif saja tetapi afektif dan psikomotorik sebgai salah satu jenis pendidikan Indonesia.¹³⁰ berbagai aspek, watak religius, sehingga lahirlah output pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah.

¹²⁹ Nasihatun, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya."

¹³⁰ Muhammad Lutfi, Reaktualisasi Pendidikan Karakter Pesantren Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*1,no.2 (2017): 140–46, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.742>.

dipondok pesantren Nurul Jadid membentuk karakter religius santri juga Dengan ekstrakurikuler. Ekstra ialah sebuah pembentukan yang meliputi latihan seni hadroh dan qiro'ah, berpidato; Bahasa inggir, arab, mandarin, Madura, dan indonesia, olahraga, Kesenian, serta Wira usaha. pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan ini menyangkut ranah psikologisnya yang mencakup ssemua kemampuan individu santri (kognitif, afektif, dan psikomotorik), dari sisi sosial budaya dalam konteks interaksi keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.

Implementasi Pendidikan Karakter melalui aktivitas religius meliputi kegiatan-kegiatan pondok yang didasari ajaran Islam. Yang di laksanakan dalam aktivitas-aktivitas religius harian, bulanan, bahkan juga ada kegiatan tahunan. Sedangkan aktivitas harian santri seperti : shalat berjamaah, membaca Al-qur'an, shalat duha, ngaji kitab kuning, dan do'a bersama. aktivitas religius mingguan seperti belajar pidato Bahasa inggirs arab, mandarin, Madura dan indonesia setoran hafalan, belajar Qiro'ah, belajar hadroh atau rabana, pembacaan shalawat Nabi, diba'iyah pada setiap malam Jum'at. aktivitas bulanan berupa bastu masil, tausyiah pengasuh siraman rohani. Yang terakhir aktivitas tahunan pelaksanaan kegiatan-kegiatan Haul pendiri pondok pesantren Nurul Jadid, PHBI (seperti merayakan maulid Nabi SAW,) isra' Mi'raj Nabi.

Kemudian lickona berpendapat yang dikutip Adisusilo Sutarjo. dibab sebelumnya bahwa sangat pentingnya dalam tiga komponen yaitu “moral knowing, moral feeling, dan moral action” untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik. Dengan hal itu di butuhkan supaya peserta didik bisa memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.¹³¹

pertama kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Jika dilihat diatas maka bisa katakan bahwa santri pondok pesantren Nurul Jadid telah mengembang dalam bentuk tindakan yang nyata yang di gunakan atas dasar kemauan, kebiasaan yang sudah menjadi karakter mereka, seperti hanlnya Cinta kepada Allah dalam melakukan ibadah sehari-hari Tanggungjawab, disiplin, mandirian disiplin, *kedua* Amanah dalam katalain jujur dalam menjalan sebuah tanggungjawab, *ketiga* Hormat atau ber akhlaq santun kepada pengasuh, guru, pengurus seperti mencium tangan dan menundukkan kepala saat berpapasan guru, sebgai prilakun yang sopan, dan memiliki kepedulian, mempunyai sifat rendah hati, ke semua orang , juga menghargai perbedaan diantara teman-temanya.

Melihat penjelasan diatas terkait tiga pola implementasi yang digunakan pesantren bahwa implementasi pendidikan karakter religius di pondok pesantren Nurul Jadid dengan tujuan untuk membentuk karakter religius santri

¹³¹ Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif...* hlm.61

dapat memahami nilai-nilai karakter yang baik, bisa termotivasi dengan mempunyai rasa cinta dalam kebaikan, dan berusaha dalam menimbulkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah maupun aktivitas lainnya.

**Lihat table 4'8 Pembahasan Hasil Penelitian Model Pendidikan
Karakter Religius Di Pondok Pesantren Nurul Jadid**

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
1	Konsep pendidikan karakter religius santri putra di Pondok Pesantren Nurul Jadid	<p>1. konsep pendidikan yang diterapkan melalui osabar bagi semua santri baru</p> <p>2. Mengumpulkan semua santri baru kedalam satau asrama atau wilayah (khusus I'dadiyah) guna untuk membentuk karakter religius santri.</p> <p>3.Pasca pembentukan santri, mengembalikan santri baru ketempat yang sudah di sediakann keasrama sesuai dengan lembaga yang diampuh oleh masing-masing santri</p>
2	Model pendidikan karakter religius santri putra di Pondok Pesantren Nurul Jadid	<p>1. menarapkan pendidikan system <i>boarding school</i></p> <p>2. Pembiasaan santri untuk mengikuti semua kegiatan pondok.</p> <p>3. Memberikan teladan kepada santri dimulai dari tenaga pendidik.</p> <p>4. Pembinaan dengan menekankan disiplin</p> <p>5. Memberikan riwed dan punismant</p> <p>6. Model pembelajaran dengan metode kooperativ learning</p>

3	Strategi pendidikan karakter religius santri putra di pondok pesantren nurul jadid	Menggunakan kurikulum wajib, yang di buat oleh pengrus pondok pesantren, pembinaan dengan pendampingan, pembinaan dengan pembiasaan,
4	Implementasi pendidikan karakter religius santri putra di Pondok Pesantren Nurul Jadid	Dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang di lakukan dengan cara integrase melalu semua mata pelajaran. 2. Dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti : tadarrusan, Kesenian, olahraga, latihan berpidato dan Bahasa Inggris, Indonesia, dan Madura, 3. Dengan aktivitas-aktivitas religius yang berupa harian, mingguan, bulanan, tahunan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya yang terkait dengan Model Pendidikan Karakter Religius Dipondok Pesantren Nurul Jadid bisa disimpulkan dengan focus penelitian,

1. Konsep pendidikan karakter religius di pondok pesantren nurul jadid

Meliputi tiga hal a). Membentuk santri baru dengan diberikan pengenalan tentang pondok pesantren, b). membentuk santri baru dengan mengumpulkan ke asrama I'dadiyah yang difokuskan ke penanaman karakter religius dan pelajaran yang mendasar, c). pasca membentuk dengan mengembalikan santri yang asrama I'dadiyah ke asrama yang sesuai lembaga yang di ampuh.

2. Model pendidikan karakter religius di pondok pesantren nurul jadid

Meliputi enam hal pokok 1) melaksanakan sistem pendidikan Boarding school dengan pengawasan 24 jam, 2) Pembinaan dengan penegakkan disiplin, 3) membiasakan santri mengikuti kegiatan-kegiatan didalam pondok, 4) memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru, 5) Memberikan reward dan punishment, 6) Pembelajaran *Cooprativ learning*.

3. Strategi pendidikan karakter religius di pondok pesantren nurul jadid
Meliputi tiga hal, yaitu; kurikulum wajib, yang digunakan di sekolah formal.nonformal, serta perguruan tinggi.
4. Implementasi pendidikan karakter religius di pondok pesantren Nurul
Jadid

Implementasi pendidikan karakter religius di pondok pesantren menggunakan tiga hal yaitu : kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta aktivitas-aktivitas karakter religius santri yang dilaksanakan melalui program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian dan diskusi pembahasan penelitian di atas, disarankan kepada:

1. Pimpinan pondok:

Perlu melakukan evaluasi secara optimal melalui adanya pendekatan-pendekatan emosional dan spritual khususnya kepada seluruh pengurus pondok, mulai dari guru,ustadz wali asuh, dengan cara memberikan keteladanan, arahan dan perhatian akan pentingnya mendidik santri sehingga santri dan semua yang berada di lingkungan pondok bisa menjalankan alur kegiatan pondok secara teratur dan penuh kesadaran di bawah tuntunan dan ajaran Islam.

2. Guru,Ustadz wali asuh:

Pendidikan karakter reigius itu tidak hanya dilakukan dengan teori saja, akan tetapi juga pada pelajaran yang dijelaskan berupa, keteladanan guru yang perlu di tingkatkan lagi. Sesuai yang tertera di salah satu dinding gedung pondok “ panca kesadaran santri ”

3. Kementrian Agama kota probolinggo:

supaya perlu untuk lebih intensif memberikan perhatian kepada pondok yang telah memajukan kontribusi terhadap pendidikan dan kemajuan Islam diKota probolinggo. Selanjutnya memberikan pemahaman kepada anggota masyarakat akan pentingnya mendaftarkan putra-putrinya kedalam pondok dimana tantangan global yang semakin berkembang menjadikan nilai-nilai Islam

4. Peneliti yang lain:

Bagi para pembaca dan penulis serta para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan supaya lebih luas yang berkaitan dengan variable yang berjudul penelitian model pendidikan karakter religius di pondok pesantren lainya baik pondok syalaf maupun modern

Harapan penulis dari segala kekurangan dan kelebihan nya dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya dan dapat difungsikan sebagai referensi dalam merubah diri agar menjadi pribadi yang mampu untuk terus berlaku peduli terhadap orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Wiyani Novan, 2013 *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012 *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali Noer Muhammad and Azin Sarumpaet, 2017 “Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no.: 181–208, <https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.vol14>
- Arfin Muhammad 2017 Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada Negeri mannuruki makassar fakultas pendidikan agama islam Uni versitas Negeri Alauddin Makasar
- Arifin H,M. 1995 *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press,
- A Partanto Pius & M. Dahlan Al-Barry, 2001 *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola,
- Azizah Nurul, 2017 “Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia,” *Jurnal PROGRESS: Wahana KreativitasDanIntelektualitas*5, no. 2: 177, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2609>.
- Ali Mas’udi M, Peran Pesantren dalam Pembentukan
- Abdullah S Ridwan *Model pendidikannkarakter,di pesantren* Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan,
- Bahan Pelatihan Penguatan 2012 *Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 Oktober
- Darmawan raharjo M. 1992 *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES,

- Dailamy Sp M 2016: “Tradisi Pesantren ; Studi Tentang Pandangan hidup kyai di Jawa Sebuah Refleksi Atas Karya Zamakhsyari Dhofir”.
- Daradjat Zakiah, 1989 *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Hariyanto & Fibriana Anjaryati, 2016 “Character Building: Telaah Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 1 <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i1.41>.
- Haidir, 2013 “Analisis Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintah Desa Provinsi Sulawesi Tengah,” *E-Jurnal Katalogis* 1, no. 2
- <https://salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/> februari
- <https://www.radiorodja.com/47243-pengertian-akhlak-macam-macam-akhlak-dan-dalil-tentang-akhlak/>
- J. Moleong Lexy, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Judiani Sri, 2010 “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober Balitbang Kemendiknas,
- Kamalia, Nu'tih 2015 “Konsep Ilmu Pendidikan Menurut Imam Al-Ghazali,” *Jurnal At-Ta'dib Universitas Darussalam Gontor* 10, no. 1
- Koesoema A Doni. 2007 *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta. Grasindo.
- Khan Yahya 2010 *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kurniawan Syamsul, 1999 *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*
- Kosim 2016 *Tipologi Pondok Pesantren*, Jakarta Diva Pustaka,

- Kurniawan Syamsul, 1999 *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*
- Kurniawan, Syamsul 2018 “Globalisasi, Pendidikan Karakter, Dan Kearifan Lokal Yang Hybrid Islam Pada Orang Melayu Kalimantan Barat,” *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 : 317, <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.4899>.
- Lickona Thomas 2010 dalam Suanto, *pendidikan karakter*. Teori dan aplikasi Jakarta Kemendikbud
- Lutfi Muhammad, 2017 Reaktualisasi Pendidikan Karakter Pesantren Di Era Globalisasi,” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.742>.
- Lickona Thomas, 2014 *Educating For Character*, Terjemahan Lita S, Bandung: Nusa Media,
- Mulyasa E. 2011 *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Marzuki, dalam “*prinsip Dasar Pendidikan Karakter*” *prespektif islam* Yogyakarta.
- Murdianto, Khazanah 2020 Folklor untuk Menumbuhkan Karakter Empati dan Cinta kasih kajian metodologis *Jurnal of Arabic Language et al “A p h o r i s m E”* 1, no. 2.
- Marzuki. 2011 *Pr insip dasar akhlak mulia: pengantar studi konsep-konsep dasar etiha dalam islam*. Yogyakarta: debut wahana press-fise uny
- Musdalifah, 2019 Fakultas Tarbiyah, Keguruan Uin, and Alauddin Makassar, “*Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran Dan Guru*” VIII, no. 1
- Mulyasa E. 2912 *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhud Sulthon, dkk., 2003 *Management Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka dan Depag RI,
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidian Karakter dalam Perspeektif Islam*,

- Muslich Mansur, 2011 *Pendidikan Karakter Menjawab Kritis Tentang multidimensional* Jakarta, Bumi Aksara:
- Mahbubi M, 2012 Cet.1,*Pendidikan Karakter:Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu,
- Maimun Agus dan Agus Zainul Fitri, 2010 *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang : UIN- Maliki Press. 83-89
- Madjid Nurcholish, 1977 *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Cet. I; Jakarta: Paramadina,
- Musdalifah 2009,“*Konsep Pendidikan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran Dan Guru.*” Tarbiyah, Uin, and Makassar Volume VIII, Nomor 2.
- Nata Abuddin, 2016 *Kapita Selejta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008 *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Samani Muchlas, hariyanto, 2011 *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Suti’ah, Muhaimin, Sugeng Listyo Prabowo, 2010 *Managemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Menyusun Pengembangan Sekolah/Madrasah*,Jakarta: Kencana,
- Suprayogo Imam, 2004 *Pendidikan Berparadigma Al-Qur’ an*, Malang, UIN pres,
- SM, Isma’il 2013 *Signifikansi Peran Pesantren Dalam Pembangunan Masyarakat Madani*,
- Syukri Zarkasyi Abdullah 2011 *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: trimurti Press,

- Puspita Fulan 2015 judul tesis *pembentukan karakter berbasis pembiasaan*, (studi kasus peserta didik Madrasah tsanawiyah Yogyakarta I) : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Quraish Shihab M, 2002 Volume 11, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati,
- Rianto Milan, 2001 *dalam Yunahar. Ilyas,. Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI., Cet IV
- Suhartono Suparlan, 2000 *Wawasan pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Samani Muchlas dan Hariyanto, 2012 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan Suhartono, *Wawasan pendidikan Sebuah Pengantar*.
- Samani Muchlas dan Hariyanto, 2011 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Sumani Muchlas ,2012 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,Bandung PT Remaja Rosada Karya.
- Sugiyono, 2012 *metode penelitian kuantitatif,dan kualitatif dan RD*, (Bandung, Alfabeta,
- Shaleh Abdurrahman Abdullah, 2005 *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, .
- Sutarjo Adisusilo, 2012 *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada;
- Setiawan Guntur, 2004 *Implementasi pada Birokrasi Pembangunan* Jakarta: Balai Pustaka,
- SM Ismail,2008 *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group,
- Thabrani At-, al-Mu'jam al-Kubra Li at-Thabrani, vol: 9, Maktabah Syamilah
- Usman urdin, 2002 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* Jakarta: Grasindo.

- Wibowo Agus 2011 Pendidikan karakter, setrategi membangun karakter bangsa, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Wurdayani, Wuri 2014 *judul Tesis, Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar*, di SD Muhammadiyah Sapen: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zubaedi, 2011 Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Kencana,
- Zaidi Salim Nur, Djam'annuri Djam'annuri, and Aminullah Aminullah, 2018 "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anakmenurut Al-Ghazali Dan Thomas Lickona," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.944>.



PONDOK PESANTREN NURUL JADID

مَدِينَةُ النُّورِ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) مَدِينَةُ التَّزْيِينِ وَالْعِلْمِ

NURUL JADID ISLAMIC INSTITUTE FOR EDUCATION AND SCIENCE

PO. BOX. 1 PAITON PROBOLINGGO 67291 TELP (0335) 774121 / 081333345629 / 081333345613. e-mail: sekretariat.nj@gmail.co

SURAT KETERANGAN

Nomor : NJ-B/0235/A.IX/04.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami Kepala Pesantren PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur menerangkan bahwa :

Nama : Maukib
 NIM : 17771015
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang
 Judul Penelitian : **Model Pendidikan Karakter Relegius Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid.**

Adalah benar-benar Mahasiswa UIN Malang yang telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid pada tanggal 01 Pebruari s.d. 01 April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Paiton, 01 April 2020

a.n. Kepala
 Sekretaris,



AIZIN SYAMWIL, M.Pd.
 NIUP. 31820500078

Tembusan:

1. Kepala Pondok Pesantren, sebagai laporan.
2. Arsip